

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE
PEMBELAJARAN *HYPNOTEACHING*
TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI (*SELF
CONFIDENCE*) PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS VI
MI AL-HIKMAH GAYAMSARI SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :
SITI RIADHOTUL JANNAH
NIM : 2103096019

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE
PEMBELAJARAN *HYPNOTEACHING*
TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI (*SELF
CONFIDENCE*) PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS VI
MI AL-HIKMAH GAYAMSARI SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :
SITI RIADHOTUL JANNAH
NIM : 2103096019

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Riadhotul Jannah

NIM : 2103096019

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE *HYPNOTEACHING*
TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI (*SELF CONFIDENCE*)
PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA
KELAS VI MI AL HIKMAH GAYAMSARI SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 25 November 2024

Pembuat Pernyataan,



Siti Riadhotul Jannah

NIM. 2103096019

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387
Semarang 50185 Website: <http://fetik.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Hypnoteaching*
Terhadap Kepercayaan Diri (*Self-Confidence*) Peserta Didik
Pada Pembelajaran Matematika Kelas VI MI Al-Hikmah
Gayamsari Semarang

Penulis : Siti Riadhotul Jannah

NIM : 2103096019

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 16 Desember 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji,

Sekretaris Sidang/ Penguji,

Titik Rahmawati, M.Ag.

Arsan Shanie, M.Pd.

NIP. 197101222005012001

NIP. 199006262019031015

Penguji Utama I

Penguji Utama II



Zulaikhah, M.Ag.

Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I

NIP. 197601302005012001

NIP. 198908222019031014

Pembimbing,

Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd.

NIP. 198107182009122002

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 25 November 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Pengaruh Penggunaan Metode *Hypnoteaching* Terhadap Kepercayaan Diri
(*Self Confidence*) Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika Kelas VI MI
Al Hikmah Gayamsari Semarang

Nama : Siti Riadhotul Jannah

NIM : 2103096019

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing,



Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd.

NIP:198107182009122002

ABSTRAK

Judul : **PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *HYPNOTEACHING* TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI (*SELF-CONFIDENCE*) PESERTA DIDK PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS VI MI AL-HIKMAH GAYAMSARI SEMARANG**

Nama : **Siti Riadhotul Jannah**

NIM : 2103096019

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *hypnoteaching* terhadap kepercayaan diri (*self-confidence*) peserta didik dalam pembelajaran matematika. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental* dengan tipe *non-equivalent control group design*. Penelitian ini menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang berjumlah 44 peserta didik. Kelas eksperimen menggunakan metode *hypnoteaching*, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket *self confidence* dengan *pretest* dan *posttest*. Selanjutnya data dianalisis dengan program SPSS versi 26. Hasil penelitian ini didapati bahwa kelas eksperimen memiliki nilai *pretest* berupa angket dengan rata-rata sebesar 59,30 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 71,74. Pada kelas kontrol hasil rata-rata *pretest* sebesar 57,29 dan rata-rata *posttest* sebesar 60,19. Berdasarkan perhitungan uji *paired sample t-test* bahwa hasil kepercayaan diri (*self confidence*) peserta didik pada kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran *hypnoteaching* terhadap kepercayaan diri (*self-confidence*) peserta didik kelas VI dalam pembelajaran matematika di MI Al-Hikmah Gayamsari Semarang.

Kata kunci : *Hypnoteaching, self confidence, dan rasio.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb.

*Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillahirabbil 'Alamin, Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode *Hypnoteaching* Terhadap Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika Kelas VI MI Al-Hikmah Gayamsari Semarang” ini dengan baik dan penuh berkah. Shalawat serta salam tetap tercurah kepada Baginda Agung Nabi Muhammad SAW, yang pastinya kita nantikan syafaatnya di *yaumul qiyamah. Aamiin.**

Proses penelitian, penulisan serta penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari motivasi, doa, kerjasama, bantuan, bimbingan, serta pengarahan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

3. Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan juga sebagai dosen pembimbing yang telah begitu sabar dalam membimbing, dan berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini dengan penuh kelembutan dan keikhlasan.
4. Bapak Achmad Muchammad Kamil, M.Pd. selaku dosen wali yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam pengajuan judul skripsi, serta memberikan motivasi kepada penulis selama menimba ilmu di UIN Walisongo Semarang.
5. Segenap Bapak/Ibu dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademik di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmu, bimbingan, pengarahan, motivasi, dan kasih sayang selama penulis menimba ilmu.
6. Ibu Sri Zuniati, S.Sos., S.Pd. selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Gayamsari Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Ibu Khusnul Marfugah, S.Ag., S.Pd. selaku wali kelas VI B MI Al-Hikmah Gayamsari Semarang yang telah memberikan izin untuk menggunakan kelas VI B dalam pelaksanaan penelitian serta membantu penulis dalam penelitian.

8. Ibu Hijriyah, S.Ag., M.Pd. selaku wali kelas VI A MI Al-Hikmah Gayamsari Semarang yang telah memberikan izin untuk menggunakan kelas VI A dalam pelaksanaan penelitian serta membantu penulis dalam penelitian.
9. Seluruh peserta didik kelas VI MI Al-Hikmah Gayamsari Semarang yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
10. Bapak dan Ibu Dosen pengampu mata kuliah yang senantiasa memberikan ilmu, serta menjadi suri tauladan yang baik selama penulis menempuh perkuliahan di Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
11. Orang tua saya tercinta, Bapak Hadi dan Ibu Parsini yang selalu memahami, memberikan kasih sayang, semangat, nasihat, motivasi, dukungan baik secara moral maupun material, serta selalu memanjatkan do'a tulus yang tidak pernah terputus demi kesuksesan penulis dalam mencari ilmu.
12. Saudara perempuan saya, Salsabilla Azzahra selaku adik yang selalu memberikan canda dan tawa serta memberikan semangat kepada penulis.
13. Teman-teman Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2021 khususnya kelas A yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu menemani peneliti dalam proses perkuliahan.

14. Teman-teman pengurus Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Walisongo, terima kasih telah menjadi teman serta rekan yang selalu menemani penulis selama mencari ilmu.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala kebaikan semua pihak yang turut membantu dalam proses terselesaikannya skripsi ini dibalas oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum mencapai kesempurnaan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk menyempurnakan skripsi ini.

Semarang, 13 November 2024

Peneliti



Siti Riadhotul Jannah

NIM 2103096019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Rumusan Masalah	11
3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
BAB II METODE PEMBELAJARAN <i>HYPNOTEACHING</i> DAN KEPERCAYAAN DIRI	16
A. Deskripsi Teori	16
1. Metode <i>Hypnoteaching</i>	16
2. Kepercayaan Diri (<i>Self-Confidence</i>).....	33
3. Pembelajaran Matematika	45
B. Kajian Pustaka Relevan.....	53
C. Rumusan Hipotesis.....	58
BAB III METODE PENELITIAN	59
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	59

B. Tempat dan Waktu Penelitian	61
C. Populasi dan Sampel	61
D. Variabel dan Indikator.....	63
E. Teknik Pengumpulan Data.....	67
F. Analisis Uji.....	71
G. Teknik Analisis Data.....	76
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	91
A. Deskripsi Data	91
B. Analisis Data	99
3. Keterbatasan Penelitian.....	107
BAB V PENUTUP.....	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran.....	110
C. Kata Penutup	111
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN.....	122
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	218

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	<i>Non-equivalent Control Group Design</i> , 60.
Tabel 3.2	Skala Likert, 68.
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Instrumen Angket Kepercayaan Diri (<i>Self-Confidence</i>) Peserta Didik, 69.
Tabel 3.4	Hasil Uji Validitas Instrumen, 73.
Tabel 3.5	Interpretasi Koefisien Reliabilitas, 75.
Tabel 3.6	Hasil Uji Reliabilitas, 76.
Tabel 3.7	Kriteria Nilai N-Gain, 87.
Tabel 3.8	Kriteria Keefektifan N-Gain, 87.
Tabel 4.1	Rincian Data Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen, 92.
Tabel 4.2	Hasil Indikator Kepercayaan Diri (<i>Self Confidence</i>) Peserta Didik Dengan Metode <i>Hypnoteaching</i> , 94.
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Nilai Percaya Diri Kelas Eksperimen, 95.
Tabel 4.4	Rincian Data Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol, 96.
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Nilai Percaya Diri Kelas Kontrol, 98.
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas <i>Shapiro Wilk</i> , 99.
Tabel 4.7	Hasil Uji Homogenitas, 100.
Tabel 4.8	Hasil Uji <i>Paired Sample t-test</i> , 102.

- Tabel 4.9 Hasil Analisis Deskriptif Uji N-Gain Kelas Eksperimen, 104.
- Tabel 4.10 Rangkuman Analisis Skor N-Gain Peserta Didik, 105.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 Histogram Frekuensi Nilai Percaya Diri Kelas Eksperimen, 96.
- Gambar 4.2 Histogram Frekuensi Nilai Percaya Diri Kelas Kontrol, 98.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Modul Ajar, 123.
- Lampiran 2 Surat Validator, 166.
- Lampiran 3 Format Lembar Validator, 168.
- Lampiran 4 Hasil Validitas Isi Instrumen Oleh Validator, 176.
- Lampiran 5 Lembar Angket Peserta Didik, 179.
- Lampiran 6 Hasil Nilai Angket Peserta Didik, 184.
- Lampiran 7 Hasil Angket Peserta Didik, 186.
- Lampiran 8 Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi, 194.
- Lampiran 9 Surat Permohonan Izin Penelitian, 195.
- Lampiran 10 Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian, 196.
- Lampiran 11 Dokumentasi Pembelajaran, 197.
- Lampiran 12 Hasil Uji Normalitas *Shapiro Wilk* Dengan W tabel, 199.
- Lampiran 13 Hasil Uji *Paired Sample t-test* Kelas Eksperimen Dengan t_{hit} , 211.
- Lampiran 14 Hasil Uji Homogenitas, 214.

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Matematika memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, matematika diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi di semua jenjang pendidikan. Fungsi dari matematika adalah sebagai proses pembentukan sikap dan pandangan peserta didik mengenai pembelajaran yang masih bersifat abstrak dan terdiri dari bilangan dan ruang.¹ Dalam membentuk sikap peserta didik, penting bagi peserta didik memiliki sikap percaya diri (*self-confidence*) terhadap kemampuannya dalam mempelajari matematika. Maka dari itu, sangat penting untuk menanamkan kepercayaan diri pada diri siswa, karena mereka nantinya sebagai generasi penerus bangsa. Diharapkan peserta didik berkembang menjadi individu yang memiliki kemampuan untuk memaksimalkan potensi diri yang dimiliki. Sikap percaya diri harus diimplementasikan dalam pembelajaran matematika, terkadang banyak dari mereka yang kurang

¹ Riskayanti, dkk., "Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Pada Murid Kelas VB UPT SPF SD Inpres Bontomanai", *Jurnal Pendidikan Khasanah*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2023), hlm. 18–29.

menghargai diri sendiri dan hanya melihat kelemahan dalam mengerjakan matematika sehingga menganggap diri mereka tidak layak, tidak memadai, atau dapat dikatakan mereka kurang serius atau percaya diri.²

Salah satu faktor afektif yang mempunyai pengaruh signifikan dalam bidang pendidikan adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan kepercayaan bahwa kemampuan individu dapat menggugah kecerdasan dan semangat peserta didik ketika mempelajari matematika.³ Peserta didik akan siap untuk memaksimalkan kemampuan yang dimiliki ketika mereka lebih merasa percaya diri. Maka dari itu sangatlah penting bagi peserta didik untuk memiliki rasa kepercayaan diri (*self-confidence*).

Sikap kepercayaan diri merupakan sikap dimana seorang individu yang memiliki kepercayaan diri adalah orang yang tidak merasa takut dan gelisah. hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam surat Āli-'Imrān ayat 139 :

وَلَا تَحْزَنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

² Meri Andayani dan Zubaidah Amir, “Membangun Self-Confidence Siswa melalui Pembelajaran Matematika”, *Desimal: Jurnal Matematika*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2019), hlm. 147–153.

³ Nida Savira Maulidya dan Esti Ambar Nugraheni, “Analisis Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Ditinjau dari Self Confidence”, *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, (Vol. 5, No. 3, tahun 2021), hlm. 2584–2593.

Janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin”. (Q. S. āli-'Imrān/3: 139).⁴

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa Melalui rasa percaya diri (*self-confidence*) yang ditanamkan kepada peserta didik, maka dampak yang timbul yaitu peserta didik akan lebih tertarik dalam mempelajari matematika, serta siswa menjadi termotivasi dan lebih terdorong untuk mempelajari matematika.⁵ Rasa kepercayaan diri (*self-confidence*) tidak akan langsung tumbuh, melainkan terdapat strategi dan metode pembelajaran yang cocok yang harus dimiliki oleh pendidik untuk menanamkan rasa kepercayaan diri peserta didik. Ketika sudah tertanam rasa *self confidence*, maka nantinya hasil belajar yang digapai juga maksimal.

Berdasarkan observasi awal di kelas VI pada kegiatan pembelajaran matematika beberapa peserta didik masih malu dalam mengerjakan persoalan matematika yang diberikan guru di papan tulis. Dapat dilihat ketika peserta didik maju menyelesaikan soal matematika dari guru di papan tulis, mereka masih ragu dan bimbang atau kurang percaya diri untuk

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 90.

⁵ Santika Purwa Ningsih dan Attin Warmi, “Analisis Kepercayaan Diri (Self-Confidence) Pada Pembelajaran Matematika Siswa SMP”, *Maju*, (Vol. 8, No. 2, tahun 2021), hlm. 621–628.

mengerjakan soal tersebut. Selain kurangnya rasa kepercayaan diri, beberapa dari peserta didik merasa kesulitan dalam mengerjakan persoalan matematika.⁶

Terdapat beberapa alasan peserta didik merasa tidak percaya diri dalam pembelajaran matematika. Beberapa diantaranya adalah anggapan mereka bahwa matematika sebagai pelajaran yang sulit, dan terdapat dari mereka takut salah dalam mengerjakan soal matematika. Sehingga anggapan ini menyebabkan peserta didik merasa takut dan tidak percaya diri saat mengerjakan soal matematika. Oleh sebab itu variasi metode pembelajaran harus ditingkatkan. Dengan metode pembelajaran yang sesuai, selain membantu guru mensukseskan kegiatan pembelajaran, peserta didik juga lebih mudah menerima pembelajaran. Ketika peserta didik mampu memahami pembelajaran dengan baik, tentunya mereka akan merasa senang, ketika peserta didik merasa senang, mereka akan menjadi lebih percaya diri untuk menyelesaikan persoalan matematika.

Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam pembelajaran matematika, maka cenderung lebih berani dalam menyelesaikan soal matematika dengan berbagai cara untuk menyelesaikannya. Sedangkan, kepercayaan diri siswa

⁶ Pengamatan Pembelajaran Kelas VI MI Al Hikmah Gayamsari, 30 Agustus, Tahun Pelajaran 2024/2025.

yang rendah dalam matematika, membuat siswa cenderung mengerjakan persoalan matematika dengan langkah atau prosedur, dan lebih bergantung pada hafalan, hal itu menjadikan peserta didik ragu dalam mengambil keputusan saat menyelesaikan permasalahan matematika yang dihadapi. Kepercayaan diri yang baik, akan mendukung perkembangan keterampilan berpikir dan memberikan kontribusi dalam mengatasi suatu persoalan.⁷ Maka dari itu kepercayaan diri peserta didik menjadi hal yang penting untuk dimiliki dalam pembelajaran matematika.

Suksesnya kegiatan pembelajaran dipengaruhi apabila guru menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Metode *hypnoteaching* mampu menumbuhkan semangat peserta didik dalam pembelajaran, membuat mereka yakin, beripikir secara positif terhadap kemampuan mereka, dan membuat mereka tertarik untuk mempelajari lebih banyak tentang materi yang akan dipelajari. Ketika peserta didik mulai tertarik dengan materi, maka muncul keinginan untuk praktik latihan-latihan menyelesaikan soal-soal, sehingga akan menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri (*self-confidence*) dalam mengatasi berbagai persoalan yang akan dihadapi. Pembelajaran di kelas dapat lebih mudah dengan penggunaan

⁷ Hania Rahmah, dkk., “Systematic literature review: Kepercayaan diri dalam pembelajaran matematika”, *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, (Vol. 7, No. 1, tahun 2024), hlm. 97–110.

metode pembelajaran yang sesuai. *Hypnoteaching* adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan guru.

Pemberian sugesti-sugesti positif dalam pembelajaran untuk menjadikan siswa lebih cerdas, adalah bagian dari metode pembelajaran *hypnoteaching*. Dalam metode ini guru menekankan komunikasi alam bawah sadar dengan cara sugesti dan imajinatif kepada peserta didik. Kemampuan memberikan sugesti yaitu dengan menggunakan kalimat positif. Penggunaan kalimat positif ini akan terngiang dalam otak peserta didik, dan mampu membawa peserta didik pada sesuatu yang dipikirkannya. Adapun imajinasi adalah keadaan dimana seseorang membayangkan sesuatu sebelum melakukannya.⁸ Dalam pembelajaran matematika sikap positif perlu diperhatikan, ketika peserta didik memiliki sikap positif, maka akan memberikan dampak semangat dalam pembelajaran matematika, sehingga prestasi belajar juga akan meningkat.⁹

Dalam arti lain bahwa sebelum guru menyampaikan materi pembelajaran, maka guru harus memiliki sikap untuk membangun hubungan baik, sehingga komunikasi yang terjalin

⁸ Muhammad Anwar, “Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui *Hypnoteaching*”, *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, (Vol. 16, No. 2, tahun 2017), hlm. 469-480.

⁹ Zuhur Fardani, dkk., “Analisis Kepercayaan Diri (Self-Confidence) Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Problem Based Learning”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, (Vol. 14, No. 1, tahun 2021), hlm. 39–51.

dalam pembelajaran menjadi kondusif dan efektif. Sebelum pembelajaran dimulai dalam metode pembelajaran *hypnoteaching*, *games* atau kata-kata motivasi sering ditampilkan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan semangat peserta didik sebelum pembelajaran dimulai.¹⁰ Melalui metode pembelajaran ini, otak peserta didik akan tertanam kalimat-kalimat positif yang nantinya akan memberikan kemudahan untuk berpikir. Hal ini guna memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mengerjakan persoalan matematika dengan rasa percaya diri.

Metode *hypnoteaching* juga dapat membantu peserta didik untuk mengontrol aspek emosi dan psikologisnya karena, dalam kegiatan pembelajaran guru memasukkan sugesti-sugesti positif peserta didik, sehingga pembelajaran lebih kondusif. Metode *hypnoteaching* ini juga mampu membantu siswa dalam menumbuhkan rasa kepercayaan diri, karena pembelajaran dengan metode ini guru menggunakan kalimat-kalimat positif saat pembelajaran, sehingga menjadikan peserta didik lebih rileks, nyaman, dan dapat berpikir secara kreatif.

Proses kegiatan pembelajaran mampu berjalan sesuai dengan tujuan awal apabila dalam pelaksanaan pembelajaran

¹⁰ Abdul Karim, dkk., “Meningkat Motivasi Guru dengan Hypnoteaching”, *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, (Vol. 10, No. 2, tahun 2019), hlm. 208-213.

menggunakan metode yang sesuai dan dapat membuat suasana kelas yang diharapkan oleh peserta didik. Pembelajaran dengan metode *hypnoteaching* menggunakan *hypnosis* yang digunakan dengan standar kebenaran untuk dunia pendidikan sangatlah sesuai apabila diterapkan dalam pembelajaran, karena dalam proses kegiatan pembelajaran guru menggunakan sugesti positif dengan menciptakan komunikasi bawah sadar sehingga peserta didik tertarik dalam proses pembelajaran. *Hypnoteaching* merupakan kombinasi antara komunikasi, psikologi, *hypnosis*, komunikasi, serta teknik pembelajaran di kelas.¹¹

Terciptanya proses pembelajaran yang baik membutuhkan guru yang cakap dan terampil dalam merancang dan mengelola kelas. Usaha yang dapat dilakukan guru supaya siswa mudah dalam memahami pembelajaran dan untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa adalah dengan menggunakan metode *hypnoteaching*. Penelitian ini penting dilakukan karena rasa percaya diri merupakan hal yang penting untuk dimiliki bagi setiap orang. Karena kepercayaan diri merupakan modal paling utama untuk memenuhi kebutuhan tiap individu, dan sebagai penentuan keberhasilan individu

¹¹ Ulya Abqory Aniqoh, “Efektivitas Penggunaan Metode *Outing Class* Dan *Hypnoteaching* Terhadap Kemampuan Peserta Didik Dalam Menulis Karangan Bebas Kelas IV MI Negeri 7 Demak”, *Skripsi* (Semarang: Program Sarjana UIN Walisongo, 2023), hlm. 5.

dalam mencapai tujuan. Individu yang memiliki rasa percaya diri yang kurang, ketika dihadapkan berbagai tantangan akan muncul sikap mudah cemas, ragu, dan tidak yakin dalam diri sendiri.¹² Mengingat betapa pentingnya rasa percaya diri maka dalam setiap keadaan perlu dibangun rasa percaya diri secara optimal dan positif. Bagi orang tua dan guru diharapkan untuk membantu menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri pada anak.¹³

Menurut yang diketahui peneliti penggunaan metode *hypnoteaching* untuk membantu pembelajaran di kelas sangat memudahkan siswa dalam meningkatkan rasa kepercayaan diri (*self-confidence*), karena sugesti-sugesti positif yang diberikan guru, maka peserta didik akan tumbuh rasa percaya diri dan mau berusaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan persoalan matematika, ketika peserta didik mencapai tingkat pembelajaran yang sungguh-sungguh, maka dampak yang lain yaitu dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar peserta didik. Metode *hypnoteaching* dapat menumbuhkan siswa untuk berpikir secara kreatif, inovatif dan juga mendorong siswa untuk berimajinasi. Penggunaan metode *hypnoteaching*

¹² Purwadi, "Menumbuh Kembangkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik", *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganessa*, (Vol. 8, No. 2, tahun 2021), hlm. 23-38.

¹³ Fani Juliyanto Perdana, "Pentingnya Kepercayaan Diri Dan Motivasi Sosial Dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar", *Edueksos*, (Vol. 8, No. 2, tahun 2019), hlm. 70-87.

diharapkan mampu menjadi metode yang tepat untuk menggali kepercayaan diri siswa.

Kepercayaan diri siswa masih tergolong rendah dalam pembelajaran matematika, hal ini dapat menghambat mereka untuk memahami pelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru yaitu metode konvensional dan tanya jawab untuk menyampaikan pelajaran di kelas. Guru juga mengaitkan pelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan pembelajaran banyak peserta didik yang memperhatikan, akan tetapi ketika dihadapi soal banyak merasa kurang percaya diri dalam mengerjakannya, dan akhirnya banyak dari mereka yang lebih memilih untuk mencontek teman yang lain. Oleh sebab itu diperlukan metode yang melibatkan keaktifan peserta didik, dan menumbuhkan imajinasi matematika, serta menanamkan rasa kepercayaan diri.

Pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang mencapai tujuan. Peneliti menggunakan metode *hypnoteaching* untuk menentukan apakah penggunaan metode tersebut berdampak pada kepercayaan diri (*self confidence*) siswa saat belajar matematika. Metode ini memungkinkan guru untuk menekankan komunikasi dengan peserta didik, dan untuk mengetahui apa yang dibutuhkan peserta didik untuk menyelesaikan masalah matematika. Karena guru dapat masuk ke dunia siswa melalui komunikasi yang efektif, siswa akan

merasa lebih nyaman dan termotivasi. Mereka juga dapat meningkatkan kemampuan imajinasi dan pemikiran mereka untuk menyelesaikan masalah matematika.

Dari permasalahan tersebut, penulis berupaya untuk membantu guru dalam memilih metode dan untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam meningkatkan rasa kepercayaan diri (*self-confidence*) yang dialami dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran menggunakan metode *hypnoteaching* diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta peserta didik terhadap pembelajaran matematika. Jika peserta didik mencintai matematika, guru akan lebih mudah menyampaikan materi kepada peserta didik dan peserta didik akan lebih percaya diri (*self-confidence*) dalam pembelajaran matematika di kelas VI MI Al-Hikmah Gayamsari akan meningkat.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan adalah : “bagaimana pengaruh penggunaan metode pembelajaran *hypnoteaching* terhadap rasa kepercayaan diri (*self-confidence*) peserta didik dalam pembelajaran matematika kelas VI MI-Al-Hikmah Gayamsari Semarang?”

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah yang disebutkan, penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran *hypnoteaching* terhadap kepercayaan diri (*self-confidence*) peserta didik dalam pembelajaran matematika kelas VI MI Al-Hikmah Gayamsari Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Menjadi bahan referensi, menambah pemahaman ilmu pengetahuan, sebagai solusi untuk meningkatkan proses pembelajaran, dan meningkatkan kepribadian positif terhadap kepercayaan diri (*self-confidence*) peserta didik dalam pembelajaran matematika kelas VI melalui metode *hypnoteaching*.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

- a) Menumbuhkan inovasi dalam melaksanakan pembelajaran, memberikan wawasan, serta pengetahuan untuk menerapkan metode pembelajaran *hypnoteaching* sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri (*self-*

confidence) peserta didik dalam pembelajaran matematika kelas VI.

- b) Memberikan bekal bagi peneliti yang berpotensi menjadi guru untuk menggunakan inovasi metode pembelajaran, sehingga dapat membantu guru menyampaikan pelajaran dan membantu siswa menjadi lebih percaya diri dalam memahami apa yang dipelajari.
 - c) Menambah pengalaman dalam merencanakan pembelajaran dengan metode *hypnoteaching* untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri (*self-confidence*) diantara siswa.
- 2) Bagi Guru
- a) Guru mampu meningkatkan variasi metode pembelajaran dan menggunakan hal tersebut sebagai referensi dalam memilih metode pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang bervariasi dan kreatif.
 - b) Guru mendapatkan pengalaman langsung dalam menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching* dan sebagai bahan evaluasi untuk selalu peka dan tanggap terhadap proses pembelajaran di kelasnya.

- c) Guru juga dapat mengembangkan dan memperbaiki kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik.
- 3) Bagi Siswa
- a) Meningkatkan minat peserta didik terhadap matematika, sehingga membuahkan hasil belajar yang lebih baik dan menjadikan semangat dalam proses pembelajaran.
 - b) Meningkatkan rasa kepercayaan diri (*self-confidence*) peserta didik untuk menjawab permasalahan matematika dengan berbagai prosedur penyelesaian.
 - c) Dapat menjadi sarana untuk mengembangkan rasa percaya diri dan komunikasi peserta didik.
 - d) Membantu peserta didik menerima dan memahami materi.
- 4) Bagi Madrasah
- a) Sebagai masukan bagi madrasah dalam rangka memperbaiki metode khususnya dalam pembelajaran matematika dan mata pelajaran lain pada umumnya.
 - b) Diharapkan mampu memberikan perhatian dan peningkatan yang lebih baik untuk

meningkatkan kepercayaan diri (*self-confidence*) peserta didik.

BAB II

METODE PEMBELAJARAN *HYPNOTEACHING* DAN KEPERCAYAAN DIRI

A. Deskripsi Teori

1. Metode *Hypnoteaching*

a. Pengertian Metode *Hypnoteaching*

Pengertian *Hypnoteaching* menurut Majid, dapat diartikan sebagai terpusatnya kondisi pikiran, sehingga dapat meningkatkan sugestibilitas. Sedangkan menurut Hakim, mengungkapkan bahwa *hypnoteaching* (*hypno* dalam proses pembelajaran) merupakan sebuah keadaan dimana seseorang mudah untuk menerima berbagai informasi, saran serta sugesti tertentu.¹⁴

Hypnoteaching, menurut Yustisia, adalah metode pembelajaran yang menggabungkan pikiran bawah sadar dan pikiran sadar. *Hypnoteaching* adalah metode pembelajaran yang inovatif, unik, dan

¹⁴ Among Priyono, dkk., "Penggunaan Metode *Hypnoteaching* Dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika Tentang Pecahan Pada Siswa Kelas V SD Negeri Benerwetan Tahun Ajaran 2014/2015", *Kalam Cendekia*, (Vol. 5, No. 5.1, tahun 2015), hlm. 420–425.

imajinatif. Sebelum pembelajaran dimulai, anak-anak dilatih untuk siap belajar.¹⁵

Menurut Shobirin, metode *hypnoteaching* adalah metode yang materinya disajikan dengan cara menumbuhkan alam bawah sadar siswa, memberikan motivasi, dan memberikan kata-kata yang menginspirasi pertumbuhan peserta didik. Melalui pemberian pengaruh tersebut, menjadikan peserta didik tergugah motivasinya, sehingga dapat memperoleh pengetahuan yang diharapkan.¹⁶ Menurut Wati dan Kusuma metode *hypnoteaching* adalah perpaduan dari lima metode pembelajaran yaitu, *accelerate learning*, *quantum learning*, *power teaching*, NLP (*neuro-linguistic programing*), dan *hypnosis*.¹⁷

Menurut Habibah, dkk metode *hypnoteaching* dengan melakukan sugesti positif sangat baik

¹⁵ Putri Hana Pebriana, "Penerapan Metode *Hypnoteaching* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Anak Pada Siswa Kelas III SDN 030 Bagan Jaya", *Jurnal Basicedu*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2018), hlm. 148–153.

¹⁶ Fina Dwi Apriliyani, dkk., "Peran Guru Dalam Penerapan Metode *Hypnoteaching* Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika SD", *Cartesius: Jurnal Pendidikan Matematika*, (Vol. 5, No. 1, tahun 2022), hlm. 25–35.

¹⁷ Wiyono, "Penerapan Metode *Hypnoteaching* Pada Pembelajaran Matematika Oleh Guru Kelas VI", *Jurnal Syntax Transformation*, (Vol. 2, No. 2, 2021), hlm. 251–259.

digunakan karena untuk mencapai alam bawah sadar peserta didik dengan memberikan apresiasi atas keberhasilan yang sudah dilakukan anak, memberikan keyakinan bahwa anak bisa melakukan suatu tujuan. Dengan pengaruh tersebut dampaknya dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta mengatasi kurangnya rasa percaya diri pada peserta didik. Jadi, antara kepercayaan diri dan pembelajaran *hypnoteaching* saling berkaitan, karena untuk membangun rasa percaya diri membutuhkan cara untuk membuat anak merasa yakin dalam pembelajaran melalui pemberian sugesti positif kepada peserta didik.¹⁸

b. Manfaat Metode *Hypnoteaching*

Pembelajaran menggunakan metode *hypnoteaching* memiliki banyak manfaat yang dapat diperoleh bagi perkembangan kepercayaan diri peserta didik. Salah satu manfaat dari pembelajaran menggunakan metode *hypnoteaching* adalah membuat peserta didik ketagihan untuk belajar karena berdampak pada apa yang mereka pelajari.

¹⁸ Habibah, dkk., “Penggunaan Metode Hypnoteaching Menggunakan Permainan Kartu Hebat Terhadap Kemampuan Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun”, *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2023), hlm 93–115.

Pengaplikasian metode *hypnoteaching* dapat dilakukan dengan cara guru berinteraksi secara persuasif dengan peserta didik serta guru memberikan sugesti-sugesti positif kepada siswa supaya mereka merasa nyaman dan memahami pelajaran dengan baik.¹⁹

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dalam pengaplikasian metode pembelajaran *hypnoteaching* bagi guru maupun peserta didik sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi guru dan peserta didik.
- 2) Kreasi pembelajaran dari guru, dapat memusatkan perhatian peserta didik.
- 3) Guru mampu mengelola emosi.
- 4) Hubungan guru dengan peserta didik menjadi lebih harmonis, karena guru sering berkomunikasi dan melakukan pendekatan dengan peserta didik.
- 5) Membantu peserta didik saat mengalami kesulitan belajar, karena dapat dilakukan guru dengan pendekatan personal.
- 6) Menumbuhkan semangat belajar peserta didik dan guru mampu untuk menghilangkan kebiasaan-

¹⁹ Nova Amalia, dkk., "Pengaruh Penggunaan Metode *Hypnoteaching* terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar", *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2022), hlm. 2148–2155.

kebiasaan buruk yang dimiliki peserta didik dengan sugesti-sugesti positif.²⁰

Maka dari itu penggunaan metode pembelajaran *hypnoteaching* dapat meningkatkan hubungan antara guru dan peserta didik, ketika guru memposisikan dunianya dengan dunia siswa, maka menjadikan peserta didik lebih fokus dan tidak mudah bosan, dan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Sugesti-sugesti positif yang diberikan oleh guru membuat para siswa lebih menikmati pembelajaran dengan semangat dan menyenangkan. Peserta didik juga lebih mudah memahami penyampaian materi dari guru, karena komunikasi antara guru dan peserta didik menggunakan bahasa-bahasa yang mudah dimengerti.

c. Pelaksanaan Metode *Hypnoteaching*

Hypnoteaching adalah metode pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran dengan teknik *hypnosis* yang menekankan komunikasi alam bawah sadar peserta didik di dalam pembelajaran. Dalam hal ini pendidik harus bisa memberikan kalimat positif

²⁰ Wina Dwi Puspitasari, "Implementasi Metode *Hypnoteaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Cakrawala Pendas*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2018), hlm. 98–108.

atau motivasi kepada peserta didik, supaya bisa mempertahankan semangatnya.²¹ Adapun langkah-langkah metode pembelajaran *hypnoteaching* sebagai berikut:

1. Langkah-langkah metode pembelajaran *hypnotaching* menggunakan rancangan Bloom, diantaranya sebagai berikut:

1) Mengenal (*Recognition*)

Dalam langkah yang pertama, yaitu peserta didik diharapkan untuk dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik. Selanjutnya mengondisikan peserta didik untuk belajar, serta memberikan suasana pembelajaran yang nyaman dan tenang dengan mengajak peserta didik untuk *yelling* (berteriak) untuk dapat mengembalikan konsentrasi peserta didik terhadap materi pembelajaran. Kemudian guru memberikan pertanyaan seputar materi pelajaran yang telah dipelajari. Setelah itu, guru menyampaikan

²¹ Indra Darmawan, dkk., “Pengaruh Penerapan Metode *Hypnoteaching* terhadap Beberapa Hasil Pembelajaran Melalui Meta-Analisis”, *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, (Vol. 12, No. 1, tahun 2021), hlm. 1–5.

materi yang akan dipelajari secara ringkas dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Pemahaman (*Comprehension*)

Peserta didik diharapkan untuk dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Peserta didik diberikan jam tenang oleh guru yaitu dengan mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Serta peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan.

3) Penerapan atau pengaplikasian (*Aplication*)

Peserta didik diharapkan dapat menerapkan informasi dalam keadaan nyata. Guru dapat mempraktikkan teori dalam materi pelajaran yang diajarkan. Selanjutnya peserta didik dapat mempraktikkan kembali di depan teman yang lain. Seiring dengan hal itu peserta didik juga sudah dilatih untuk memberikan pujian. Dalam hal ini peserta didik diharapkan dapat menerapkannya dalam keadaan yang nyata.

4) Analisis (*Analysis*)

Selanjutnya langkah ke empat yaitu peserta didik diharapkan dapat menganalisis bagian

dari materi pembelajaran. Guru memberikan jam diskusi, tujuannya yaitu agar peserta didik dapat berdiskusi saling bertukar informasi dan pengetahuan dengan teman kelompoknya. Guru memberikan soal permasalahan di kehidupan sehari-hari, setelah itu peserta didik dapat menganalisis serta dapat memecahkan masalah dalam permasalahan yang diberikan oleh guru.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Langkah kelima yaitu peserta didik dapat memproses komunikasi yang unik atau dapat membuat kegiatan yang sempurna. Guru meminta peserta didik untuk mendeskripsikan hasil diskusi kelompok dengan kelompok lainnya. Setelah itu setiap anggota kelompok juga menjelaskan hasil diskusi kepada teman anggota kelompoknya yang belum paham mengenai hasil diskusi tersebut. Setiap kegiatan guru dan peserta didik memberlakukan pujian. Setelah menyampaikan hasil diskusi selesai, guru memberikan jam lepas sekitar 5 menit kepada peserta didik supaya mereka tidak bosan dan

jenuh dalam pembelajaran. Jam lepas tersebut dapat digunakan guru dan peserta didik untuk bermain game, *yelling*, *ice breaking* atau kegiatan lain yang menyenangkan. Tujuannya yaitu untuk menyegarkan pikiran peserta didik, karena telah melewati jam tenang dan jam diskusi.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Langkah yang terakhir yaitu peserta didik diharapkan mampu memberikan nilai manfaat dalam suatu materi. Guru dapat memberikan jam tombol kepada peserta didik, untuk mengukur hasil dari jam tenang dan jam diskusi dengan cara memberikan lembar kerja. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami. Peserta didik diharapkan mampu untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari bersama-sama, serta dapat menilai manfaat dari suatu materi. Guru mengakhiri dengan memberikan motivasi kepada peserta didik

serta informasi terkait kegiatan pembelajaran berikutnya.²²

2. Adapun, langkah-langkah dalam metode *hypnoteaching* yang dinyatakan oleh Muhammad Noer adalah sebagai berikut:

1) Tujuan dan motivasi guru

Keberhasilan guru mengondisikan kegiatan pembelajaran, dapat dilihat dari niat yang ada pada diri seorang guru untuk terus berusaha dengan sungguh-sungguh dalam mencapai kesuksesan pembelajaran. Niat dan tekad yang besar dapat menumbuhkan guru dalam menyiapkan pembelajaran yang optimal.

2) *Pacing*

Pacing merupakan menyamakan posisi, gerak tubuh, bahasa, dan gelombang otak dengan siswa. Pada dasarnya individu lebih suka berinteraksi dengan individu lain yang memiliki banyak kesamaan. Sehingga dapat terjalin hubungan yang baik antara guru dan peserta didik.

²² Imam Baehaqi, "Penerapan Metode Hypnoteaching Guna Meningkatkan Pemahaman Siswa", *Ambarsa : Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2023), hlm. 48–62.

3) *Leading*

Leading berarti memimpin. *Leading* dilakukan setelah *pacing*. Dalam langkah ini suasana hipnotis terjadi. Peserta didik akan merasakan kenyamanan saat keberlangsungan suasana pembelajaran. Maka dari itu setiap ucapan atau tugas yang diberikan peserta didik, mereka akan melakukan dengan senang hati.

4) Penggunaan kata positif

Langkah ini sebagai langkah pendukung dalam melakukan *pacing* dan *leading*. Penggunaan kata-kata positif sesuai dengan cara kerja pikiran bawah sadar yang tidak mau menerima kata-kata negatif. Seperti, ketika peserta didik di kelas gaduh, maka guru tidak boleh mengatakan “jangan berisik”, melainkan mengatakan “mohon tenang”.

5) Memberikan pujian

Dalam pembelajaran hal penting yang harus diterapkan adalah *reward* dan *punishment*. Pujian adalah *reward* yang bertujuan untuk memberikan penghargaan atas peningkatan diri. *Punishment* adalah hukuman atau sebuah peringatan yang diberikan guru ketika peserta

didik melakukan perbuatan yang tidak sesuai. Akan tetapi *punishment* yang diberikan guru harus bijak dan berhati-hati agar tidak membuat peserta didik rendah diri dan tidak bersemangat.

6) *Modelling*

Merupakan proses memberikan contoh yang dapat dilakukan melalui perilaku dan ucapan. Hal ini menjadi kunci berhasil atau tidaknya metode *hypnoteaching*. Ketika peserta didik merasa nyaman dengan guru serta suasana pembelajaran, maka diperlukan juga kepercayaan peserta didik pada guru melalui ucapan dan perbuatan yang konsisten dari guru. Dengan cara ini, guru akan menjadi orang yang dapat dipercaya siswa.²³

3. Selanjutnya tahapan pembelajaran metode *hypnoteaching* dapat digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran menurut Hajar dalam Shobirin, yaitu:

²³ Rizki Amalia dan Muhammad Zaki, "Pendampingan Anak-Anak Usia Sekolah Dalam Rangka Implementasi *Hypnoteaching* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Di Kuala Langsa", *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2019), hlm. 80–88.

1) *Intention*

Dalam hal ini *intention* merupakan keberhasilan dalam pembelajaran dapat dilihat dari niat yang ada dalam diri guru. Niat yang kuat maka akan melahirkan motivasi yang tinggi sehingga dapat mencapai pada keberhasilan yang diinginkan.

2) *Pacing*

Guru dapat menyeimbangkan cara berkomunikasi dengan peserta didik dari gerak tubuh, mimik dan bahasa sehingga dengan itu guru lebih mudah berinteraksi dengan peserta didik. Dengan dihadapkannya olah tubuh tersebut diharapkan peserta didik dapat memaknai penjelasan guru.

3) *Leading*

Leading merupakan kemampuan yang ada pada diri seorang guru dalam mengatur dan mengarahkan peserta didik dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan. Peserta didik akan terbantu dengan bimbingan guru sehingga mereka juga akan mudah dalam memahami perintah, penjelasan dari guru dan

mereka juga akan berusaha memahami materi yang diajarkan oleh guru.

4) *Wise word*

Penggunaan kata kata yang positif merupakan kekuatan terhadap perhatian peserta didik. Dengan penggunaan kata positif yang disampaikan guru, hati dan pola piier peserta didik juga bisa tersugesti. Penggunaan kata-kata positif juga mudah diterima oleh alam bawah sadar. Dengan ini, peserta didik akan mudah dalam menerima pemahaman materi.

5) *Appreciation*

Ketika peserta didik sudah memiliki kemampuan dalam merespon, memahami serta melakukan *feedback* dalam pembelajaran, maka salah satu untuk mempertahankannya adalah dengan memberikan *reward* atau pujian. Memberikan pujian sekecil apapun sebagai bentuk prestasi atau perubahan baik peserta didik.

6) *Modelling*

Kunci dari *hypnoteaching* adalah *modelling*. Guru dapat memberikan contoh melalui ucapan dan perilaku yang baik. Ketika peserta

didik merasa nyaman, maka disini guru harus konsisten memberikan bimbingan dalam melakukan perilaku yang positif.²⁴

Setelah melihat langkah-langkah penggunaan metode *hypnoteaching* menurut pendapat dari beberapa ahli. Dalam penelitian ini akan menggunakan langkah-langkah metode pembelajaran menurut Hajar dalam Shobirin, yang diharapkan guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Diharapkan agar peserta didik merasa nyaman dan menyenangkan dalam melaksanakan pembelajaran serta dapat memahami pembelajaran dengan mudah. Dengan demikian tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.

d. Kelebihan dan kekurangan metode *hypnoteaching*

Pada hakikatnya *hypnoteaching* adalah upaya guru untuk meningkatkan kondisi peserta didik dengan memberikan afirmasi-afirmasi positif agar selalu berpikir dan beranggapan bahwa mereka mampu belajar, senang dan bersemangat dalam menerima

²⁴ Ma'as Shobirin dan Taslim Syahlan, "Membangun Iklim Belajar Efektif Melalui Metode Hypnoteaching Di Madrasah Ibtidayah", *MAGISTRA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, (Vol. 9, No. 1, tahun 2018), hlm. 1-19.

pembelajaran. Guru dapat mengkondisikan peserta didik menjadi lebih antusias dalam pembelajaran melalui langkah-langkah tertentu dalam penerapan metode *hypnoteaching*, sehingga peserta didik lebih mudah dalam mengingat dan menguasai materi pembelajaran. Dalam hal ini guru juga harus yakin bahwa metode yang digunakan akan menarik peserta didik. Adapun kelebihan dari metode *hypnoteaching* adalah :

- 1) Minat dan potensi peserta didik akan lebih berkembang.
- 2) Guru membuat lebih banyak kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik tidak bosan.
- 3) Menciptakan hubungan yang baik antara guru dan peserta didik.
- 4) Mampu memfokuskan perhatian peserta didik.
- 5) Materi mudah dipahami peserta didik, maka dapat memberikan motivasi kepada peserta didik saat belajar.
- 6) Dapat membantu peserta didik menjadi lebih kreatif dalam berpikir dan berimajinasi.
- 7) Menciptakan suasana pembelajaran yang rileks dan menyenangkan sehingga siswa merasa senang dan bersemangat untuk mengikuti pelajaran.

Suasana pembelajaran menjadi lebih santai dan menyenangkan, sehingga siswa merasa senang dan bersemangat untuk mengikuti pelajaran.²⁵

Dalam suatu kelebihan dalam metode pembelajaran pastinya ada kekurangan dalam metode pembelajaran tersebut. Adapun kekurangan atau kelemahan dalam metode pembelajaran *hypnoteaching* adalah :

- 1) Kesulitan yang dialami guru dalam memberikan perhatian kepada peserta didik secara satu persatu. Dikarenakan terdapat banyaknya jumlah peserta didik dalam suatu kelas. Maka dari itu para guru harus memiliki kesiapan dan selalu berlatih dalam menerapkan metode *hypnoteaching*.
- 2) Metode *hypnoteaching* merupakan metode pembelajaran yang masih kategori baru dan belum banyak dipakai oleh para guru di Indonesia.²⁶

²⁵Annisa Nur Kholifah, "Pengaruh Metode Pembelajaran *Hypnoteaching* Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dan *Anxiety* Peserta Didik", *Skripsi* (Lampung: Program Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), hlm. 26-27.

²⁶ Riri Widayanti, "Penerapan Metode *Hypnoteaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 017 Tandan Sari Kecamatan Tapung Hilir

Dari kelebihan dan kekurangan metode *hypnoteaching* di atas, dapat dilihat bahwa guru merupakan sopir terbaik dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas, untuk menerapkan metode ini guru harus mau dan mampu untuk mempelajari metode *hypnoteaching* untuk mempersiapkan diri dalam menerapkan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran.

2. Kepercayaan Diri (*Self-Confidence*)

a. Definisi Kepercayaan Diri (*Self-Confidence*)

Kepercayaan diri (*self confidence*), juga dikenal sebagai keyakinan diri yang dipegang seseorang terhadap potensi yang dimiliki dalam mendorong motivasi berupa tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁷ Menurut Lauster percaya diri adalah suatu keyakinan terhadap potensi diri sehingga dapat menjauhkan dari rasa cemas dengan perbuatannya, dapat secara bebas melakukan perbuatan sesuai keinginannya, selalu bertanggung jawab atas perbuatan

Kabupaten Kampar", *Skripsi (Riau: Program Sarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2019)*, hlm. 15.

²⁷ Cinta Adi Kusumadewi dan Raden Rosnawati, "Optimalisasi Guided Discovery Learning Untuk Meningkatkan Self-Confidence Siswa Dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal Kependidikan*, (Vol. 4, No. 2, tahun 2020), hlm. 282–294.

yang dilakukan, memiliki sikap sopan dan hangat dalam berkomunikasi dengan individu lain disekitarnya, memiliki motivasi untuk berprestasi, serta dapat mengetahui kelebihan dan kekurangannya.²⁸

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Yates, kepercayaan diri yang terdapat dalam diri peserta didik akan membuahkan hasil bagus dalam pembelajaran matematika, kepercayaan diri yang bagus akan mendorong peserta didik untuk mempelajari matematika dan berdampak pada keberhasilan meraih prestasi.²⁹ Kepercayaan diri (*self-confidence*) tidak tumbuh begitu saja, menurut Walgio, untuk menumbuhkan kepercayaan diri (*self-confidence*) peserta didik dengan cara menciptakan keadaan kelas yang menghargai berbagai pendapat yang dikemukakan oleh warga kelas, artinya peserta didik diajarkan untuk berpikir secara mandiri,

²⁸ Eliyawati dan Yuli Neny Susanti, “Efektivitas Pemberian Hipnoterapi dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Mahasiswa FIK Ibrahimy Sukorejo Situbondo”, *Journal of Life Science and Technology*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2024), hlm. 14–19.

²⁹ Retno Wulandari dan I Wayan Wiarta, “Model Pembelajaran Creative Problem Solving terhadap Self Confidence dalam Pembelajaran Matematika Kelas V SD”, *Mimbar Pendidikan Indonesia*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2022), hlm. 123–131.

mengungkapkan pendapat, serta selalu diberikan rasa aman.³⁰

Self confidence adalah merasa percaya yang bersangkutan dengan dirinya sendiri, dan tumbuh dari hubungan antara individu dengan individu yang lain, dan berdampak pada kehidupannya. Adanya hubungan baik antara guru dan siswa memungkinkan peningkatan kepercayaan diri (*self confidence*) peserta didik dalam pembelajaran matematika, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, berani mengungkapkan pendapatnya sendiri walaupun berbeda dengan pendapat orang lain, serta sulit untuk terpengaruh dengan orang lain.³¹

Kepercayaan diri dapat diartikan sebagai bentuk keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri untuk mengatasi pekerjaan dan permasalahan dengan baik.³² Kepercayaan diri (*self-confidence*) penting bagi

³⁰ Elsa Widya Asri, dkk., “Efektivitas Model Reciprocal Teaching dengan Heuristik-KR: Pengaruh Terhadap Kemampuan Representasi dan Self Confidence”, *Prisma*, (Vol. 10, No. 2, tahun, 2021), hlm. 182-192.

³¹ Siti Khadijah dan Amin Harahap, “Peningkatan Hasil Belajar melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Ditinjau dari Self-Confidence dan Kemampuan Penalaran dalam Pendidikan Matematika”, *Prisma*, (Vol. 12, No. 1, tahun 2023), hlm. 49–57.

³² Dinda Kusala Parahita, dkk., “Peningkatan Kemampuan Percaya Diri Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Problem Based Learning

setiap peserta didik. Kurangnya kepercayaan diri mengakibatkan pikiran negatif, sehingga berdampak pada kecemasan yang mendalam.³³ Sebagai akibat dari dampak kecemasan, kurangnya rasa percaya diri dalam pembelajaran matematika adalah peserta didik takut gagal dalam menyelesaikan permasalahan matematika.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri (*self-confidence*)

Faktor kepercayaan diri (*self-confidence*) peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik dan mempengaruhi kepercayaan diri mereka, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar peserta didik dan berpengaruh pada rasa kepercayaan diri peserta didik. Berikut rasa kepercayaan diri (*Self-confidence*) peserat didik yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

a) Faktor internal, meliputi:

1) Konsep diri

Berbantuan Quiziz Pada Peserta Didik Kelas X”, *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, (Vol. 8, No. 3, tahun, 2024), hlm. 980–994.

³³ Edhy Rustan dan Muh Said Bahru, “Penguatan Self Confidence dalam Pembelajaran Matematika melalui Metode Suggestopedia”, *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, (Vol. 6, No. 1, tahun 2018), hlm. 1–14.

Konsep diri adalah cara seseorang melihat diri sendiri. Orang yang percaya diri memiliki konsep diri baik, sedangkan orang tidak percaya diri biasanya memiliki konsep diri buruk. Indikator dari konsep diri positif termasuk keyakinan pada diri sendiri, kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas, kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan, perasaan setara dengan orang lain, dan keterlibatan dalam berbagai aktivitas.

Adapun indikator konsep diri negatif adalah memiliki rasa takut dan kegagalan yang terus menerus, cepat kehilangan semangat bahkan karena sedikit kendala, dan ketika gagal akan menyalahkan dirinya sendiri dan orang lain secara berlebihan.

2) Harga diri

Istilah "harga diri" mengacu pada bagaimana seseorang melihat dirinya sendiri. Seseorang memiliki harga diri yang tinggi akan menunjukkan perilaku yang aktif, mandiri, percaya diri, dan berani menyuarakan pendapat mereka. Orang dengan harga diri

rendah memiliki sifat yang tergantung, kurangnya rasa percaya diri, sulit untuk berinteraksi sosial, dan pesimis dalam bergaul.

3) Keadaan fisik

Salah satu sebab utama rendahnya rasa percaya diri dan harga diri seseorang yaitu dari penampilan fisik. Seseorang yang terpuaskan dengan keadaan fisik cenderung memiliki kepercayaan yang tinggi.

b) Faktor eksternal, mencakup;

1) Pendidikan

Kepercayaan diri setiap orang dapat dipengaruhi oleh pendidikan. Tingkat pendidikan yang rendah mengakibatkan individu merasa memiliki kepercayaan lebih rendah dari individu yang lebih pandai. Sebaliknya, jika individu memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, maka cenderung menjadi individu yang mandiri, memiliki kecerdasan tinggi, dan menjadi lebih percaya diri.

2) Pembiasaan

Pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara konsisten yang menjadi

kebiasaan baik. Indikator pembiasaan dalam menumbuhkan rasa percaya diri adalah rutin, spontan, terprogram dan keteladanan.

3) Pekerjaan

Ketika peserta didik melakukan tugas dengan baik dan selalu mendapat dukungan, mereka akan merasa lebih percaya diri dan bangga pada diri sendiri. Adapun indikator yang dapat dilakukan guru adalah kegiatan pembelajaran yang dapat menarik minat, menginspirasi, dan membantu peserta didik untuk mengembangkan sikap berani.

4) Lingkungan

Menumbuhkan rasa kepercayaan diri (*self confidence*) peserta didik melalui berbagai lingkungan, termasuk lingkungan rumah, tempat pendidikan dan masyarakat.

5) Pengalaman hidup

Kepercayaan diri dapat dibentuk melalui pengalaman hidup. Individu yang mengalami pengalaman buruk akan menyebabkan individu tersebut kurang percaya diri. Sementara individu yang memiliki pengalaman hidup yang berkesan

dapat menumbuhkan dan membentuk kepercayaan diri.³⁴

Menurut Ghufron dan Rini, pengalaman, pendidikan, harga diri, dan konsep diri merupakan faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri (*self-confidence*) peserta didik.³⁵ Maka dari itu, langkah awal untuk menumbuhkan konsep diri dan harga diri yaitu bisa dari lingkungan keluarga, karena lingkungan keluarga dapat memberikan rasa kasih sayang, aman, dan nyaman sehingga konsep diri dan harga diri anak dapat terbentuk. Selanjutnya, dalam lingkungan sekolah juga diharapkan dapat meningkatkan faktor pengalaman dan pendidikan sehingga, kepercayaan diri (*self-confidence*) peserta didik dapat terbentuk.

Menurut Santrock menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang berpengaruh pada kepercayaan diri (*self confidence*) seseorang. Faktor tersebut

³⁴ Reni Sintia, “Kepercayaan Diri (Self Confidence) pada Pelajaran Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo”, *Skripsi* (Ponorogo: Program Sarjana IAIN Ponorogo, 2023), hlm 29-33.

³⁵ Annisaturrohmah, “Efektivitas Model Pembelajaran Experiential Learning Terhadap Kepercayaan Diri (Self-Confidence) Dan Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas XI MIPA Pada Materi Asam Basa Di SMA Negeri 1 Welahan Jepara”, *Skripsi* (Semarang: Program sarjana UIN Walisongo Semarang, 2020), hlm. 17.

diantaranya yaitu penampilan luar seseorang, persepsi orang terhadap diri sendiri, dan interaksi dengan orang tua dan teman sebaya.³⁶ Maka dari itu jika individu memiliki penampilan fisik atau penampilan luar yang bagus, memiliki konsep diri yang positif, memiliki hubungan yang harmonis dengan orang tua, dan memiliki hubungan dengan teman sebaya yang baik maka kepercayaan diri yang positif juga akan mengikuti serta tumbuh dalam diri individu.

c. Indikator Kepercayaan diri (*self-confidence*)

Kepercayaan diri (*self-confidence*) merupakan sikap mempunyai keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, untuk menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan, memecahkan kesulitan, dan mengambil tanggung jawab atas keputusannya sendiri. Seseorang dianggap memiliki kepercayaan diri (*self-confidence*) jika indikator-indikator dalam kepercayaan diri (*self-confidence*) telah dipenuhi. Adapun indikator kepercayaan diri (*self-confidence*) menurut Hendriana, Rohaeti, dan Soemarmo, bahwa terdapat beberapa

³⁶ Bhennita Sukmawati, “Kepercayaan Diri Di Masa Perkembangan Siswa Remaja SMPIT AL-GHOZALI”, *SPEED Journal : Journal of Special Education*, (Vol. 7, No. 1, tahun 2023), hlm. 76–83.

indikator kepercayaan diri (*self-confidence*), sebagai berikut:

- 1) Percaya pada kemampuan diri sendiri.
- 2) Mandiri dalam mengambil keputusan.
- 3) Mempunyai konsep diri yang positif.
- 4) Berani dalam mengungkapkan pendapat.³⁷

Menurut Rahmadhani dalam Masyithoh dan Wulandari, empat indikator dalam kepercayaan diri (*self-confidence*) antara lain:

- 1) Percaya pada kemampuan diri sendiri
Bentuk kepercayaan kepada dirinya sendiri atas segala kejadian yang berhubungan dengan kemampuan yang dimiliki.
- 2) Mandiri mengambil keputusan
Indikator ini menunjukkan bahwa seseorang dapat bertindak secara mandiri saat mengambil keputusan tanpa melibatkan orang lain dan mereka yakin atas apa yang mereka lakukan.
- 3) Memiliki gagasan tentang diri yang positif
Rasa positif terhadap diri sendiri akan muncul dari orang yang memiliki penilaian positif

³⁷ Heris Hendriana, dkk., *Hard Skills dan Soft Skills*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), hlm. 199.

tentang dirinya sendiri, baik dari segi pandangan atau sikap.

- 4) Tidak memiliki keraguan dan berani dalam mengungkapkan pendapat

Indikator yang terakhir, individu harus memiliki sikap yang mampu untuk menyampaikan pendapat tanpa adanya paksaan.³⁸

Indikator kepercayaan diri (*self-confidence*) menurut Lestari dan Yudhanegara dalam Kurniawan dan Munandar, yaitu:

- 1) Yakin terhadap kemampuan diri sendiri.
- 2) Memiliki inisiatif dalam mengambil keputusan.
- 3) Bersikap positif terhadap diri sendiri.
- 4) Tidak takut dalam mengemukakan pendapat.
- 5) Berani untuk mengungkapkan pendapat.³⁹

³⁸ Izzah Lintang Masyithoh dan Rika Wulandari, “Hubungan Kemampuan Komunikasi Matematis Dengan Self Confidence Pada Pembelajaran Matematika Kelas V SDN Banyu Ajuh 06”, *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, pembelajaran dan Ilmu Sosial*, (Vol. 1, No. 3, tahun 2023), hlm. 01–10.

³⁹ Ladyanna Kurniawan dan Dadang Rahman Munandar, “Analisis Kepercayaan Diri Matematis Siswa Kelas VII SMP Pada Pembelajaran Matematika”, *Indiktika : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, (Vol. 6, No. 2, tahun 2024), hlm. 255–263.

Menurut Adywibowo dalam Mardika dan Hasanah indikator kepercayaan diri dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Mandiri.
- 2) Mampu dengan mudah berkomunikasi dengan orang lain secara baik.
- 3) Berani dalam menerima tugas dan tantangan baru.
- 4) Mampu menggambarkan emosi dengan wajar.⁴⁰

Dari berbagai indikator yang disebutkan diatas merupakan indikator menurut pendapat dari beberapa ahli. Dalam penelitian ini akan menggunakan indikator kepercayaan diri (*self-confidence*) menurut Hendriana dkk. Dalam indikator menurut Hendriana dkk, yaitu :

- 1) percaya pada kemampuan diri sendiri : peserta didik tidak merasa gugup dalam mengerjakan soal matematika di depan teman-temannya;
- 2) mandiri dalam mengambil keputusan: peserta didik mampu mengatasi masalah dan kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan matematika tanpa meminta bantuan;
- 3) mempunyai konsep diri yang positif: peserta didik harus yakin dan selalu berpikir bahwa dia biasa dalam

⁴⁰ Fitria Mardika dan Rusi Ulfa Hasanah, "Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa SMP Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Square", *AXIOM : Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, Vol. 9, No. 1, tahun 2020), hlm 87- 98.

menyelesaikan permasalahan matematika; 4) berani dalam mengungkapkan pendapat: peserta didik harus memiliki keberanian dalam menjawab permasalahan matematika baik itu secara lisan maupun tulisan, berani untuk bertanya kepada teman atau guru ketika kurang paham dalam memahami permasalahan matematika, dan tidak malu mengungkapkan pendapat atau menyampaikan ide dalam diskusi kelompok.⁴¹ Diharapkan peserta didik lebih percaya diri dalam memahami dan menyelesaikan masalah matematika.

3. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian matematika

Matematika merupakan bidang ilmu yang membahas mengenai bilangan, bangun, hubungan antara konsep dan logika dengan menggunakan bahasa lambang atau simbol dalam memecahkan masalah sehari-hari.⁴² Ciri utama matematika berupa penalaran deduktif, yang artinya matematika merupakan sesuatu

⁴¹ Syarah Annisa dan Agung Prasetyo Abadi, "Level-Level Kepercayaan Diri (Self Confidence) Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2023), hlm. 4103–4108.

⁴² Yova Bella, dkk., "Peranan Metode Pembelajaran The Power Of Two Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika", *Jurnal Mercumatika : Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, (Vol. 3 No. 2, tahun 2019), hlm. 129–135.

yang bersifat konsisten dan berkaitan dengan konsep yang masih bersifat abstrak yang tersusun secara hirarkis yang berkaitan dengan penalarannya yang bersifat deduktif.⁴³ Matematika adalah jenis ilmu yang dalam perkembangannya tanpa bergantung dengan ilmu lain, artinya banyak berbagai disiplin ilmu yang pengaplikasiannya menggunakan matematika, terutama dalam aspek penalarannya.⁴⁴ Maka dari itu pembelajaran matematika merupakan pembelajaran sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, sistematis, kreatif, analitis serta menumbuhkan kemampuan bekerja sama bagi peserta didik.⁴⁵

Pembelajaran matematika didasarkan pada pemahaman konsep abstrak sebelum menggunakan simbol, maka dari itu cara mempelajari matematika adalah memahami konsep terlebih dahulu sebelum

⁴³ Nasrin Nabila, "Konsep Pembelajaran Matematika Sd Berdasarkan Teori Kognitif Jean Piaget", (*JKPD) Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, (Vol. 6, No. 1, tahun 2021), hlm. 69–79.

⁴⁴ Kamarullah Kamarullah, "Pendidikan Matematika Di Sekolah Kita", *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2017), hlm. 21–32.

⁴⁵ Lalu Jaswandi dan Baiq Sarlita Kartiani, "Pembelajaran Matematika Dengan Metode Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Transformasi*, (Vol. 7, No.2, tahun 2021), hlm. 81–86.

mengoperasikan simbol-simbol tersebut. Pada dasarnya jika matematika didasarkan pada apa yang telah dipelajari peserta didik sebelumnya, mereka akan lebih mudah untuk mempelajarinya. Pengalaman belajar seseorang sangat dipengaruhi oleh pemahamann materi matematika baru. Pengalaman belajar akan mempengaruhi proses belajar matematika salah satu usaha untuk memberikan fasilitas, mendukung serta mendorong peserta didik dalam belajar matematika.⁴⁶

Mata pelajaran matematika dipandang mata pelajaran yang susah dan membosankan. Hal ini membuat banyak pelajar yang menghindari untuk belajar matematika. Maka disinilah peran orang tua dan guru membuat dan mengatur pelajaran matematika menjadi topik pembelajarann yang dapat menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Faktor instrumental guru sangat berpengaruh untuk mencapai keluaran yang dikehendaki, karena keprofesioanalan guru sangat memengaruhi hasil belajar peserta didik.⁴⁷

⁴⁶Almira Amir, "Pembelajaran Matematika Sd Dengan Menggunakan Media Manipulatif", *Forum Paedagogik*, (Vol. 6, No. 1, tahun 2014), hlm. 72–89.

⁴⁷E-book: Risnawati, *Keterampilan Belajar Matematika*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 3-4.

Tujuan pelajaran matematika adalah agar peserta didik memiliki kemampuan berikut:

- 1) Memahami konsep matematika dengan baik, dapat menjelaskan bagaimana konsep berhubungan satu sama lain, dan dapat menggunakan konsep dengan benar dalam menyelesaikan masalah.
- 2) Menggunakan matematika untuk membuat kesimpulan, menyusun bukti, pernyataan, dan penalaran tentang pola dan sifat.
- 3) Memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah matematika, seperti pemahaman masalah, pembuatan model matematika, penyelesaian masalah dan interpretasi hasilnya.
- 4) Menampilkan gagasan dengan simbol, tabel, diagram untuk memperjelas masalah yang akan di selesaikan.
- 5) Memiliki pandangan bahwa matematika bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Selain tujuan umum untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran matematika, ada juga tujuan khusus yang termuat dalam matematika SD diantara lain yaitu :

- 1) Menanamkan dan menerapkan keterampilan berhitung di kehidupan sehari-hari.
- 2) Meningkatkan keterampilan matematika peserta didik yang dapat diterapkan pada kegiatan matematika.
- 3) Mengoptimalkan keterampilan dasar matematika untuk studi belajar selanjutnya.
- 4) Menanamkan pola pikir yang kritis, rasional, hati-hati, imajinatif, dan disiplin.⁴⁸

Belajar matematika merupakan belajar yang melibatkan belajar ide atau konsep yang masih abstrak, melibatkan simbol yang disusun secara hirarkis dan penalaran secara deduktif, sehingga membutuhkan keterlibatan mental yang tinggi. Sifat hirarkis bermakna bahwa belajar matematika harus secara bertahap, menurut Hudojo pengalaman belajar seseorang sebelumnya akan mempengaruhi kemampuannya untuk memperoleh materi matematika yang baru dan akan memudahkan seseorang dalam mempelajari sesuatu apabila berdasarkan apa yang telah diketahui oleh orang itu sebelumnya. Adapun secara kehirarkian bermakna bahwa mempelajari

⁴⁸E-book: Rora Rizki Wandini, *Pembelajaran Matematika untuk Calon Guru SD/MI*, (Medan: CV, Widya Puspita, 2019), hlm. 11-12.

matematika harus secara kontinu sesuai urutan yang disyaratkan.⁴⁹

Adanya pemahaman tersebut, bahwa mempelajari matematika dapat dilakukan secara bertahap, dan guru dapat berupaya untuk memberikan strategi-strategi kepada peserta didik untuk memudahkan dalam menjawab soal-soal matematika. Guru berupaya untuk menyampaikan materi secara bertahap dari yang mudah ke yang suka rsupaya peserta didik dapat dengan mudah menemukan konsep dalam menjawab permasalahan matematika.

Dari pemaparan mengenai metode pembelajaran *hypnoteaching*, kepercayaan diri (*self confidence*) dan pembelajaran matematika, disimpulkan bahwa usaha untuk membangun kepercayaan diri (*self-confidence*) peserta didik selain dapat ditumbuhkan dari lingkungan keluarga, juga dapat ditanamkan dari lingkungan sekolah melalui keaktifan dalam kelas dan sangat berpengaruh dengan metode pembelajaran yang digunakan guru saat mengajar. Oleh karena itu, guru harus menerapkan

⁴⁹ A Ika Prasasti Abrar, "Jenis-Jenis Belajar Matematika", *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2015), hlm. 51–62.

strategi dan metode pengajaran yang dapat memperkuat rasa percaya diri peserta didik. Metode *hypnoteaching* merupakan metode yang sesuai untuk memperkuat kepercayaan diri peserta didik. Karena dengan kata-kata positif yang diucapkan guru, maka peserta didik akan selalu terbayang dengan kata-kata positif tersebut sehingga mereka merasa senang, bangga dan menjadi percaya dalam dirinya.

b. Materi Rasio

Materi rasio dan proporsi adalah salah satu cabang matematika yang harus diajarkan di SD/MI. Dalam materi ini pemahaman dan kemampuan sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, misalnya saat berbelanja. Ketika peserta didik memiliki dua pilihan yaitu alat tulis dengan jumlah 5 dengan harga Rp 7.000,00 dan 8 alat tulis dengan harga Rp 9.000,00, maka peserta didik atau pembeli harus menggunakan rasio atau perbandingan agar dapat membeli alat tulis dengan jumlah yang lebih besar dan harga yang lebih rendah.⁵⁰

⁵⁰ W Andini dan Al Jupri, 'Student Obstacles in Ratio an Proportion Learning', *Journal of Physics: Conference Series*, (Vol. 812 , No. 1, tahun 2017), hlm. 1.

Rasio merupakan perbandingan antara dua besaran yang dapat diukur baik itu dari ukuran ataupun jumlah benda. Rasio dapat ditulis dengan beberapa cara seperti $a : b$ atau $\frac{a}{b}$. Cara membacanya adalah rasio a terhadap b.⁵¹ materi rasio atau perbandingan sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, misalnya membandingkan panjang benda dan tinggi badan atau yang lain sebagainya.⁵²

Dalam memahami rasio peserta didik perlu difokuskan bahwa rasio merupakan konsep membandingkan kuantitas dengan (multiplikatif) perkalian yang dibedakan dengan membandingkan kuantitas dengan (aditif) penjumlahan. Misalnya, Adi mempunyai 2 permen, sedangkan Bima memiliki 5 permen, maka perbandingan berdasarkan aditif bahwa Bima memiliki 3 permen lebih banyak dari Adi, dan

⁵¹ Ebook: Dicky Susanto, dkk., *Matematika Untuk SD/MI Kelas VI*, (Jakarta Selatan: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), hlm. 53.

⁵² Rika Wahyuni dan Nindy Citroesmi Prihatiningtyas, 'Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Terhadap Kemampuan Koneksi Matematika Siswa Pada Materi Perbandingan', *Variabel*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2020), hlm. 66–73.

secara multiplikatif, bahwa Bima mempunyai permen $2\frac{1}{2}$ lebih banyak daripada permen Adi.⁵³

B. Kajian Pustaka Relevan

Pertama, penelitian Nazwa Ahada (2023), "*Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Percaya Diri (Self Confidence) Siswa Kelas IV SDN Ciputat 01*," menunjukkan bahwa metode pembelajaran *role playing* berpengaruh terhadap percaya diri siswa kelas IV SDN Ciputat 01. Hasil nilai tes dari kelas eksperimen dan kontrol dapat menunjukkan bahwa, kelas eksperimen memiliki nilai pretest angket rata-rata 69,5 dan nilai *posttest* rata-rata 74,5. Kelas kontrol memiliki nilai *pretest* rata-rata 53,05 dan nilai *posttest* rata-rata 53,27. Berdasarkan perhitungan *t-test*, diperoleh hasil tes percaya diri berupa angket pada kelas eksperimen yaitu $0,000 < 0,05$ serta memberikan perolehan *effect size* sebesar 1,00 sehingga termasuk pada kategori besar. Hal ini membuktikan adanya pengaruh signifikan metode *role playing* terhadap percaya diri siswa kelas IV SDN Ciputat 01. Sedangkan hasil tes percaya diri berupa angket pada kelas kontrol menunjukkan adanya pengaruh signifikan nilai $0,185 > 0,05$. Jadi tidak ada pengaruh signifikan metode *role playing* terhadap kepercayaan diri

⁵³ Ebook: Dicky Susanto, dkk., *Buku Panduan Guru Matematika Kelas VI SD*, (Jakarta Selatan: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), hlm. 60.

siswa kelas IV SDN Ciputat 01.⁵⁴

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel percaya diri, dan juga sama-sama menggunakan metode eksperimen dengan jenis penelitian *quasi experimental* dengan tipe *non-equivalent control group design*.

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu dalam hal tujuan, metode pembelajaran, dan mata pelajaran. Penelitian Nazwa Ahada bertujuan untuk mengetahui serta membuktikan pengaruh metode *role playing* terhadap percaya diri (*self-confidence*) siswa kelas IV Ciputat 01. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *role playing*, dan mata pelajaran adalah PKN. Sedangkan tujuan dari peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran *hypnoteaching* terhadap kepercayaan diri (*self-confidence*) peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Anggita Lestari, Dede Nurul Fajriyah, Habibah Syifa Hamasah, M. Makbul, Nur Aini Farida (2024), *Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Pada Siswa Kelas V di SDN Sukaharja 1*

⁵⁴ Nazwa Ahada, “Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Percaya Diri (Self Confidence) Siswa Kelas IV SDN Ciputat 01”, *Skripsi* (Jakarta: Program Sarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2023), hlm. 53.

Melalui Teknik Cooperative Learning Tipe TGT (Teams Games Tournament) hasilnya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dengan menerapkan teknik *Cooperative Learning Tipe TGT (Teams Games Tournament)* antara siklus I dengan skor rata-rata 69% menjadi 81,5% pada siklus II. Sehingga memberikan dampak positif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, konsentrasi, serta kepercayaan peserta didik.⁵⁵

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu mengukur variabel kepercayaan diri melalui metode pembelajaran.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada metode pembelajaran, tujuan yang akan dicapai, jenis penelitian, dan mata pelajaran yang digunakann dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Anggita Lestari, dkk., variabel metode pembelajaran *Cooperative Learning Tipe TGT (Teams Games Tournament)*. Sedangkan variabel metode pembelajaran yang digunakan oleh peneliti yaitu metode *hypnoteaching*. Selanjutnya tujuan yang akan dicapai oleh Anggita Lestari, dkk., untuk mengetahui dan mengeksplorasi penggunaan *cooperative learning* tipe TGT dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas V di SDN

⁵⁵ Anggita Lestari, dkk., “Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik pada Siswa Kelas V di SDN Sukaharja 1 Melalui Teknik Cooperative Learning Tipe TGT (Teams Games Tournament)”, *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, (Vol. 1, No. 3, tahun 2024), hlm. 1–11.

Sukaharja 1. Sedangkan tujuan dari peneliti yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajarannya *hypnoteaching* terhadap kepercayaan diri (*self-confidence*) peserta didik dalam pembelajaran matematika. Adapun jenis penelitian yang digunakan Anggita Lestari, dkk., adalah penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti menggunakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitian *quasi experimental*. Penelitian yang dilakukan oleh Anggita Lestari, dkk., fokus pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sedangkan fokus mata pelajaran yang digunakan oleh peneliti yaitu matematika.

Ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Habibah, Eka Cahya Maulidiyah, Ruqoyyah Fitri, Mas'udah (2023), *Penggunaan Metode Hypnoteaching Menggunakan Permainan Kartun Hebat Terhadap Kemampuan Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *hypnoteaching* yang menggunakan permainan kartu hebat memengaruhi rasa percaya diri anak-anak kelompok B. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil penghitungan memperoleh signifikan yaitu $0,000 < 0,05$, dalam artian bahwa H_0 diterima dan H_0 ditolak.⁵⁶

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Habibah, dkk., dengan peneliti yaitu meneliti tentang pengaruh metode

⁵⁶ Habibah, dkk., "Penggunaan Metode Hypnoteaching...", hlm. 93.

hypnoteaching terhadap kemampuan percaya diri, dengan metode penelitian kuantitatif eksperimen melalui desain *quasi experimental* tipe *non-equivalent control group design*.

Perbedaan penelitian oleh Habibah, dkk., dengan peneliti yaitu subjek penelitian, dan media pembelajaran yang digunakan. Subjek penelitian yang digunakan oleh Habibah, dkk., yaitu kelompok RA. Sedangkan subjek yang digunakan oleh peneliti peserta didik kelas 6 MI. Perbedaan selanjutnya yaitu peneliti menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching* tanpa bantuan media pembelajaran. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Habibah, dkk., menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching* dengan bantuan permainan kartu hebat.

Dalam penelitian ini penulis mengacu skripsi yang ditulis oleh Nazwa Ahada, karena terdapat penggunaan metode penelitian dengan perhitungan yang sama, yaitu dengan menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jenis penelitian *Quasi Experimental* dengan tipe *Non-equivalent Control Group Design*.⁵⁷ Akan tetapi juga terdapat perbedaan yaitu dalam penggunaan metode pembelajaran, dalam penelitian Nazwa Ahada, melakukan penelitian dengan metode *role playing* terhadap percaya diri (*self-confidence*) peserta didik kelas IV. Sedangkan nantinya peneliti akan

⁵⁷ Ahada, "Pengaruh Metode *Role Playing*...", hlm. 36.

menggunakan metode *hypnoteaching* terhadap kepercayaan diri (*self-confidence*) peserta didik kelas VI. Dari ketiga penelitian diatas memiliki fokus penelitian berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Walaupun terdapat kesamaan tertentu misalnya penggunaan metode, variabel yang dipengaruhi dan jenis penelitian, akan tetapi memiliki fokus yang berbeda. Pada penelitian ini peneliti lebih fokus terhadap Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Hypnoteaching* Terhadap Kepercayaan Diri (*self-confidence*) Peserta Didik Kelas VI MI Al-Hikmah Gayamsari.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis disebut sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Karena jawaban yang akan diberikan hanya bersifat teoritis dan belum memuat fakta atau data lapangan, maka disebut jawaban sementara. Dari hipotesis ini nantinya akan dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan apakah hipotesis yang diajukan benar adanya atau tidak benar.⁵⁸ Maka dari itu hipotesis yang diajukan peneliti adalah “Penggunaan Metode *hypnoteaching* berpengaruh terhadap kepercayaan diri (*self-confidence*) peserta didik kelas VI MI Al-Hikmah Gayamsari Semarang”.

⁵⁸Ebook: Linda Rosalina, dkk., *Buku Ajar STATISTIKA*, (Padang: CV. Muharika Rumah Ilmiah, 2023), hlm. 45.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif melalui pendekatan eksperimen. Pendekatan eksperimen merupakan suatu pendekatan yang dilakukan secara sengaja oleh peneliti yang salah satu caranya dengan memberikan *treatment* atau perlakuan tertentu dengan subjek penelitian yang bertujuan untuk melihat akibat dari suatu keadaan yang diteliti.⁵⁹ Pendekatan eksperimen untuk mengukur tingkat pengaruh penggunaan metode *Hypnoteaching* terhadap kepercayaan diri (*self-confidence*) peserta didik. Dua kelompok yang akan dipilih untuk diteliti dalam penelitian ini adalah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang menerima *treatment* atau perlakuan melalui metode pembelajaran *hypnoteaching*. Selain itu, kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Jenis penelitiann yang digunakann adalah *Quasi Experimental* dengann tipe *Non-equivalet Control Group Design*. Dalam pengambilan sampel baik dari kelompok eksperimenn maupun kelompok kontrol diambil secara tidak acak atau tidak

⁵⁹ Amat Jaedun, "Metodologi Penelitian Eksperimen", Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah, (Yogyakarta:LPMP, 20-23 Juni 2011), hlm. 5.

dipilih secara random.⁶⁰ Ini berarti bahwa peneliti tidak membuat kelompok penelitian sendiri, melainkan meneruskan dengan yang ada di sekolah.

Desain dalam penelitian ini memberikan *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, selanjutnya memberikan perlakuan atau *treatment* terhadap kelompok eksperimen sedangkan kelompok kontrol diberikan materi yang sama akan tetapi tanpa menggunakan metode baru. Selanjutnya keduanya mendapatkan *post-test* untuk mengetahui hasil *treatment* yang telah dilakukan.⁶¹

Tabel 3.1 *Non-equivalent Control Group Design*

Pengambilan Sampel	Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Non Random	Eksperimen	Y1	X1	Y3
Non Random	Kontrol	Y2	X2	Y3

Keterangan ;

X1 : kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan metode *hypnoteaching*.

X2 : kelompok kontrol tidak diberi perlakuan dengan metode

⁶⁰ Ebook: Rukminingsih, dkk., *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020), hlm. 51.

⁶¹ Rukminingsih, dkk., "Metode Penelitian Pendidikan ...", hlm. 51.

hypnoteaching melainkan dengan metode konvensional.

Y1 : kelompok eksperimen yang diberikan *pretest*.

Y2 : kelompok kontrol yang diberikan *pretest*.

Y3 : kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *posttest*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MI Al-Hikmah Gayamsari Kecamatan Tembalang Kota Semarang yang terletak di Jl. Gayamsari Selatan Raya No. 4, Sendangguwo, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 50273. Pada 04 Oktober 2024 sampai dengan 05 November 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan semua objek dan subjek yang dipilih oleh peneliti.⁶² Sugiyono menyatakan populasi merupakan wilayah generalisasi terdiri dari objek dan subjek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipahami dan dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi mencakup semua karakteristik yang dimiliki oleh objek

⁶² Ebook: Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), hlm. 68.

atau subjek, bukan hanya jumlah objek dan subjeknya.⁶³ Subjek dari populasi penelitian ini adalah kelas VI MI Al-Hikmah Gayamsari Semarang yang terdiri dengan jumlah 44 peserta didik.

2. Sampel

Peneliti akan menggunakan sampel sebagai sumber data. Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan untuk menggambarkan populasi secara keseluruhan.⁶⁴ Sampel penelitian terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Cara menentukan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik penentuan *purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel dari suatu populasi berdasarkan ciri atau sifat tertentu dari populasi.⁶⁵ Peneliti harus yakin bahwa individu yang dipilih menjadi sampel sesuai dengan permasalahan penelitian.⁶⁶

Sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas dari kelas

⁶³ Ebook: Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Sulawesi Selatan: Pusaka Almada, 2020), hlm. 65.

⁶⁴ Nur Fadilah Amin, dkk., "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian", *Jurnal Pilar*, (Vol. 14, No. 1, tahun 2023), hlm. 15–31.

⁶⁵ Ebook: Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 65.

⁶⁶ Ebook: Dameria Sinaga, *Statistik Dasar*, (Jakarta Timur: UKI PRESS, 2014), hlm. 13.

VI MI Al-Hikmah Gayamsari, yaitu kelas VI A yang berjumlah 21 peserta didik dan VI B yang berjumlah 23 peserta didik. Selanjutnya pemilihan untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. kemudian kelas yang terpilih menjadi sampel yaitu kelas VI A dan kelas VI B. kelas VI A sebagai kelas kontrol dan VI B sebagai kelas eksperimen.

D. Variabel dan Indikator

Variabel merupakan komponen yang sudah ditetapkan peneliti supaya mendapatkan jawaban atas apa yang sudah dirumuskan yaitu berupa kesimpulan.⁶⁷ Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat.⁶⁸ Penggunaan metode *hypnoteaching* merupakan variabel bebas atau variabel (X). Adapun variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas (*independent*) disebut variabel terikat (*dependent*).⁶⁹ Kepercayaan diri (*self-confidence*) peserta didik kelas VI MI Al-Hikmah Gayamsari Semarang menjadi variabel

⁶⁷ Ebook: Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), hlm. 16.

⁶⁸ Ebook: Dodiet Aditya Setyawan, *Hipotesis Dan Variabel Penelitian*, (Klaten: Tahta Media Group, 2021), hlm. 40.

⁶⁹ Ebook: Setyawan, "*Hipotesis dan Variabel ...*", hlm. 41.

terikat atau disebut juga variabel (Y). dalam penelitian ini.

2. Indikator

Indikator yang digunakan untuk mengukur perubahan yang terjadi adalah:

- a) Indikator pada variabel X yaitu penggunaan metode *hypnoteaching* yang berarti metode pembelajaran yang digunakan guru dengan pemberian sugesti positif dan mengedepankan kenyamanan dalam pembelajaran dengan menekankan komunikasi alam bawah sadar sehingga peserta didik dapat tergugah motivasi dari pengetahuan yang diharapkan. Berikut merupakan indikator dari metode *hypnoteaching* adalah:
 - 1) Guru mengkondisikan peserta didik untuk siap dalam belajar dan memberikan rasa nyaman dalam pembelajaran.
 - 2) Guru melakukan afirmasi positif dalam bentuk *ice breaking* untuk memfokuskan perhatian peserta didik.
 - 3) Guru memotivasi peserta didik dengan mengajak mereka untuk bersemangat dalam belajar.
 - 4) Guru membuat peserta didik merasa nyaman saat belajar dan memberikan kata-kata positif

untuk membuka pelajaran.

- 5) Guru memberikan gambaran dalam pembelajaran.
- 6) Untuk membuat pembelajaran lebih nyaman, guru mengajak peserta didik untuk *acing* dengan mendengarkan musik sebagai cara untuk rileks.
- 7) Guru menjelaskan tentang topik yang akan dipelajari, salah satunya mengaitkan dengan pengalaman atau kehidupan peserta didik dengan menggunakan bahasa persuasif.
- 8) Guru melakukan teknik *micro-lecture* yaitu setelah guru menyampaikan konsep atau penjelasan, peserta didik dapat mengungkapkan kembali konsep yang disampaikan guru.
- 9) Guru melakukan pendekatan ketika ada peserta didik yang belum paham.
- 10) Peserta didik berani bertanya, mengutarakan pendapat, dan menjawab pertanyaan dari guru.
- 11) Guru memakai bahasa yang mudah dipahami dan mengaitkan pembelajaran dengan kontekstual.
- 12) Guru dapat mengatur kefokusannya peserta didik

dengan *ice breaking* atau dengan permainan yang lain.

- 13) Guru memberikan pujian kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru. Biasakan peserta didik untuk mendengarkan apresiasi dari guru dengan menggunakan kata-kata positif yang bertujuan untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuannya misalnya dengan kata : “kamu hebat”, “pintar sekali” atau memberikan *reward* yang lain.
 - 14) Guru selalu memberikan contoh yang baik dalam perkataan maupun perbuatan dan sebagai *leading*.
 - 15) Guru mengatur pembelajaran dengan nyaman mungkin, sehingga peserta didik dapat merasakan rasa nyaman dan relaksasi.
- b) Indikator pada variabel Y (kepercayaan diri / *self-confidence*);
- 1) Percaya pada kemampuan diri sendiri.
 - 2) Mandiri dalam mengambil keputusan.
 - 3) Mempunyai konsep diri yang positif.
 - 4) Berani dalam mengungkapkan pendapat.

Berdasarkan indikator pada variabel X diharapkan dapat mempengaruhi variabel Y, artinya indikator metode

pembelajaran *hypnoteaching* dapat mempengaruhi *self confidence* peserta didik

E. Teknik Pengumpulan Data

Bagian penting dari proses penelitian adalah proses pengumpulan data. Pengambilan data harus sesuai dengan metode yang digunakan agar hasilnya sesuai tujuan peneliti. Apabila peneliti mengalami kesalahan dalam pengumpulan data maka hasil dari penelitian menjadi tidak relevan.⁷⁰ Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data melalui laporan, notulen, buku, gambar, dan sebagainya yang memuat informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.⁷¹ Dalam penelitian ini dokumentasi yang kumpulkan oleh peneliti mengenai, foto kegiatan pembelajaran, nama-nama peserta didik, skor angket, dan data lain-lain untuk melengkapi data yang masih kurang.

2. Angket (kuesioner)

Angket merupakan bagian dari teknik pengumpulan data yang memberikan sejumlah daftar pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup. Kuesioner tertutup adalah

⁷⁰ Ebook: Sahir, "*Metodologi Penelitian ...*", hlm. 28.

⁷¹ Ebook: Abubakar, "*Pengantar Metodologi ...*", hlm. 14.

daftar pertanyaan dengan jawaban pilihan sudah disiapkan sehingga peserta didik dapat memilih salah satu dari jawaban yang sudah disiapkan.⁷² Angket digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan diri (*self-confidence*) peserta didik. Angket ini diisi oleh peserta didik untuk penilaian diri mereka sendiri. Dalam instrument angket menggunakan skala likert yang memuat pernyataan positif dan pernyataan negatif. Kuesioner bersumber dari penelitian yang dilakukan oleh Lutipah yang sudah dimodifikasi peneliti. Dengan alternatif jawaban yang disediakan sebagai berikut;⁷³

Tabel 3.2 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Selanjutnya terdapat kisi-kisi angket kepercayaan diri (*self-confidence*) peserta didik berisi 20 pernyataan yang

⁷² Ebook: Sidik Priadana dan Sunarsi Denok, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021), hlm. 192.

⁷³ Lutipah, "Analisis Kompetensi Strategis Matematis Siswa Ditinjau dari Kepercayaan diri (Self-Confidence) ", *skripsi*, (Jakarta: Program Sarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2022), hlm. 33-34.

memuat 14 pernyataan positif dan 6 pernyataan negatif. adapun 20 pertanyaan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Angket Kepercayaan Diri (*Self-Confidence*) Peserta Didik

No.	Indikator Kepercayaan Diri	Pernyataan	No. Item
1.	Percaya pada kemampuan diri sendiri	Saya merasa mampu menjelaskan kepada teman-teman terkait materi matematika yang sedang dipelajari	1
		Saya siap mendapatkan solusi ketika saya mengalami kesulitan dalam belajar matematika	2
		Saya yakin dapat memahami materi matematika yang diajarkan guru	3
		Saya belum bisa menyelesaikan soal matematika sendiri	4*
		Saya sulit mengerjakan soal matematika berbentuk cerita	5*
2.	Mandiri dalam mengambil keputusan.	Saya belajar matematika tidak hanya dari penjelasan guru saja, melainkan dari berbagai sumber	6
		Saya berani menyelesaikan soal-soal matematika tanpa bantuan orang lain	7
		Saya mampu untuk menentukan rumus matematika saat menyelesaikan permasalahan matematika	8
		Saya mencontek teman ketika mengerjakan permasalahan matematika	9*

		Saya hanya menunggu jawaban orang lain saat mengerjakan permasalahan matematika yang sulit	10*
3.	Mempunyai konsep diri yang positif.	Saya merasa tenang saat pembelajaran matematika berlangsung	11
		Saya mampu memperbaiki nilai yang saya peroleh ketika saya tidak berhasil dalam belajar matematika	12
		Ketika saya gagal dalam menyelesaikan permasalahan matematika, saya dapat mengoreksi kesalahan tersebut	13
		Saya selalu merasa percaya diri ketika menyelesaikan ujian matematika dan mendapat nilai yang baik	14
		Saya merasa malas dalam mempelajari matematika, karena matematika merupakan mata pelajaran yang membosankan	15*
4.	Berani dalam mengungkapkan pendapat	Saya berani mengemukakan pendapat ketika guru menunjuk saya dalam pembelajaran matematika	16
		Saya berani bertanya kepada guru ketika saya kurang paham terkait materi yang sedang diajarkan	17
		Saya aktif memberikan ide saat diskusi kelompok	18
		Saya berani menyampaikan pendapat melalui lisan (hasil	19

		diskusi) dan tulisan (gambar, grafik, dan simbol matematika)	
		Saya merasa takut salah dalam menjawab pertanyaan dari guru maka dari itu saya memilih untuk diam	20*

Tanda (*) pada no item mendeskripsikan pernyataan negatif

3. Observasi

Salah satu cara untuk mengumpulkan data pengamatan tentang subjek penelitian yang akan diteliti adalah melalui observasi.⁷⁴ Pada kegiatan pra riset peneliti melakukan observasi di lingkungan kelas VI A dan VI B, untuk mengamati proses pembelajaran matematika. Teknik pengumpulan data melalui observasi tidak hanya digunakan untuk pra riset saja, melainkan selama proses penelitian berlangsung, observasi juga dilakukan peneliti dalam proses kegiatan pembelajaran matematika.

F. Analisis Uji

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen merupakan uji untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.⁷⁵ Dalam

⁷⁴ Ebook: Hardani, dkk., *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 125.

⁷⁵ Ebook: Zainuddin Iba dan Wardhana Aditya, *Metode Penelitian* (Purbalingga: CV.Eureka Media Aksara, 2024), hlm. 266.

penelitian ini uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan program SPSS versi 26. Dan juga uji validitas isi yang dilakukan oleh dua ahli validator dengan memberikan saran pada instrument, sehingga dapat dipeoleh bahwa dari 24 butir, terdapat 4 butir yang tidak digunakan dan terdapat 6 butir pernyataan yang layak digunakan dengan revisi secara redaksional. Adapun rincian secara redaksional dapat dilihat pada lampiran 4. Adapun rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r hitung = koefisien korelasi

X = jumlah skor item

Y = jumlah skor total

n = banyak responden, dengan ketentuan sebagai

berikut:

- a. r hitung dibandingkan dengan r tabel, dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%
- b. Jika r hitung > r tabel, maka instrument valid
- c. Jika r hitung < r tabel, maka instrument tidak valid.⁷⁶

⁷⁶ Ebook: Gito Supriadi, *Statistik Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2021), hlm. 85.

Berdasarkan uji validitas dengan bantuan program SPSS versi 26 dengan taraf signifikansi 5%, dengan jumlah sampel 21 maka didapat r_{tabel} sebesar 0,433. Sehingga pada 20 butir instrumen kepercayaan diri menghasilkan butir valid. Hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas

No. butir pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,636	0,433	Valid
2.	0,470	0,433	Valid
3.	0,606	0,433	Valid
4.	0,534	0,433	Valid
5.	0,456	0,433	Valid
6.	0,653	0,433	Valid
7.	0,511	0,433	Valid
8.	0,439	0,433	Valid
9.	0,433	0,433	Valid
10.	0,508	0,433	Valid
11.	0,606	0,433	Valid
12.	0,625	0,433	Valid
13.	0,670	0,433	Valid
14.	0,696	0,433	Valid
15.	0,479	0,433	Valid

16.	0,540	0,433	Valid
17.	0,516	0,433	Valid
18.	0,493	0,433	Valid
19.	0,551	0,433	Valid
20.	0,677	0,433	Valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui kuesioner yang digunakan dalam pengambilan data sudah reliabel atau tidak.⁷⁷ Instrumen dikatakan reliabel jika hasil yang diperoleh memberikan hasil yang sama atau konsisten walaupun diukur berkali-kali dan dengan waktu yang berlainan.⁷⁸

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat kekonsistenan jawaban responden yang biasanya dalam bentuk angka dan sebagai koefisien. Semakin tinggi koefisien dalam uji reliabilitas maka konsistensi jawaban

⁷⁷ Esi Rosita, dkk., "Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prososial", *FOKUS Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan*, (Vol. 4, No. 4, tahun 2021), hlm. 279-284.

⁷⁸Ebook: Slamet Widodo, dkk., *Buku Ajar Metode Penelitian*, (Pangkalpinang: Cv Science techno Direct, 2023), hlm. 60.

responden juga semakin tinggi.⁷⁹ Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang dibantu dengan program aplikasi SPSS versi 26. Dengan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{ac} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum(S_i^2)}{S_t^2}\right)$$

Keterangan :

k = jumlah butir soal.

S_t^2 = varian skor total.

S_i^2 = varian skor setiap butir.⁸⁰

Uji reliabilitas menggunakan uji *Alpha Cronbach* dengan interpretasi koefisien reliabilitas pada tabel berikut:⁸¹

Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Reliabilitas

Interval	Interpretasi
$0.80 < r \leq 1.00$	Reliabilitas sangat tinggi
$0.60 < r \leq 0.80$	Reliabilitas tinggi
$0.40 < r \leq 0.60$	Reliabilitas sedang
$0.20 < r \leq 0.40$	Reliabilitas rendah

⁷⁹ Ebook: Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, hlm. 33.

⁸⁰ Ebook: Siti Hajaroh dan Raehanah, *Statistik Pendidikan Teori Dan Praktik*, (Mataram: Sanabil, 2021), hlm. 56.

⁸¹ Ebook: Al Kusaeri,dkk., *Statistik Penelitian*, (Mataram: Sanabil, 2021), hlm. 237.

$-1.00 < r \leq 0.20$	Reliabilitas sangat rendah
-----------------------	----------------------------

Berdasarkan pengujian dengan bantuan program SPSS versi 26 diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.878	20

Berdasarkan Hasil perhitungan uji reliabilitas dengan bantuan program SPSS, pada uji coba angket kepercayaan diri (*self confidence*) peserta didik yaitu sebesar 0,878 dengan interpretasi hasil reliabilitas sangat tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis dan digunakan untuk mengukur signifikansi kepercayaan diri (*self confidence*) peserta didik dan untuk menguji hipotesis. Proses analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis data deskriptif adalah jenis analisis untuk menggambarkan data yang telah terkumpul untuk memberikan gambaran secara sederhana sehingga dapat dipahami dengan mudah. Dalam analisis deskriptif, data biasanya disajikan dalam bentuk tabel, grafik, diagram

lingkaran, perhitungan penyebaran data, dan sebagainya.⁸²

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial merupakan teknik statistika yang digunakan untuk menaksir, meramalkan, dan menarik kesimpulan tentang data yang dikumpulkan dari populasi secara acak.⁸³ Peneliti menggunakan alat uji *paired sample t-test*. Uji *paired sampel t-test* digunakan untuk membandingkan rata-rata dua sampel dari subjek yang sama. Uji ini digunakan untuk melihat hasil dari sebelum dan sesudah perlakuan atau untuk menganalisis hubungan atau ketergantungan.⁸⁴

A. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan untuk menghasilkan data dengan distribusi normal. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji

⁸² Muhammad Irfan Syahroni, “Analisis Data Kuantitatif”, (*Jurnal Al Musthafa*, (Vol. 3, No. 3, tahun, 2023), hlm. 1–13.

⁸³ Ebook: Rinaldi Achi, dkk., *Statistika Inferensial untuk Ilmu Sosial dan Pendidikan*, (Bogor: IPB Press, 2020), hlm. 2.

⁸⁴ Ebook: Dewi Syafriani, dkk., *Buku Ajar Statistik Uji Beda Untuk Penelitian Pendidikan (Cara Dan Pengolahannya Dengan SPSS)*, (Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2023), hlm. 26.

Shapiro-Wilk.⁸⁵ Uji normalitas dengan metode *shapiro wilk* merupakan sebuah metode yang efektif dan valid untuk sampel berjumlah kecil. Menurut Razali, N.M dan Wah, Y.B. mengatakan bahwa uji *Shapiro Wilk* untuk sampel yang kurang dari 50.⁸⁶ Dalam uji *Shapiro Wilk* peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 26 yang digunakan untuk pengujian normalitas, dengan pengolahan data sebagai berikut:

- a. Menyalin data pada lembar kerja SPSS.
- b. Klik *analyze*, lalu *descriptive statistic*, setelah itu klik *explore*.
- c. Pindahkan variabel data ke *dependent list*.
- d. Klik/pilih *both* pada bagian *display* (terletak di bagian bawah) biarkan kotak *statistics* sesuai default SPSS.
- e. Kemudian klik kotak *plots*. Lalu muncul menu *boxplots*, klik *factor level together*.
- f. Selanjutnya pada bagian *descriptive*, pilih

⁸⁵ Ebook: Dewi Widyaningsih, *Statistika Bisnis*, (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021), hlm. 184-185.

⁸⁶ Andi Quraisy, "Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov Dan Saphiro-Wilk", *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2022), hlm 7-11.

histogram.

- g. Lalu, ceklis *normality plots with tests*.
- h. Kemudian klik *continue* dan klik ok.
- i. Kemudian menarik kesimpulan dengan cara sebagai berikut;
 - a) Lihat tabel *test of normality*
 - b) Terdapat dua jenis uji normalitas, yaitu uji *Shapiro-Wilk* untuk sampel < 50 dan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk sampel > 50 . Dalam penelitian ini menggunakan *Shapiro Wilk* karena sampel < 50 .
 - c) Data dianggap berdistribusi secara normal jika nilai signifikansi pada tabel *Shapiro-Wilk* dan *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$. Sedangkan data dikatakan tidak berdistribusi secara normal jika nilai signifikansi baik pada tabel *Shapiro Wilk* dan *Kolmogorov-Smirnov* $< 0,05$.⁸⁷

Adapun tahapan dalam uji normalitas *Shapiro*

⁸⁷ Ebook: Dodiet Aditya Setyawan, *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Uji Homogenitas Data Dengan SPSS*, (Klaten: CV Tahta Media Group, 2021), hlm. 7-12.

Wilk dengan cara manual sebagai berikut:

- a) Merumuskan hipotesis

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

- b) Menentukan taraf nyata (α)

α = level signifikansi = 5% = 0,05

- c) Data diurutkan dari yang terkecil ke terbesar, dan dibagi menjadi dua kelompok untuk dikonversi dalam *shapiro wilk*.

- d) Menentukan nilai uji statistik:

$$D = \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2$$

Keterangan:

\bar{x} = nilai rata-rata yang diamati

x_i = angka ke-i pada data yang diamati

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k a_i (x_{n-i+1} - x_i) \right]^2$$

Keterangan :

T_3 = konversi statistic *Shapiro Wilk*
pendekatan distribusi normal

a_i = koefisien test *Shapiro Wilk*

x_{n-i+1} = data ke $n-i + 1$

- e) Menentukan signifikansi uji

Untuk menentukan signifikansi uji menggunakan tabel *Shapiro Wilk* dapat dilihat dari posisi nilai peluangnya (p). jika $p \geq \alpha$ maka dapat disimpulkan bahwa terima hipotesis nol H_0 yang artinya jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka berdistribusi normal. Namun sebaliknya jika $p < \alpha$, maka tolak hipotesis nol H_0 yang artinya kurang dari 0,05 maka tidak berdistribusi normal.⁸⁸

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk akurasi data terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Uji ini digunakan untuk melihat perbedaan antara dua kelompok, dengan melihat varians tiap kelompoknya.⁸⁹ Uji homogenitas menggunakan uji-F yang dilakukan hanya pada dua kelompok data *independent* dengan bantuan program SPSS versi 26, dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Menyiapkan data yang sudah terorganisir dengan kolom untuk variabel dependen (yang ingin dianalisis) dan kolom untuk variabel independent (kelompok).

⁸⁸ Ebook: Marhawati, dkk., *Statistika Terapan*, (Surakarta: CV. Tahta Media Group, 2022), hlm. 154.

⁸⁹ Ebook: Gito Supriadi, *Statistik Penelitian Pendidikan*, hlm. 57.

- b) Klik *analyze*.
- c) Klik *compare mean*.
- d) Klik *one way annova*.
- e) Memasukkan data variabel yang akan di uji homogenitas ke dalam kotak *dependent list* (data variabel 1) dan variabel *independen* (kelompok pada kotak factor).
- f) Selanjutnya pilih *options*.
- g) Lalu, pilih *homogeneity of variance test*.
- h) Klik *continue*, lalu ok.⁹⁰

Adapun langkah-langkah uji homogenitas dengan uji-F manual sebagai berikut:

- a) Menentukan taraf signifikansi (α) = 5% atau 0,05 untuk menguji hipotesis:

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (varians satu sama dengan varians dua, maka homogen).

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (varians satu tidak sama dengan varians dua, maka tidak homogen).

Kriteria pengujian, sebagai berikut:

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$; dan

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

⁹⁰ Ebook: Dodiet Aditya Setywan, dkk., *Buku Ajar Statistika*, (Indramayu: Penerbit Adab CV. Adanu Abimata, 2021), hlm. 87-88.

b) Mencari nilai rata-rata pada tiap kelompok data;

$$\bar{x} = \frac{\sum y}{n}$$

c) Mencari varians tiap kelompok data, dengan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum(Y_1 - \bar{Y}_1)^2}{n-1}$$

d) Menentukan varian F_{hitung} yaitu;

$$F_{hitung} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

e) Menentukan F_{tabel} untuk taraf signifikansi 5%, dengan derajat kebebasan per tiap kelompok data.

f) Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} ;

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka homogen.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak homogen.⁹¹

B. Uji Hipotesis

1) Uji *Paired Sample t-test*

Uji *paired sample t-test* untuk menguji pengaruh suatu sampel yang berhubungan atau biasa dikenal dengan rancangan *pretest* dan *posttest*.⁹² Dalam uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan metode *hypnoteaching* terhadap kepercayaan diri (*self-confidence*) peserta didik.

⁹¹ Ebook: Siti Hajaroh dan Raehanah, *Statistik Pendidikan Teori Dan Praktik*, hlm. 111.

⁹² Ebook: Bangkit Ary Pratama, *Analisis Statistik Dan Implementasinya*, (Yogyakarta: K-Media, 2019), hlm. 54.

Peneliti dibantu dengan program aplikasi SPSS versi 26, dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Memasukkan data kelas eksperimen dan kelas kontrol pada data view serta beri nama pada data tersebut.
- b) Pilih menu *analyze*, lalu *compare means* klik *paired sample t-test*.
- c) Memasukkan data kelas eksperimen ke variabel 1 dan kelas kontrol ke variabel 2.
- d) Setelah itu, klik *option* dan pada interval *confidence* masukkan 95% (karena $\alpha = 0,05$) lalu klik *continue*.
- e) Pilih ok.
- f) Lalu menghasilkan analisis data *paired samples test*.
- g) Setelah itu, jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *hyponoteaching* terhadap kepercayaan diri peserta didik.
- h) Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran *hyonoteaching* terhadap kepercayaan diri peserta didik.

Adapun rumus yang digunakan dalam uji *paired sample t-test*, sebagai berikut:

$$t_{hit} = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

Perlu diingat bahwa;

$$SD = \sqrt{var}$$
$$var (s^2) = \frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2$$

keterangan :

t = nilai t hitung

\bar{D} = rata-rata selisih pengukuran
1 dan 2

SD = standar deviasi selisih
pengukuran 1 dan 2

n = jumlah sampel

Selanjutnya untuk menginterpretasikan uji *t-test*, maka harus menentukan;

- a) Nilai signifikansi $\alpha = 0,05$
- b) $df = N-1$
- c) Membandingkan nilai t_{hit} dengan $t_{tab= \alpha; n-1}$
- d) Apabila $t_{hit} > t_{tab}$ maka berbeda secara signifikan atau H_0 ditolak. Maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.
- e) Apabila $t_{hit} < t_{tab}$ maka tidak berbeda secara signifikan H_0 diterima. Maka dapat diartikan

bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.⁹³

2) Uji N-Gain

Uji N-Gain merupakan uji yang digunakan untuk mengukur efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Uji N-Gain juga berfungsi sebagai proses penilaian mengenai sejauh mana program atau metode pembelajaran memberikan kontribusi bagi variabel yang diharapkan.⁹⁴ Untuk menghitung uji *normalized gain* (N-Gain) diambil dari nilai *pretest* dan *posttest* siswa dari kelas eksperimen, selanjutnya dianalisis dengan uji N-Gain untuk mengetahui efektivitas *treatment* atau perlakuan yang diberikan. Menurut Meltzer yang dikutip oleh Mirani Oktavia dkk, rumus yang digunakan untuk menghitung uji N-Gain adalah:⁹⁵

$$N \text{ Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor maksimal} - \text{Skor Pretest}}$$

⁹³ Ebook: Nuryadi, dkk., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), hlm. 102-107.

⁹⁴ Ebook: Moh. Irma Sukarelawan, dkk., *N-Gain vs Stacking*, (Yogyakarta: Suryacahya, 2024), hlm. 9.

⁹⁵ Mirani Oktavia, dkk., "Uji Normalitas Gain Untuk Pemantapan Dan Modul Dengan One Group Pre and Post Test", *Simposium Nasional Ilmiah Dengan Tema: Peningkatan Kualitas Publikasi Ilmiah Melalui Hasil Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, (Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI, 7 November, 2019), hlm. 596-601.

Klasifikasi nilai N-Gain menurut Hake yang dikutip oleh Gito Supriadi adalah sebagai berikut:⁹⁶

Tabel 3.7 Kriteria Nilai N-Gain

No	Nilai	Kriteria
1.	$N\text{-Gain} \geq 0,7$	Tinggi
2.	0,30 – 0,70	Sedang
3.	0,00 – 0,29	Rendah

Jika klasifikasi nilai N-Gain berbentuk persen maka untuk memberikan interpretasi keefektifan N-Gain dapat mengacu pada kriteria penafsiran dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.8 Kriteria Keefektifan N-Gain

Nilai Persen	Penafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 - 55	Kurang Efektif
56 - 75	Cukup Efektif

⁹⁶ Ebook: Supriadi, *Statistik Penelitian Pendidikan*, hlm. 180-181.

>76	Efektif
-----	---------

Adapun penghitungan Uji N-Gain dengan dibantu program SPSS versi 26 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Klik *variabel view*.
- b) Pada bagian *name*, baris pertama diisi kelompok kelas, beserta nilai *pretest* dan *posttest*.
- c) Pada bagian label diisi *pretest* dan *posttest*.
- d) Pada baris *name* bagian *pretest* dan *posttest* diberikan label sesuai variabel yang dimiliki.
- e) Pada bagian *measure*, pilih tipe data *scale* sesuai variabel yang dimiliki.
- f) Selanjutnya lihat pada bagian *data view*, lalu pilih *transform*, klik *computer variable*.
- g) Setelah itu muncul kotak *target variable*, lalu tulis data yang akan dicari, lalu mengisi data pada kolom bagian *numeric expression*. Masukkan rumus N-Gain *pretest – posttest*.
- h) Setelah itu pada kolom yang sama, pada kolom *target variabel* diisi sesuai data yang dicari, pada bagian *numeric expression* masukkan rumus N-Gain yaitu nilai *posttest* dikurang *pretest* lalu dibagi skor maksimal yaitu 80 dan dikurang

dengan skor *pretest*.

- i) Lalu pada *sheet data view* muncul nilai N-Gain Skor.
 - j) Untuk mengubah skor N-Gain menjadi persen, maka klik *transform*, klik *computer variable*.
 - k) Pada kotak *target variable*, diisi nama variabel “N-Gain Persen”.
 - l) Isilah rumus persamaan persen pada kotak *numeric expression*, masukkan data N-Gain skor lalu dikali dengan 100, klik ok.
 - m) Maka akan muncul pada *sheet data view*, nilai N-Gain persen.
 - n) Setelah itu mencari rata-rata peningkatan N-Gain persen, dengan cara klik *analyze - descriptive statistics – explore*.
 - o) Masukkan variabel N-Gain persen ke *dependent list* dan variabel kelompok ke *factor list*, klik Ok, lalu muncul hasil analisis deskriptif.⁹⁷
- 3) Hipotesis Statistik

Uji hipotesis menggunakan uji *paired simple t-test* untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependen*. Kriteria taraf signifikansi berdasarkan nilai signifikan SPSS Versi 26 sebagai

⁹⁷ Ebook: Sukarelawan, *N-Gain vs Stacking*, hlm. 19-24.

berikut:

- A. Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima, menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.
- B. Apabila signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.⁹⁸

⁹⁸ Ebook: Abdul Muhid, *Analisis Statistik Edisi ke 2*, Sidoarjo: Zifatma Jawara, 2019), hlm. 51.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian dilaksanakan di kelas VI MI Al-Hikmah Gayamsari, di Jl. Gayamsari Selatan Raya No. 4, Sendangguwo, Kec. Tembalang, Kota Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran *hypnoteaching* terhadap kepercayaan diri (*self-confidence*) peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Penelitian melibatkan dua kelas sebagai subjek penelitian, kelas VI A berjumlah 21 siswa sebagai kelas kontrol, dan kelas VI B berjumlah 23 siswa sebagai kelas eksperimen. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 04 Oktober – 05 November 2024. Dalam penelitian ini menggunakan instrument tes berupa angket *self-confidence* (kepercayaan diri) peserta didik, yang berisi 20 pertanyaan yang dibagikan di kelas VI A dan VI B sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran, dengan hasil sebagai berikut:

1. Deskripsi data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen

Pada penelitian di kelas eksperimen yaitu kelas VI B, menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching* saat pembelajaran matematika berlangsung. Sebelum

pembelajaran peserta didik diberikan *pretest* dan sesudah pembelajaran peserta didik diberikan *posttest*. Pada kelas eksperimen diperoleh data dalam tabel berikut;

**Tabel 4.1 Rincian Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*
Kelas Eksperimen**

Data	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
N	23	23
Mean	59,30	71,74
Median	59	71
Mode	56	71
Std. Deviation	7,749	4,495
Variance	60,040	20,202
Range	28	15
Minimum	45	65
Maximum	73	80
Sum	1.364	1.650

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan data *pretest* kelas eksperimen dengan jumlah sampel 23 peserta didik, nilai terendah yaitu 45 dan nilai tertinggi yaitu 73. Rata-rata *pretest* dari kelas eksperimen didapat skor sebesar 59,30, skor standar deviasi 7,749. Selanjutnya data *posttest* dalam kelas eksperimen diperoleh hasil perhitungan dengan jumlah sampel 23 peserta didik, nilai terendah 65 dan nilai tertinggi sebesar 80, nilai rata-rata *posttest* dari kelas eksperimen didapat 71,74 sehingga standar deviasi diperoleh 4,495. Maka dari itu terdapat perbedaan *self confidence* peserta didik sebelum dan sesudah dilakukan

treatment atau perlakuan. Hal ini ditunjukkan dari perbedaan perolehan nilai tertinggi dan terendah.

Pada pertemuan pertama sebelum pembelajaran dan sebelum diterapkannya metode *hypnoteaching*, peserta didik diminta untuk mengerjakan *pretest* berupa angket *self confidence* sesuai dengan keadaan peserta didik. *Pretest* memiliki tujuan untuk mengukur sejauh mana kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran matematika sebelum diterapkannya metode *hypnoteaching*. Selanjutnya di akhir pembelajaran setelah diterapkan metode *hypnoteaching* selama dua kali pertemuan dalam pembelajaran matematika, peserta didik mengerjakan *posttest*. *Posttest* ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran matematika sesudah diberikan perlakuan atau *treatment* dengan metode *hypnoteaching*. Pada hal ini dapat dilihat indikator kepercayaan diri yang lebih berpengaruh dalam pembelajaran matematika menggunakan metode *hypnoteaching* sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Indikator Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Peserta Didik Dengan Metode *Hypnoteaching*

Indikator	Rata-rata <i>Pretest</i>	Rata-rata <i>Posttest</i>	Selisih Skor
Percaya pada kemampuan diri sendiri	14,87	17,39	2,52
Mandiri dalam mengambil keputusan	14,09	17,91	3,83
Mempunyai konsep diri yang positif	15,39	18,17	2,78
Berani dalam mengungkapkan pendapat	14,96	18,26	3,30
Jumlah	59,30	71,73	12,43

Berdasarkan hasil indikator di atas dapat disimpulkan bahwa dari keempat indikator kepercayaan diri terdapat indikator yang memiliki selisih skor tertinggi yaitu mandiri dalam mengambil keputusan sebesar 3,83 dan selisih skor terendah pada indikator percaya pada kemampuan diri sendiri sebesar 2,52.

Adapun distribusi frekuensi skor variabel percaya diri pada kelas eksperimen menggunakan skor ideal dengan empat kategori yaitu kelompok sangat tinggi, kelompok tinggi, kelompok rendah, dan kelompok sangat rendah.⁹⁹ Distribusi frekuensi skor variabel percaya diri kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Nilai Percaya Diri Kelas Eksperimen

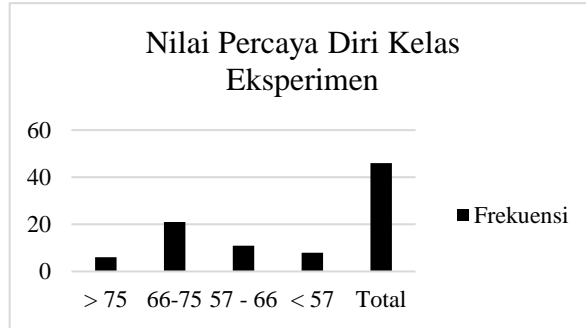
Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase %
Sangat tinggi	> 75	6	13,0%
Tinggi	66 -75	21	45,7%
Rendah	57 - 66	11	23,9%
Sangat Rendah	< 57	8	17,4%
Total		46	100%

Dari tabel diatas, dapat diperoleh informasi bahwa kebanyakan nilai dari jawaban peserta didik masuk dalam interval 66-75 dengan jumlah presentase 45,7%. Distribusi frekuensi dari interval lebih dari 75 sebesar 13,0%, interval skor 57 – 66 sebesar 23,9%, dan skor yang kurang dari 57 sebesar 17,4%. Sehingga histogram dari tabel distribusi

⁹⁹ Novita Nur Synthiawati dan Ilmu Ma'arif, "Survey Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik Dalam Pembelajaran Online PJOK Pada Masa Pandemi Covid 19", *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, (Vol. 2, No. 3, tahun 2021), hlm. 234.

frekuensi nilai percaya diri pada kelas eksperimen sebagai berikut:

Gambar 4.1 Histogram Nilai Percaya Diri Kelas Eksperimen



2. Deskripsi data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol

Berdasarkan penelitian di kelas VI A yang digunakan peneliti sebagai kelas kontrol, dengan penerapan pembelajaran matematika menggunakan metode konvensional. Peneliti memberikan tes yang berupa angket *self confidence* kepada kelas kontrol. Data tersebut dimuat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Rincian Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Data	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
N	21	21
Mean	57,29	60,19
Median	57	62
Mode	57	56
Std. Deviation	5,806	5,947
Variance	33,714	35,362

Range	22	24
Minimum	47	47
Maximum	69	71
Sum	1.203	1.264

Tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan data *pretest* kelas kontrol dengan jumlah sampel 21 peserta didik diperoleh nilai terendah yaitu 47 dan nilai tertinggi yaitu 69. Rata-rata hasil *pretest* dari kelas kontrol didapat skor sebesar 57,29 skor standar deviasi 5,806. Selanjutnya data hasil *posttest* dalam kelas kontrol diperoleh hasil perhitungan dengan jumlah sampel 21 peserta didik, nilai terendah adalah 47 dan nilai tertinggi sebesar 71, rata-rata sebesar 60,19 dengan standar deviasi yang diperoleh sebesar 5,947.

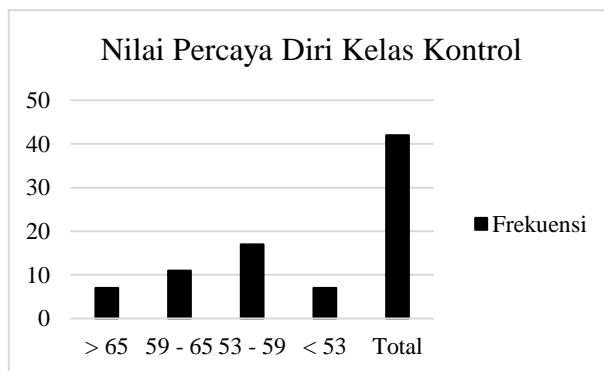
Pembelajaran di kelas kontrol menggunakan metode konvensional yang dilakukan selama dua kali pertemuan dalam pembelajaran matematika. Peserta didik diberikan *pretest* di awal pembelajaran dan juga *posttest* di akhir pembelajaran. Berdasarkan data didapati hasil yang menurun pada nilai terendah dan tertinggi. Sehingga tidak terdapat perbedaan *self confidence* peserta didik. Rincian data distribusi frekuensi dalam variabel *self confidence* pada kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Nilai Percaya Diri
Kelas Kontrol**

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase %
Sangat tinggi	> 65	7	16,7%
Tinggi	59 - 65	11	26,2%
Rendah	53 - 59	17	40,5%
Sangat Rendah	< 53	7	16,7%
Total		42	100%

Dari data tersebut, menunjukkan bahwa kebanyakan dari peserta didik mendapat nilai 53- 59 dengan presentase sebesar 40,5%. Data yang lain menunjukkan bahwa distribusi frekuensi dengan interval lebih dari 65 dengan presentase sebesar 16,7%, skor pada interval 59-65 sebesar 26,2% dan skor kurang dari 53 sebesar 16,7%. Sehingga dapat digambarkan pada histogram di bawah ini

Gambar 4.2 Histogram Nilai Percaya Diri Kelas



B. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena sampel yang digunakan peneliti kurang dari 50. Hasil uji normalitas *Shapiro Wilk*, sebagai berikut;

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

<i>Tests of Normality</i>				
		<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Kelas	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Hasil	<i>Pretest</i> Eksperimen	.954	23	.357
	<i>Posttest</i> Eksperimen	.916	23	.055
	<i>Pretest</i> Kontrol	.979	21	.903
	<i>Posttest</i> Kontrol	.962	21	.559
*. <i>This is a lower bound of the true significance.</i>				
<i>a. Lilliefors Significance Correction</i>				

Berdasarkan tabel di atas nilai dari uji normalitas *Shapiro-Wilk*, pada nilai *pretest* kelas eksperimen adalah 0,357 artinya nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka berdistribusi secara normal dan karena nilai *w* hitung (0,953) lebih besar dari nilai *w* tabel (0,914). Nilai *posttest* kelas eksperimen didapat hasil 0,055 > 0,05 sehingga terdistribusi secara normal, dan karena nilai *w* hitung (0,196) lebih besar dari nilai *w* tabel (0,194).

Adapun nilai *pretest* kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,903 lebih besar dengan taraf signifikansi 0,05 maka dari itu data berdistribusi secara normal dan karena nilai *w* hitung (0,978) lebih besar dari nilai *w* tabel (0,908). Nilai *posttest* kelas kontrol didapat signifikansi sebesar 0,559 yang menunjukkan bahwa lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Maka data berdistribusi secara normal dan karena nilai *w* hitung (0,962) lebih besar dari nilai *w* tabel (0,908).

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan uji-F, untuk melihat perbedaan dua kelompok. Penggunaan uji-F dibantu dengan program SPSS versi 26. Pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas

		<i>Test of Homogeneity of Variance</i>			
		<i>Levene</i>			
		<i>Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
<i>Self</i>	<i>Based on Mean</i>	3.158	1	42	.083
<i>Confid</i>	<i>Based on</i>	2.378	1	42	.131
<i>ence</i>	<i>Median</i>				
Peserta	<i>Based on</i>	2.378	1	40.12	.131
Didik	<i>Median and</i>			0	
	<i>with adjusted</i>				
	<i>df</i>				
	<i>Based on</i>	3.147	1	42	.083
	<i>trimmed mean</i>				

Berdasarkan pada uji homogenitas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,83 sehingga nilai signifikansi lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu disimpulkan bahwa varians terhadap kepercayaan diri peserta didik di kedua data *posttest* kelas eksperimen dan kontrol adalah sama atau homogen.

Selanjutnya dalam pengujian homogenitas dengan uji F manual dengan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

Variansi	Posttest eksperimen	Posttest kontrol
jumlah	1.650	1.264
N	23	21
\tilde{x}	71,74	60,19
Varians (S²)	20,202	35,362
Standar Deviasi (S)	4,495	5,947

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{35,362}{20,202} = 1,7504$$

Maka dari itu, nilai F_{hitung} jika dibandingkan dengan F_{tabel} dengan DK_1 (pembilang) karena terdapat dua kelompok maka $k - 1 = 2 - 1 = 1$ sehingga dk_2 (penyebut), $dk_2 = n_1 + n_2 - 2 = 23 + 21 - 2 = 44 - 2 = 42$. Berdasarkan pada analisis diatas

diperoleh $F_{hitung} = 1,7504 < F_{tabel} 4,07$, jadi kesimpulannya $F_{hitung} = 1,7504 < F_{tabel} 4,07$ maka varians kedua kelompok merupakan homogen.

3. Uji Hipotesis

1) Uji *Paired Sample t-test*

Untuk mengetahui apakah penggunaan metode pembelajaran *hypnoteaching* berpengaruh atau tidak terhadap *self confidence* peserta didik, peneliti menggunakan uji *paired sample t-test*. Seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji *Paired Sample t-test*

<i>Paired Samples Test</i>									
		<i>Paired Differences</i>					<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>				
					<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
Pair 1	Pre-Post Eks	-	6.73	1.404	-	-	-	22	.000
		12.43	408	15	15.34	9.522	8.8		
Pair 2	Pre-Post Kon	-	6.17	1.346	-	-	-	20	.043
		2.9047	175	79	5.714	.0954	2.15		
		6			11	2	7		

Berdasarkan uji hipotesis di atas, dapat dirumuskan bahwa kepercayaan diri (*self confidence*) peserta didik di

kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dalam artian bahwa nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap *self-confidence* peserta didik di kelas VI MI Al-Hikmah Gayamsari. Selanjutnya pada kelas kontrol didapati hasil uji *paired sample t-test* dengan hasil signifikansi $0,043 < 0,05$. Maka uji termasuk memiliki pengaruh yang bisa berdampak dari faktor lain seperti, belajar mandiri, mengikuti les tambahan, sudah memiliki rasa percaya diri yang tinggi, serta kecepatan peserta didik dalam memahami materi.

Adapun jika dianalisis secara manual pada kelas eksperimen dalam *pretest* dan *posttest* memiliki nilai uji *paired sample t-test* sebesar $t_{hit} = 8,850 > t_{0,05;22} = 2,073$, sehingga dapat disimpulkan Menolak H_0 artinya bahwa, selisih rata-rata antara sebelum dan sesudah diterapkan metode pembelajaran *hypnoteaching* memiliki perbedaan, sehingga memiliki pengaruh terhadap *self confidence* peserta didik dalam pembelajaran matematika.

2) Uji N-Gain

Uji N-Gain bertujuan untuk mengukur apakah metode *hypnoteaching* efektif terhadap *self confidence* (kepercayaan diri) peserta didik pada pembelajaran matematika. Hasil uji N-Gain dirangkum pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Analisis Deskriptif Uji N-Gain
Kelas Eksperimen**

Kelas Eksperimen		Statistic	Std. Error
N Gain_Per sen	Mean	60.81	4.866
		72	17
	95% Lower Confidence Interval for Mean	50.72	
		54	
		70.90	
		90	
	5% Trimmed Mean	60.88	
		25	
	Median	61.29	
		03	
	Variance	544.6	
		30	
	Std. Deviation	23.33	
		731	
	Minimum	20.00	
	Maximum	100.0	
		0	
Range	80.00		
Interquartile Range	31.69		
Skewness	.063	.481	
Kurtosis	-.555	.935	

Pada tabel 4.9 secara keseluruhan N-Gain pada kelas eksperimen memiliki rata-rata sebesar 60,81%, maka dari itu sesuai dengan penafsiran kriteria keefektifan N-Gain pada nilai rata-rata 60,81% termasuk dalam kategori penafsiran cukup efektif, sehingga metode pembelajaran *hypnoteaching* memiliki pengaruh yang cukup efektif terhadap kepercayaan diri (*self-confidence*) peserta didik dalam pembelajaran

matematika kelas VI MI Al-Hikmah Gayamsari Semarang. Dalam hal ini penafsiran cukup efektif dikarenakan masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang kondusif dalam pembelajaran walaupun guru sudah menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan kurangnya pendekatan secara menyeluruh dalam memahami kondisi kognitif dan karakter peserta didik yang beragam.

Tabel 4.10 Rangkuman Analisis skor N-Gain

Peserta Didik

No.	Kode Peserta Didik	Pretest	Posttest	N-Gain Skor	Peningkatan	% N-Gain
1.	1	59	73	0,67	Sedang	66,67
2.	1	73	80	1,00	Tinggi	100,00
3.	1	45	75	0,86	Tinggi	85,71
4.	1	69	77	0,73	Tinggi	72,73
5.	1	45	72	0,77	Tinggi	77,14
6.	1	58	68	0,45	Sedang	45,45
7.	1	59	65	0,29	Rendah	28,57
8.	1	60	67	0,35	Sedang	35,00
9.	1	61	71	0,53	Sedang	52,63
10.	1	60	67	0,35	Sedang	35,00
11.	1	70	72	0,20	Rendah	20,00
12.	1	63	67	0,24	Rendah	23,53
13.	1	56	73	0,71	Tinggi	70,83
14.	1	68	80	1,00	Tinggi	100,00
15.	1	59	71	0,57	Sedang	57,14
16.	1	49	68	0,61	Sedang	61,29
17.	1	50	67	0,57	Sedang	56,67

18.	1	54	68	0,54	Sedang	53,85
19.	1	72	80	1,00	Tinggi	100,00
20.	1	61	76	0,79	Tinggi	78,95
21.	1	56	71	0,63	Sedang	62,50
22.	1	56	71	0,63	Sedang	62,50
23.	1	61	71	0,53	Sedang	52,63
24.	2	57	64	0,30	Sedang	30,43
25.	2	57	71	0,61	Sedang	60,87
26.	2	60	65	0,25	Rendah	25,00
27.	2	64	51	-0,81	Penurunan	-81,25
28.	2	56	57	0,04	Rendah	4,17
29.	2	66	64	0,14	Rendah	-14,29
30.	2	52	63	0,39	Sedang	39,29
31.	2	58	56	-0,09	Penurunan	-9,09
32.	2	47	54	0,21	Rendah	21,21
33.	2	61	63	0,11	Rendah	10,53
34.	2	62	63	0,06	Rendah	5,56
35.	2	55	56	0,04	Rendah	4,00
36.	2	64	62	-0,13	Penurunan	-12,50
37.	2	58	57	-0,05	Penurunan	-4,55
38.	2	69	67	-0,18	Penurunan	-18,18
39.	2	54	66	0,46	Sedang	46,15
40.	2	51	56	0,17	Rendah	17,24
41.	2	57	67	0,43	Sedang	43,48
42.	2	56	57	0,04	Rendah	4,17
43.	2	52	58	0,21	Rendah	21,43
44.	2	47	47	0,00	Tidak ada perubahan	0,00

Keterangan :

Kode peserta didik 1 : kelas ksperimen

Kode peserta didik 2 : kelas kontrol

Berdasarkan hasil rangkuman analisis uji N-Gain pada tabel 4.10 bahwa terdapat 8 dari 23 *self confidence* peserta didik pada kategori tinggi di kelas eksperimen, 12 peserta didik dengan kategori sedang, dan 3 peserta didik memiliki *self confidence* dengan kategori rendah. Sedangkan pada kelas kontrol terdapat 5 dari 21 peserta didik memiliki *self confidence* dalam kategori sedang, 10 dari 21 peserta didik memiliki *self confidence* dengan kategori rendah, 5 peserta didik mengalami penurunan dan 1 peserta didik tidak ada perubahan.

3. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitiannya tersebut, peneliti menyadari bahwa terdapat beberapa keterbatasan, sebagai berikut:

1. Keterbatasan tempat

Keterbatasan tempat yang dilakukan peneliti pada penelitian ini terbatas pada satu tempat saja yaitu di MI Al Hikmah Gayamsari. Maka dari itu jika terdapat penelitian di tempat lain dengan menggunakan metode yang sama dan hasilnya menunjukkan perbedaan, akan tetapi hasilnya juga tidak jauh berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

2. Keterbatasan kemampuan

Peneliti menyadari bahwa peneliti memiliki keterbatasan dalam pengetahuan ilmiah, tetapi peneliti berusaha

semaksimal mungkin untuk menyelesaikan penelitian ini dengan bantuan dosen pembimbing dan juga berusaha secara penuh dalam mencari literatur-literatur yang terkait dengan penelitian agar menghasilkan susunan karya ilmiah yang kuat serta dapat diterima oleh pembaca.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di MI Al-Hikmah Gayamsari Semarang, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *hypnoteaching* berpengaruh terhadap kepercayaan diri (*self confidence*) peserta didik, karena dalam metode ini penyajian materi dilakukan dengan cara memberikan sugesti-sugesti positif, memberikan stimulus kepada peserta didik melalui pemberian motivasi, kata-kata inspiratif yang menjadikan peserta didik tergugah motivasinya sehingga, kemampuan sugesti atau kata-kata yang positif akan terngiang dalam otak peserta didik, dan mampu mengantarkan peserta didik pada sesuatu yang dipikirkannya. Hal ini dapat dibuktikan dari perbedaan nilai rata-rata kelas eksperimen (kelas yang diberikan perlakuan dengan metode *hypnoteaching*) dan kelas kontrol (kelas yang menggunakan metode konvensional) dari nilai tes berupa angket dari *pretest* kelas eksperimen sebesar 59,30, dan rata-rata *pretest* dari kelas kontrol sebesar 57,29. Selanjutnya dari *posttest* kelas eksperimen didapat nilai rata-rata *self confidence* peserta didik sebesar 71,74, dan nilai rata-rata *posttest* dari kelas kontrol sebesar 60,19. Hasil dari uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample t-test* didapat hasil *self*

confidence peserta didik di kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi 0,000 dalam artian bahwa nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap *self-confidence* peserta didik di kelas VI MI Al-Hikmah Gayamsari. Setelah itu dicari keefektivan metode pembelajaran *hypnoteaching* dengan menggunakan uji N-Gain dan didapat persentasi skor N-Gain sebesar 60%, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *hypnoteaching* cukup efektif untuk diterapkan dan metode *hypnoteaching* berpengaruh terhadap *self confidence* peserta didik kelas VI MI Al-Hikmah Gayamsari Semarang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut;

1. Diharapkan bagi guru untuk selalu mengukur dan meningkatkan *self confidence* peserta didik dengan cara selalu melibatkan peserta didik untuk dapat menyampaikan pendapat atau jawaban di depan teman-teman kelasnya, selalu melihat perkembangan interaksi antar teman sekelas, serta selalu memberikan kata-kata yang positif untuk membantu mereka mengoptimalkan *self confidence* yang dimiliki.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk selalu menelaah referensi lebih banyak lagi, dan melakukan penelitian selanjutnya dengan tahapan pembelajaran dan isi kegiatan yang lebih kreatif lagi untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran dengan metode *hypnoteaching*, sehingga penelitian menjadi lebih sukses.
3. Bagi peserta didik, diharapkan untuk selalu berlatih mengungkapkan pendapat saat diskusi kelompok, belajar dengan tekun dan selalu mencoba yakin untuk mengambil keputusan saat mengerjakan persoalan matematika, agar nantinya dapat mengembangkan dan meningkatkan *self confidence* serta menghilangkan keraguan dalam mengerjakan persoalan matematika.

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah atas segala limpahan rahmat, nikmat serta karunia Allah SWT, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, yang tentunya masih terdapat kekurangan karena, keterbatasan yang dimiliki oleh penulis. Maka dari itu kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan wawasan serta manfaat positif bagi pendidik, peneliti, serta pihak-pihak yang berkepentingan dalam dunia

pendidikan baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, A Ika Prasasti, "Jenis-Jenis Belajar Matematika", *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, Vol. 3, No. 1, 2015.
- Abubakar, Rifa'i, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).
- Achi, Rinaldi, dkk., *Statistika Inferensial Untuk Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, Bogor: IPB Press, 2020.
- Ahada, Nazwa, "Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Percaya Diri (Self Confidence) Siswa Kelas IV SDN Ciputat 01", *Skripsi* (Jakarta: Program Sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), hlm. 53.
- Amalia, Nova, dkk., "Pengaruh Penggunaan Metode Hypnoteaching Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar", *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 7, 2022.
- Amalia, Rizki, dan Muhammad Zaki, "Pendampingan Anak-Anak Usia Sekolah Dalam Rangka Implementasi Hypnoteaching Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Di Kuala Langsa", *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, Vol. 3, No. 2, 2019.
- Amin, Nur Fadilah, dkk., "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian", *Jurnal Pilar*, Vol. 14, No. 1, 2023.
- Amir, Almira, "Pembelajaran Matematika Sd Dengan Menggunakan Media Manipulatif", *Forum Paedagogik*, Vol. 6, No. 1, 2014.
- Andayani, Meri, dan Zubaidah Amir, "Membangun Self-Confidence Siswa Melalui Pembelajaran Matematika", *Desimal: Jurnal Matematika*, Vol. 2, No. 2, 2019.
- Andini, W, dan Al Jupri, "Student Obstacles in Ratio and Proportion Learning", *Journal of Physics: Conference Series*, Vol. 812, No. 1, 2017.

- Aniqoh, Ulya Abqory, "Efektivitas Penggunaan Metode Outing Class Dan Hypnoteaching Terhadap Kemampuan Peserta Didik Dalam Menulis Karangan Bebas Kelas IV MI Negeri 7 Demak" *Skripsi* (Semarang: Program Sarjana UIN Walisongo Semarang, 2023), hlm. 5.
- Annisa, Syarah, dan Agung Prasetyo Abadi, "Level-Level Kepercayaan Diri (Self Confidence) Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 5, No. 2, 2023.
- Annisaturrohmah, "Efektivitas Model Pembelajaran Experiential Learning Terhadap Kepercayaan Diri (Self-Confidence) Dan Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas XI MIPA Pada Materi Asam Basa Di SMA Negeri 1 Welahan Jepara", *Skripsi* (Semarang: Program Sarjana UIN Walisongo Semarang, 2020), hlm. 17.
- Apriliyani, Fina Dwi, dkk., "Peran Guru Dalam Penerapan Metode Hypnoteaching Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika SD", *Cartesius: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 5, No. 1, 2022.
- Asri, Elsa Widya, dkk., "Efektivitas Model Reciprocal Teaching Dengan Heuristik-KR: Pengaruh Terhadap Kemampuan Representasi Dan Self Confidence", *Prisma*, Vol. 10, No. 2, 2021.
- Baehaqi, Imam, "Penerapan Metode Hypnoteaching Guna Meningkatkan Pemahaman Siswa", *Ambarsa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, 2023.
- Bella, Yova, dkk., "Peranan Metode Pembelajaran The Power Of Two Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika", *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, Vol. 3, No. 2, 2019.
- Darmawan, Indra, dkk., "Pengaruh Penerapan Metode Hypnoteaching terhadap Beberapa Hasil Pembelajaran Melalui Meta-Analisis", *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, Vol. 12, No. 1,

2021.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

Eliyawati, dan Yuli Neny Susanti, "Efektivitas Pemberian Hipnoterapi Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Mahasiswa FIK Ibrahimy Sukorejo Situbondo", *Journal of Life Science and Technology*, Vol. 2, No. 1, 2024.

Fardani, Zuhur, dkk., "Analisis Kepercayaan Diri (Self-Confidence) Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Problem Based Learning", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 14, No. 1, 2021.

Habibah, Eka Cahya Maulidiyah, dkk., "Penggunaan Metode Hypnoteaching Menggunakan Permainan Kartu Hebat Terhadap Kemampuan Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun", *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 2, 2023.

Hajaroh, Siti, dan Raehanah, *Statistik Pendidikan Teori Dan Praktik*, Mataram: Sanabil, 2021.

Hardani, Helmina Andriani, dkk., *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.

Hendriana, Heris, dkk., *Hard Skills dan Soft Skills*, Bandung: PT Revika Aditama, 2018.

Iba, Zainuddin, dan Wardhana Aditya, *Metode Penelitian*, Purbalingga: CV Eureka Media Aksara, 2024.

Irfan Syahroni, Muhammad, "Analisis Data Kuantitatif", *Jurnal Al Musthafa*, Vol. 3, No. 3, 2023.

Jaedun, Amat, *Metodologi Penelitian Eksperimen*, Pelatihan Penulisan Artikel, Yogyakarta: LPMP, 20-23 Juni 2011.

Jaswandi, Lalu, dan Baiq Sarlita Kartiani, "Pembelajaran Matematika Dengan Metode Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal*

Transformasi, Vol. 7, No. 2, 2021.

Kamarullah, "Pendidikan Matematika Di Sekolah Kita", *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, Vol. 1, No. 1, 2017.

Karim, Abdul, dkk., "Meningkat Motivasi Guru Dengan Hypnoteaching", *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 10, No. 2, 2019.

Khadijah, Siti, dan Amin Harahap, "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Ditinjau Dari Self-Confidence Dan Kemampuan Penalaran Dalam Pendidikan Matematika", *Prisma*, Vol. 12, No. 1, 2023.

Kholifah, Annisa Nur, "Pengaruh Metode Pembelajaran Hypnoteaching Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dan Anxiety Peserta Didik", *Skripsi (Lampung: Program Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020)*, hlm. 26-27.

Kurniawan, Ladyanna, dan Dadang Rahman Munandar, "Analisis Kepercayaan Diri Matematis Siswa Kelas VII SMP Pada Pembelajaran Matematika", *Indiktika : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, Vol. 6, No. 2, 2024.

Kusaeri, Al, dkk., *Statistik Penelitian*, Mataram: Sanabil, 2021.

Kusumadewi, Cinta Adi, dan Raden Rosnawati, "Optimalisasi Guided Discovery Learning Untuk Meningkatkan Self-Confidence Siswa Dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 4, No. 2, 2020.

Lestari, Anggita, dkk., "Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Pada Siswa Kelas V Di SDN Sukaharja 1 Melalui Teknik Cooperative Learning Tipe TGT (Teams Games Tournament)", *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, Vol. 1, No. 3, 2024.

Lutipah, "Analisis Kompetensi Strategis Matematis Siswa Ditinjau

- Dari Kepercayaan Diri (Self-Confidence)", *Skripsi*, (Jakarta: Program Sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), hlm. 19.
- Machali, Imam, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Mardika, Fitria, dan Rusi Ulfa Hasanah, "Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa SMP Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Square", *AXIOM : Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, Vol. 9, No. 1, 2020.
- Marhawati, dkk., *Statistika Terapan*, Surakarta: CV Tahta Media Group, 2022.
- Masyithoh, Izzah Lintang, dan Rika Wulandari, "Hubungan Kemampuan Komunikasi Matematis Dengan Self Confidence Pada Pembelajaran Matematika Kelas V SDN Banyu Ajuh 06", *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, Vol. 1, No. 3, 2023.
- Maulidya, Nida Savira, dan Esti Ambar Nugraheni, "Analisis Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Ditinjau Dari Self Confidence", *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 5, No. 3, 2021.
- Muhammad, Anwar, "Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui Hypnoteaching", *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, Vol. 16, No. 2, 2019.
- Muhid, Abdul, *Analisis Statistik Edisi ke 2*, Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019.
- Nabila, Nasrin, "Konsep Pembelajaran Matematika SD Berdasarkan Teori Kognitif Jean Piaget", *(JKPD) Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, Vol. 6, No. 1, 2021.
- Ningsih, Santika Purwa, dan Attin Warmi, "Analisis Kepercayaan Diri (Self-Confidence) Pada Pembelajaran Matematika Siswa SMP", *Maju*, Vol. 8, No. 2, 2021.

- Novita Nur Synthiawati, dan Ilmu Ma'arif, "Survey Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik Dalam Pembelajaran Online PJOE Pada Masa Pandemi Covid 19", *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, Vol. 2, No. 3, 2021.
- Nuryadi, dkk., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, Yogyakarta: Sibuku Media, 2017.
- Oktavia, Mirani, dkk., "Uji Normalitas Gain Untuk Pemantapan Dan Modul Dengan One Group Pre and Post Tes", *Simposium Nasional Ilmiah Dengan Tema: (Peningkatan Kualitas Publikasi Ilmiah Melalui Hasil Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI, 7 November, 2019.
- Parahita, Dinda Kusala, dkk., "Peningkatan Kemampuan Percaya Diri Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Problem Based Learning Berbantuan Quiziz Pada Peserta Didik Kelas X", *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 8, No. 3, 2024.
- Pebriana, Putri Hana, "Penerapan Metode Hypnoteaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Anak Pada Siswa Kelas III SDN 030 Bagan Jaya", *Jurnal Basicedu*, Vol. 2, No. 1, 2018.
- Perdana, Fani Juliyanto, "Pentingnya Kepercayaan Diri Dan Motivasi Sosial Dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar", *Eduksos*, Vol. 8, No. 2, 2019.
- Pratama, Bangkit Ary, *Analisis Statistik Dan Implementasinya*, Yogyakarta: K-Media, 2019.
- Priadana, Sidik, dan Sunarsi Denok, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021.
- Priyono, Among, dkk., "Penggunaan Metode Hypnoteaching Dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika Tentang Pecahan Pada Siswa Kelas V SD Negeri Benerwetan Tahun Ajaran 2014/2015",

- Kalam Cendekia*, Vol. 5, No. 5.1, 2015.
- Purwadi, "Menumbuh Kembangkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik", *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, Vol. 8, No. 2, 2021.
- Puspitasari, Wina Dwi, "Implementasi Metode Hypnoteaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 4, No. 1, 2018.
- Quraisy, Andi, "Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov Dan Saphiro-Wilk", *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology*, Vol. 3, No. 1, 2022.
- Rahmah, Hania, dkk., "Systematic Literature Review: Kepercayaan Diri Dalam Pembelajaran Matematika", *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, Vol. 7, No. 1, 2024.
- Riskayanti, dkk., "Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Pada Murid Kelas VB UPT SPF SD Inpres Bontomanai", *Jurnal Pendidikan Khasanah*, Vol. 2, No. 1, 2023.
- Risnawati, *Keterampilan Belajar Matematika*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Rosalina, Linda, dkk., *Buku Ajar Statistika*, Padang: CV Muharika Rumah Ilmiah, 2023.
- Rosita, Esi, dkk., "Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prososial", *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, Vol. 4, No. 4, 2021.
- Rukminingsih, dkk., *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020.
- Rustan, Edhy, dan Muh Said Bahru, "Penguatan Self Confidence Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode Suggestopedia", *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu*

- Pengetahuan Alam*, Vol. 6, No. 1, 2018.
- Saat, Sulaiman, dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Sulawesi Selatan: Pustaka Almaida, 2020.
- Sahir, Syafrida Hafni, *Metodologi Penelitian*, Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021.
- Setyawan, Dodiet Aditya, *Hipotesis Dan Variabel Penelitian*, Klaten: CV Tahta Media Group, 2021.
- , *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Uji Homogenitas Data Dengan SPSS*, Klaten: CV Tahta Media Group, 2021.
- Setywan, Dodiet Aditya, dkk., *Buku Ajar Statistika*, Klaten: CV Tahta Media Group, 2021.
- Shobirin, Ma'as, dan Taslim Syahlan, "Membangun Iklim Belajar Efektif Melalui Metode Hypnoteaching Di Madrasah Ibtidayah", *MAGISTRA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, Vol. 9, No. 1, 2018.
- Sinaga, Dameria, *Statistik Dasar*, Jakarta Timur: UKI PRESS, 2014.
- Sintia, Reni, "Kepercayaan Diri (Self Confidence) Pada Pelajaran Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo", *Skripsi* (Ponorogo: Program Sarjana IAIN Ponorogo, 2023), hlm. 29-33.
- Sukarelawan, Moh. Irma, dkk., *N-Gain vs Stacking*, Yogyakarta: Suryachaya, 2024.
- Sukmawati, Bhennita, "Kepercayaan Diri Di Masa Perkembangan Siswa Remaja SMPIT AL-GHOZALI", *SPEED Journal : Journal of Special Education*, Vol. 7, No. 1, 2023.
- Supriadi, Gito, *Statistik Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2021.
- Susanto, Dicky, dkk., *Buku Panduan Guru Matematika Kelas VI SD*, Jakarta Selatan: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan

- Teknologi, 2022.
- , *Matematika Untuk SD/MI Kelas VI*, Jakarta Selatan: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.
- Syafriani, Dewi, dkk., "Buku Ajar Statistik Uji Beda Untuk Penelitian Pendidikan (Cara Dan Pengolahannya Dengan SPSS)", Purbalingga: CV Eureka Media Aksara, 2023.
- Wahyuni, Rika, dan Nindy Citroesmi Prihatiningtyas, "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Terhadap Kemampuan Koneksi Matematika Siswa Pada Materi Perbandingan", *Variabel*, Vol. 3, No. 2, 2020.
- Wandini, Rora Rizki, *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru SD/MI*, Medan: CV Widya Puspita, 2019.
- Widayanti, Riri, "Penerapan Metode Hypnoteaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 017 Tandan Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar", *Skripsi* (Riau: Program Sarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2019), hlm. 15.
- Widodo, Slamet, dkk., *Buku Ajar Metode Penelitian*, (Pangkalpinang: Cv Science Techno Direct, 2023), hlm. 60.
- Widyaningsih, Dewi, *Statistika Bisnis*, Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021.
- Wiyono, "Penerapan Metode Hypnoteaching Pada Pembelajaran Matematika Oleh Guru Kelas VI", *Jurnal Syntax Transformation*, Vol. 2, No. 2, 2021.
- Wulandari, Retno, dan I Wayan Wiarta, "Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Self Confidence Dalam Pembelajaran Matematika Kelas V SD", *Mimbar Pendidikan Indonesia*, Vol. 3, No. 1, 2022

LAMPIRAN

Lampiran 1

Modul Ajar

MODUL AJAR MATEMATIKA MI/SD KELAS VI EKSPERIMEN 1

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Nama Penyusun	: Siti Riadhotul Jannah
Nama Sekolah	: MI Al-Hikmah Gayamsari
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024
Mata Pelajaran	: Matematika
Fase/Kelas/Semester	: C / VI / 1 (Ganjil)
Topik	: Konsep Rasio (Membandingkan Benda dan Pengertian Rasio)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
B. KOMPETENSI AWAL	
Peserta didik sudah mempelajari operasi hitung perkalian dan pembagian bilangan bulat, serta faktor dan kelipatan dari suatu bilangan.	
C. PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN	
<ul style="list-style-type: none">• Toleransi (<i>tasamuh</i>)• Keteladanan (<i>qudwah</i>)• Dinamis dan inovatif (<i>Tathawwur wa Ibtikar</i>)	
D. PROFIL PELAJAR PANCASILA	

<ul style="list-style-type: none"> • Bergotong royong, • Mandiri, • Bernalar kritis,
E. SARANA DAN PRASARANA
<ul style="list-style-type: none"> • Alat tulis • Papan tulis • Lembar kerja peserta didik
F. SUMBER BELAJAR
<ul style="list-style-type: none"> • Modul Pembelajaran Matematika untuk SD/MI Kelas 6 Semester Ganjil, Citra Pustaka, Penulis: Wulandari, Leni. • Audio YouTube
G. TARGET PESERTA DIDIK
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik regular/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. • Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir tingkat (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.
H. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN
<p>Model : <i>cooperative learning</i></p> <p>Metode : <i>hypnoteaching</i></p>
KOMPONEN INTI

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Aljabar :

Peserta didik dapat mengidentifikasi dan bernalar secara proporsional untuk menyelesaikan masalah sehari-hari dengan rasio satuan,

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik dapat membandingkan benda/harga dengan menerapkan operasi hitung perkalian dan pembagian.
- Peserta didik dapat memahami pengertian rasio.
- Peserta didik dapat mengidentifikasi cara menyatakan dan membaca rasio
- Peserta didik dapat memahami bentuk paling sederhana dari rasio

C. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik dapat memahami terkait perbandingan ukuran dan kuantitas seperti lebih besar/lebih banyak/lebih mahal dan lebih kecil/lebih sedikit/lebih murah.

D. PERTANYAAN PEMANTIK

Bagaimana kalian melakukan perbandingan ketika membeli barang?

Siapa yang pernah membuat roti di rumah?

Bagaimana kalian melakukan perbandingan tepung dan telur dalam adonan kue?

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pendahuluan

- a) Peserta didik bersama guru membuka pembelajaran dengan memberi salam kepada peserta didik, menyapa peserta didik, mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama, dan menanyakan kabar dengan;
Apa kabar anak-anak?
“Baik, luar biasa, *powerfull!*”
- b) Peserta didik melakukan absensi kehadiran oleh guru.
- c) Peserta didik diberikan pertanyaan pemantik oleh guru.
- d) Peserta didik bersama guru melakukan *ice breaking* dengan afirmasi positif untuk memotivasi peserta didik dengan cara saling menepuk pundak teman sebangkunya, dengan mengucapkan;
“Kamu hebat!”
“Kamu luar biasa!”
“Saya percaya, kita akan menjadi lebih baik bersama!”
- e) Peserta didik dikondisikan oleh guru, dengan kalimat “Anak-anak silahkan untuk duduk dibangku dengan nyaman, tegakkan tulang punggung, lalu ambillah nafas dari hidung dan buang perlahan lewat

mulut, dan katakanlah, WOW!”. Peserta didik bersama-sama mengatakan “WOW”!.

- f) Peserta didik mengamati guru dalam menyampaikan judul materi yang akan dipelajari, disertai dengan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a) Peserta didik membaca dan mengamati konsep membandingkan benda, pada buku matematika yang disediakan oleh guru.
- b) Peserta didik memperhatikan dan mengamati penjelasan yang diberikan guru terkait materi membandingkan benda secara umum, guru menjelaskan dengan bahasa yang persuasif.
- c) Peserta didik melakukan *pacing* menyamakan gelombang otak untuk *relaksasi* dengan cara mendengarkan musik relaksasi yang diberikan guru.
- d) Peserta didik mengamati penjelasan mengenai cara membandingkan benda/harga dengan menerapkan operasi hitung perkalian dan pembagian.
- e) Peserta didik membaca pada bagian pengertian rasio dan memperhatikan kegiatan pada permasalahan 1 dan permasalahan 2 pada buku matematika yang disediakan oleh guru, serta menjawab secara bersama-sama kegiatan pada permasalahan 1 dan 2.

- f) Peserta didik memperhatikan dan mengamati penjelasan yang diberikan guru terkait konsep pengertian rasio secara umum, guru menjelaskan dengan bahasa yang persuasif.
- g) Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru mengenai cara menyatakan rasio dalam bentuk paling sederhana.
- h) Peserta didik dan guru melakukan *micro-lecture* yaitu setelah guru menyampaikan konsep atau penjelasan baru, peserta didik harus bisa mengulang atau mengungkapkan kembali rumus yang disampaikan guru.
- i) Peserta didik mengerjakan “Ayo Menjawab Kuis” bersama guru, dengan mengamati penjelasan mengenai cara mengerjakan pertanyaan.
- j) Peserta didik menjawab beberapa permasalahan tentang konsep rasio yang diberikan guru di papan tulis dengan cara permainan estafet lagu.
- k) Peserta didik mendapatkan apresiasi kalimat positif “kamu hebat”, “pintar sekali”, setelah menyampaikan jawaban.
- l) Peserta didik selalu diberikan kesempatan oleh guru untuk bertanya sejauh mana mereka dapat memahami pembelajaran.

- m) Peserta didik diberikan pendekatan oleh guru ketika belum memahami materi.
- n) Peserta didik berkelompok sesuai dengan perintah guru, guru sebagai *leading*.
- o) Peserta didik mengerjakan lembar kerja peserta didik yang diberikan oleh guru dan menyampaikan jawaban dari diskusi yang diperoleh di depan kelas dengan teknik *scoreboard* yaitu menggambar dua wajah berbentuk *smiley* jika jawaban benar, dan wajah *frowny* jika jawaban salah.

3. Kegiatan Penutup

- a) Peserta didik me-*review* atau menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- b) Peserta didik mendengarkan musik relaksasi yang disediakan oleh guru.
- c) Peserta didik dan guru melakukan refleksi dengan kalimat positif disertai pujian, serta menanyakan bagaimana perasaan peserta didik terkait proses pembelajaran dan materi apa yang sudah/ belum dipahami, serta guru memberikan satu pertanyaan terkait materi untuk dijawab peserta didik.
- d) Peserta didik diberikan apresiasi semangat oleh guru dengan tepuk *The Best*.

e) Peserta didik dan guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan *hamdalah* bersama dan membaca do'a selesai belajar dan menutup pembelajaran dengan salam.

F. PENGAYAAN DAN REMIDIAL

Pengayaan

Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan. Peserta didik diberikan latihan soal/penugasan tambahan dengan materi sama, akan tetapi lebih memperluas wawasan daripada tugas sebelumnya. Peserta didik mengerjakan latihan soal yang diberikan guru.

Remidial

Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada peserta didik yang belum mencapai CP. Peserta didik diberikan penjelasan ulang oleh guru serta diberikan tugas terkait materi yang dinilai masih < KKM.

G. REFLEKSI

- Refleksi Guru

Agar proses belajar selanjutnya lebih baik lagi, mari lakukan refleksi diri dengan menjawab beberapa pertanyaan berikut;

1. Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?
2. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?
3. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan atau memperbaiki pelaksanaan atau hasil pembelajaran?
4. Dengan pengetahuan yang saya dapat atau miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
5. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?
6. Pada Langkah keberapa peserta didik paling belajar banyak?
7. Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas yang diberikan guru?
8. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Tema : Konsep Rasio

Nama Kelompok :

1.

2.
3.
4.
5.

Petunjuk Umum:

1. Perhatikan penjelasan dari guru
2. Amati lembar kerja ini dengan seksama
3. Baca dan diskusikan dengan teman kelompokmu dan tanyakan kepada guru jika ada hal yang kurang dipahami
4. Jawab pertanyaan di bawah ini dengan tepat.

Kasus :

Pada saat sekolah Lina mendapatkan tugas matematika untuk membuat kreasi lipat koin mainan dari sedotan untuk memahami materi konsep rasio. Saat pulang sekolah ia membeli sedotan dengan berbagai warna. Setelah mendapatkan sedotan ia pun mulai membuat kreasi lipat koin mainan dari sedotan. Bantu lina untuk membuat kreasi lipat koin mainan dari sedotan dengan cara di bawah ini:

- 1) Peserta didik diberikan kebebasan untuk mengambil dua sedotan dengan warna yang berbeda
- 2) Mengambil satu warna dari sedotan untuk membuat koin mainan.
- 3) Lipat sama Panjang sedotan.
- 4) Lalu lipat kebelakang salah satu sedotan.
- 5) Lipat sisi daun bergantian.

- 6) Kemudian lipat sampai membentuk segi 6.
- 7) Setelah itu membuat koin mainan dari sedotan dengan warna yang berbeda lagi dengan cara yang sama
- 8) Dan menjadi gambar di bawah ini



- 9) Nyatakan rasio dari warna koin mainan terhadap warna koin mainan lain yang anda buat.

B. LINK AUDIO YOUTUBE

https://youtu.be/j1Rmti6HnAw?si=5tC3CnGV9ra_pGkr

C. DAFTAR PUSTAKA

- Susanto, Dicky, dkk., 2022. Buku Matematika Kurikulum Merdeka Kelas VI. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Wulandari, Leni, Modul Pembelajaran Matematika untuk SD/MI Kelas 6 Semester Ganjil. Sukoharjo: CV Citra Pustaka.

Semarang, 7 Oktober 2024

Guru



Khusnul Marfugah, S.Ag., S.Pd.

Peneliti



Siti Riadhotul Jannah
NIM: 2103096019

Mengetahui

Kepala MI Al-Hikmah Gayamsari



Siti Zuniati, S.Sos., S.Pd.
NIP. 198006042009012008

MODUL AJAR MATEMATIKA MI/SD KELAS VI
EKSPERIMEN II

INFORMASI UMUM
A. IDENTITAS MODUL
Nama Penyusun : Siti Riadhotul Jannah Nama Sekolah : MI Al-Hikmah Gayamsari Tahun Penyusunan : Tahun 2024 Mata Pelajaran : Matematika Fase/Kelas/Semester : C / VI / 1 (Ganjil) Topik : Kesamaan rasio Alokasi Waktu : 3 x 35 menit
B. KOMPETENSI AWAL
Peserta didik sudah mempelajari operasi hitung perkalian dan pembagian bilangan bulat, serta faktor dan kelipatan dari suatu bilangan.
C. PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN
<ul style="list-style-type: none">• Toleransi (<i>tasamuh</i>)• Keteladanan (<i>qudwah</i>)• Dinamis dan inovatif (<i>Tathawwur wa Ibtikar</i>)
D. PROFIL PELAJAR PANCASILA
<ul style="list-style-type: none">• Bergotong royong,• Mandiri,• Bernalar kritis,

E. SARANA DAN PRASARANA
<ul style="list-style-type: none"> • Alat tulis • Papan tulis • Lembar kerja peserta didik
F. SUMBER BELAJAR
<ul style="list-style-type: none"> • Modul Pembelajaran Matematika untuk SD/MI Kelas 6 Semester Ganjil, Citra Pustaka, Penulis: Wulandari, Leni. • Audio YouTube
G. TARGET PESERTA DIDIK
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik regular/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. • Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir tingkat (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.
H. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN
<p>Model : <i>cooperative learning</i></p> <p>Metode : <i>hypnoteaching</i></p>
KOMPONEN INTI
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN
Aljabar :

Peserta didik dapat mengidentifikasi dan bernalar secara proporsional untuk menyelesaikan masalah sehari-hari dengan rasio satuan,

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu memahami makna kesamaan rasio.
- Peserta didik dapat memahami tabel rasio.
- Peserta didik dapat mengidentifikasi cara menentukan rasio paling sederhana dengan FPB.
- Peserta didik dapat memahami kesamaan rasio dengan prinsip pecahan senilai.

C. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari bahwa menjaga rasio yang sama itu penting untuk mempertahankan kualitas.

D. PERTANYAAN PEMANTIK

Siapa di kelas ini yang suka berbagi makanan?
Jika kita memiliki 20 coklat dan 10 roti, bagaimana rasio coklat terhadap roti?

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pendahuluan

- a) Peserta didik bersama guru membuka pembelajaran dengan memberi salam kepada peserta didik,

menyapa peserta didik, mengajak peserta didik berdo'a bersama, dan menanyakan kabar dengan;
Apa kabar anak-anak?

“Baik, luar biasa, *powerfull!*”

- b) Peserta didik melakukan absensi kehadiran oleh guru.
- c) Peserta didik diberikan pertanyaan pemantik oleh guru.
- d) Peserta didik bersama guru melakukan *ice breaking* dengan afirmasi positif untuk memotivasi peserta didik dengan cara saling menepuk pundak teman sebangkunya, dengan mengucapkan;
“Kamu hebat!”
“Kamu luar biasa!”
“Saya percaya, kita akan menjadi lebih baik bersama!”
- e) Peserta didik dikondisikan oleh guru, dengan kalimat “Anak-anak silahkan untuk duduk dibangku dengan nyaman, tegakkan tulang punggung, lalu ambilah nafas dari hidung dan buang perlahan lewat mulut, dan katakanlah, WOW!”. Peserta didik bersama-sama mengatakan “WOW”!.

- f) Peserta didik memahami penjelasan guru dalam menyampaikan judul materi yang akan dipelajari, disertai dengan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a) Peserta didik bersama guru mengulas kembali materi tentang konsep rasio.
- b) Peserta didik membuka buku yang disediakan oleh guru.
- c) Peserta didik dipersilahkan untuk membaca materi kesamaan rasio yang akan dipelajari.
- d) Peserta didik memperhatikan dan mengamati penjelasan yang diberikan guru terkait pemahaman umum kesamaan rasio disertai tabel rasio, guru menjelaskan dengan bahasa yang persuasif.
- e) Peserta didik melakukan *pacing* menyamakan gelombang otak untuk *relaksasi* dengan cara mendengarkan musik relaksasi yang diberikan guru.
- f) Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru mengenai cara menentukan rasio paling sederhana dengan FPB.
- g) Peserta didik dan guru melakukan *micro-lecture* yaitu setelah guru menyampaikan konsep atau penjelasan baru, peserta didik harus bisa mengulang atau

mengungkapkan kembali rumus yang disampaikan guru.

- h) Peserta didik mengamati penjelasan mengenai cara menentukan rasio dengan operasi perkalian atau pembagian dan menentukan kesamaan rasio dengan prinsip pecahan senilai.
- i) Peserta didik diperlihatkan kegiatan pada Eksplorasi 2.3 “Lahan untuk Menanam Bibit Tanaman” halaman 56 pada buku “Matematika Kurikulum Merdeka Kelas VI”, lalu dijawab secara bersama-sama.
- j) Peserta didik menjawab beberapa permasalahan perbandingan benda yang diberikan guru di papan tulis dengan cara permainan estafet lagu.
- k) Peserta didik mendapatkan tanggapan jawaban dari guru serta apresiasi kalimat positif “kamu hebat”, kamu pintar sekali”, setelah menjawab permasalahan matematika.
- l) Peserta didik selalu diberikan kesempatan oleh guru untuk bertanya mengenai sejauh mana mereka dapat memahami pembelajaran.
- m) Peserta didik diberikan pendekatan oleh guru ketika belum memahami materi.
- n) Peserta didik berkelompok sesuai pembagian dari guru, guru sebagai *leading*.

- o) Peserta didik mengerjakan lembar kerja peserta didik yang diberikan oleh guru dan menyampaikan jawaban dari disukusi yang diperoleh di depan kelas dengan teknik *scoreboard* yaitu menggambar dua wajah berbentuk *smiley* jika jawaban benar, dan wajah *frowny* jika jawaban salah.

3. Kegiatan Penutup

- a) Peserta didik *me-review* atau menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- b) Peserta didik mendengarkan musik relaksasi yang disediakan oleh guru.
- c) Peserta didik dan guru melakukan refleksi dengan kalimat positif disertai pujian, serta menanyakan bagaimana perasaan peserta didik terkait proses pembelajaran dan materi apa yang sudah/ belum dipahami, serta guru memberikan satu pertanyaan terkait materi untuk dijawab peserta didik.
- d) Peserta didik diberikan apresiasi semangat oleh guru dengan tepuk *The Best*.
- e) Peserta didik bersama guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak untuk mengucapkan *hamdalah* bersama dan membaca do'a selesai belajar dan menutup pembelajaran dengan salam

F. PENGAYAAN DAN REMIDIAL

Pengayaan

Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan. Peserta didik diberikan latihan soal/penugasan tambahan dengan materi sama, akan tetapi lebih memperluas wawasan daripada tugas sebelumnya. Peserta didik mengerjakan latihan soal yang diberikan guru.

Remedial

Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada peserta didik yang belum mencapai CP. Peserta didik diberikan penjelasan ulang oleh guru serta diberikan tugas terkait materi yang dinilai masih < KKM.

G. REFLEKSI

- Refleksi Guru

Agar proses belajar selanjutnya lebih baik lagi, mari lakukan refleksi diri dengan menjawab beberapa pertanyaan berikut;

1. Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini?
Apa yang tidak saya sukai?
2. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?

3. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan atau memperbaiki pelaksanaan atau hasil pembelajaran?
4. Dengan pengetahuan yang saya dapat atau miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
5. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?
6. Pada langkah beberapa peserta didik paling belajar banyak?
7. Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas yang diberikan guru?
8. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Tema : Kesamaan Rasio

Nama Kelompok :

1.
2.
3.
4.
5.

Langkah-langkah kegiatan:

1. Peserta didik berkelompok sesuai perintah guru.
2. Peserta didik mendapatkan beberapa kartu yang berisi jumlah pohon mangga dan pohon jambu yang ada di kebun

Tugas:

1. Setiap kelompok menyebutkan data kartu yang diperoleh
2. Hitunglah rasio pohon manga dan pohon jambu yang ada di setiap kartu yang anda terima serta data kartu yang telah disebutkan oleh kelompok lain
3. Catat hasilnya dalam tabel di bawah ini.

Tabel Rasio:

Kartu	Jumlah Pohon Manga	Jumlah Pohon Jambu	Rasio

Menyederhanakan rasio

1. Setelah itu sederhanakan rasio yang telah kalian hitung
2. Tulislah hasil dari rasio yang telah disederhanakan pada kolom rasio.

Mencocokkan kartu

1. Setiap kelompok harus mencocokkan kartu yang memiliki rasio sama dengan kelompok lain

Tabel kesamaan rasio

Kartu	Rasio	Pasangan rasio

Diskusikan pertanyaan berikut dengan kelompok kalian:

1. Mengapa beberapa kartu memiliki rasio yang sama?
2. Apa yang kalian pelajari tentang rasio dari kegiatan ini?

B. LINK AUDIO YOUTUBE

https://youtu.be/j1Rmti6HnAw?si=5tC3CnGV9ra_pGkr

C. DAFTAR PUSTAKA

Susanto, Dicky, dkk., 2022. Buku Matematika Kurikulum Merdeka Kelas VI. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Wulandari, Leni, Modul Pembelajaran Matematika untuk SD/MI Kelas 6 Semester Ganjil. Sukoharjo: CV Citra Pustaka.

Semarang, 8 Oktober 2024

Guru



Khusnul Marfugah, S.Ag., S.Pd.

Peneliti



Siti Riadhotul Jannah
NIM: 2103096019

Mengetahui

Kepala MI Al-Hikmah Gayamsari



Sri Zumiati, S.Sos., S.Pd.

NIP. 198006042009012008

MODUL AJAR MATEMATIKA MI/SD KELAS VI KONTROL

I

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Nama Penyusun	: Siti Riadhotul Jannah
Nama Sekolah	: MI Al-Hikmah Gayamsari
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024
Mata Pelajaran	: Matematika
Fase/Kelas/Semester	: C / VI / 1 (Ganjil)
Topik	: Konsep Rasio (Membandingkan Benda dan Pengertian Rasio)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
B. KOMPETENSI AWAL	
Peserta didik sudah mempelajari operasi hitung perkalian dan pembagian bilangan bulat, serta faktor dan kelipatan dari suatu bilangan.	
C. PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN	
<ul style="list-style-type: none">• Toleransi (<i>tasamuh</i>)• Keteladanan (<i>qudwah</i>)• Dinamis dan inovatif (<i>Tathawwur wa Ibtikar</i>)	
D. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none">• Bergotong royong,• Mandiri,	

<ul style="list-style-type: none"> • Bernalar kritis,
E. SARANA DAN PRASARANA
<ul style="list-style-type: none"> • Alat tulis • Papan tulis • Lembar kerja peserta didik
F. SUMBER BELAJAR
<ul style="list-style-type: none"> • Modul Pembelajaran Matematika untuk SD/MI Kelas 6 Semester Ganjil, Citra Pustaka, Penulis: Wulandari, Leni.
G. TARGET PESERTA DIDIK
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik regular/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. • Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir tingkat (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.
H. METODE PEMBELAJARAN
Metode : konvensional
KOMPONEN INTI
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN
<p>Aljabar :</p> <p>Peserta didik dapat mengidentifikasi dan bernalar secara proporsional untuk menyelesaikan masalah sehari-hari dengan rasio satuan.</p>

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik dapat membandingkan benda/harga dengan menerapkan operasi hitung perkalian dan pembagian.
- Peserta didik dapat memahami pengertian rasio.
- Peserta didik dapat mengidentifikasi cara menyatakan dan membaca rasio.
- Peserta didik dapat memahami bentuk paling sederhana dari rasio.

C. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik dapat memahami terkait perbandingan ukuran dan kuantitas seperti lebih besar/lebih banyak/lebih mahal dan lebih kecil/lebih sedikit/lebih murah.

D. PERTANYAAN PEMANTIK

Bagaimana kalian melakukan perbandingan ketika membeli barang?

Siapa yang pernah membuat roti di rumah?

Bagaimana kalian melakukan perbandingan tepung dan telur dalam adonan kue?

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pendahuluan

- a) Peserta didik bersama guru membuka pembelajaran dengan memberi salam kepada peserta didik,

menyapa peserta didik, mengajak peserta didik berdo'a bersama, dan menanyakan kabar dengan;

Apa kabar anak-anak?

“Baik, luar biasa, *powerfull!*”

- b) Peserta didik melakukan absensi kehadiran oleh guru.
- c) Peserta didik diberikan pertanyaan pemantik oleh guru.
- d) Peserta didik memahami penjelasan guru dalam menyampaikan judul materi yang akan dipelajari, disertai dengan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a) Peserta didik membaca dan mengamati konsep membandingkan benda, pada buku matematika yang disediakan oleh guru.
- b) Peserta didik memperhatikan dan mengamati penjelasan yang diberikan guru terkait materi membandingkan benda secara umum, guru menjelaskan dengan bahasa yang persuasif.
- c) Peserta didik mengamati penjelasan mengenai cara membandingkan benda/harga dengan menerapkan operasi hitung perkalian dan pembagian.
- d) Peserta didik membaca pada bagian pengertian rasio dan memperhatikan kegiatan pada permasalahan 1

dan permasalahan 2 pada buku matematika yang disediakan oleh guru, serta menjawab secara bersama-sama kegiatan pada permasalahan 1 dan 2.

- e) Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru mengenai cara menyatakan rasio dalam bentuk paling sederhana.
- f) Peserta didik mengerjakan “Ayo Menjawab Kuis” bersama guru, dengan mengamati penjelasan mengenai cara mengerjakan pertanyaan.
- g) Peserta didik menjawab beberapa permasalahan tentang konsep rasio yang diberikan guru di papan tulis dengan cara permainan estafet lagu.
- h) Peserta didik mengerjakan lembar kerja peserta didik yang diberikan guru, sesuai kelompok yang dibagi guru.

3. Kegiatan Penutup

- a) Peserta didik me-*review* atau menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- b) Peserta didik melakukan refleksi bersama guru, serta guru menanyakan bagaimana perasaan peserta didik terkait proses pembelajaran dan materi apa yang sudah/ belum dipahami.
- c) Peserta didik diberikan apresiasi semangat oleh guru dengan tepuk *The Best*.

d) Peserta didik bersama guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan *hamdalah* bersama dan membaca do'a selesai belajar dan menutup pembelajaran dengan salam.

F. PENGAYAAN DAN REMIDIAL

Pengayaan

Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai di atas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan. Peserta didik diberikan latihan soal/penugasan tambahan dengan materi sama, akan tetapi lebih memperluas wawasan daripada tugas sebelumnya. Peserta didik mengerjakan latihan soal yang diberikan guru.

Remidial

Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada peserta didik yang belum mencapai CP. Peserta didik diberikan penjelasan ulang oleh guru serta diberikan tugas terkait materi yang dinilai masih < KKM.

G. REFLEKSI

Agar proses belajar selanjutnya lebih baik lagi, mari lakukan refleksi diri dengan menjawab beberapa pertanyaan berikut;

1. Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?

2. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?
3. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan atau memperbaiki pelaksanaan atau hasil pembelajaran?
4. Dengan pengetahuan yang saya dapat atau miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
5. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?
6. Pada Langkah beberapa peserta didik paling belajar banyak?
7. Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas yang diberikan guru?
8. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Tema : Konsep Rasio

Nama Kelompok :

1.

2.

3.

4.

5.

Petunjuk Umum:

1. Perhatikan penjelasan dari guru
2. Amati lembar kerja ini dengan seksama
3. Baca dan diskusikan dengan teman kelompokmu dan tanyakan kepada guru jika ada hal yang kurang dipahami
4. Jawab pertanyaan di bawah ini dengan tepat.

Kasus :

Pada saat sekolah Lina mendapatkan tugas matematika untuk membuat kreasi lipat koin mainan dari sedotan untuk memahami materi konsep rasio. Saat pulang sekolah ia membeli sedotan dengan berbagai warna. Setelah mendapatkan sedotan ia pun mulai membuat kreasi lipat koin mainan dari sedotan. Bantu lina untuk membuat kreasi lipat koin mainan dari sedotan dengan cara di bawah ini:

- 1) Peserta didik diberikan kebebasan untuk mengambil dua sedotan dengan warna yang berbeda.
- 2) Mengambil satu warna dari sedotan untuk membuat koin mainan.
- 3) Lipat sama Panjang sedotan.
- 4) Lalu lipat kebelakang salah satu sedotan.
- 5) Lipat sisi daun bergantian.
- 6) Kemudian lipat sampai membentuk segi 6.
- 7) Setelah itu membuat koin mainan dari sedotan dengan warna yang berbeda lagi dengan cara yang sama.

8) Dan menjadi gambar di bawah ini;



9) Nyatakan rasio dari warna koin mainan terhadap warna koin mainan lain yang anda buat.

B. DAFTAR PUSTAKA

Susanto, Dicky, dkk., 2022. Buku Matematika Kurikulum Merdeka Kelas VI. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Wulandari, Leni, Modul Pembelajaran Matematika untuk SD/MI Kelas 6 Semester Ganjil. Sukoharjo: CV Citra Pustaka.

Semarang, 15 Oktober 2024

Guru

Peneliti



Hijriyah, S.Ag, M.Pd.

NIP. 196809191993032001



Siti Raddhotul Jannah

NIM: 2103096019

Mengetahui

Kepala MI Al-Hikmah Gayamsari



Sri Luniati, S.Sos, S.Pd.

NIP. 198006042009012008

MODUL AJAR MATEMATIKA MI/SD KELAS VI KONTROL

II

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Nama Penyusun	: Siti Riadhotul Jannah
Nama Sekolah	: MI Al-Hikmah Gayamsari
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024
Mata Pelajaran	: Matematika
Fase/Kelas/Semester	: C / VI / 1 (Ganjil)
Topik	: Kesamaan rasio
Alokasi Waktu	: 3 x 35 menit
B. KOMPETENSI AWAL	
Peserta didik sudah mempelajari operasi hitung perkalian dan pembagian bilangan bulat, serta faktor dan kelipatan dari suatu bilangan.	
C. PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN	
<ul style="list-style-type: none">• Toleransi (<i>tasamuh</i>)• Keteladanan (<i>qudwah</i>)• Dinamis dan inovatif (<i>Tathawwur wa Ibtikar</i>)	
D. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none">• Bergotong royong,• Mandiri,• Bernalar kritis,	

E. SARANA DAN PRASARANA
<ul style="list-style-type: none"> • Alat tulis • Papan tulis • Lembar kerja peserta didik
F. SUMBER BELAJAR
<ul style="list-style-type: none"> • Modul Pembelajaran Matematika untuk SD/MI Kelas 6 Semester Ganjil, Citra Pustaka, Penulis: Wulandari, Leni.
G. TARGET PESERTA DIDIK
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik regular/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. • Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir tingkat (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.
H. METODE PEMBELAJARAN
Metode : konvensional
KOMPONEN INTI
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN
<p>Aljabar :</p> <p>Peserta didik dapat mengidentifikasi dan bernalar secara proporsional untuk menyelesaikan masalah sehari-hari dengan rasio satuan.</p>
B. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu memahami makna kesamaan rasio.
- Peserta didik dapat memahami tabel rasio.
- Peserta didik dapat mengidentifikasi cara menentukan rasio paling sederhana dengan FPB.
- Peserta didik dapat memahami kesamaan rasio dengan prinsip pecahan senilai.

C. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari bahwa menjaga rasio yang sama itu penting untuk mempertahankan kualitas.

D. PERTANYAAN PEMANTIK

Siapa di kelas ini yang suka berbagi makanan?
Jika kita memiliki 20 coklat dan 10 roti, bagaimana rasio coklat terhadap roti?

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pendahuluan

- a) Peserta didik bersama guru membuka pembelajaran dengan memberi salam kepada peserta didik, menyapa peserta didik, mengajak peserta didik berdo'a bersama, dan menanyakan kabar.
- b) Peserta didik melakukan absensi kehadiran oleh guru.
- c) Peserta didik diberikan pertanyaan pemantik oleh guru.
- d) Peserta didik menjawab pertanyaan guru terkait materi pertemuan sebelumnya.

- e) Peserta didik memahami penjelasan guru dalam menyampaikan judul materi yang akan dipelajari, disertai dengan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a) Peserta didik bersama guru mengulas kembali materi tentang konsep rasio.
- b) Peserta didik membuka buku yang disediakan oleh guru dan dipersilahkan untuk membaca materi kesamaan rasio yang akan dipelajari.
- c) Peserta didik memperhatikan dan mengamati penjelasan yang diberikan guru terkait pemahaman umum kesamaan rasio disertai tabel rasio.
- d) Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru mengenai cara menentukan rasio paling sederhana dengan FPB.
- e) Peserta didik mencatat hal-hal yang dianggap penting.
- f) Peserta didik mengamati penjelasan mengenai cara menentukan rasio dengan operasi perkalian atau pembagian dan prinsip kesamaan rasio dengan pecahan senilai.
- g) Peserta didik menjawab beberapa permasalahan kesamaan rasio yang diberikan guru di papan tulis dengan cara guru menunjuk peserta didik.

- h) Peserta didik berkelompok sesuai pembagian dari guru dan mengerjakan lembar kerja peserta didik yang diberikan oleh guru.
- i) Peserta didik mendapatkan tanggapan jawaban dari guru, jika terdapat jawaban yang kurang.

3. Kegiatan Penutup

- a) Peserta didik me-*review* atau menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- b) Peserta didik bersama guru melakukan refleksi pembelajaran.
- c) Peserta didik bersama guru melakukan tepuk *The Best* sebagai bentuk apresiasi terhadap semangat peserta didik.
- d) Peserta didik bersama guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak untuk mengucapkan *hamdalah* bersama dan membaca do'a selesai belajar dan menutup pembelajaran dengan salam

F. PENGAYAAN DAN REMIDIAL

Pengayaan

Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan. Peserta didik diberikan latihan soal/penugasan tambahan dengan materi sama, akan tetapi lebih memperluas wawasan daripada tugas

sebelumnya. Peserta didik mengerjakan latihan soal yang diberikan guru.

Remedial

Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada peserta didik yang belum mencapai CP. Peserta didik diberikan penjelasan ulang oleh guru serta diberikan tugas terkait materi yang dinilai masih < KKM.

G. REFLEKSI

Agar proses belajar selanjutnya lebih baik lagi, mari lakukan refleksi diri dengan menjawab beberapa pertanyaan berikut;

1. Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?
2. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?
3. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan atau memperbaiki pelaksanaan atau hasil pembelajaran?
4. Dengan pengetahuan yang saya dapat atau miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
5. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?
6. Pada langkah keberapa peserta didik paling belajar banyak?

7. Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas yang diberikan guru?
8. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Tema : Kesamaan Rasio

Nama Kelompok :

1.
2.
3.
4.
5.

Langkah-langkah kegiatan:

1. Peserta didik berkelompok sesuai perintah guru.
2. Peserta didik mendapatkan beberapa kartu yang berisi jumlah pohon mangga dan pohon jambu yang ada di kebun

Tugas:

1. Setiap kelompok menyebutkan data kartu yang diperoleh
2. Hitunglah rasio pohon manga dan pohon jambu yang ada di setiap kartu yang anda terima serta data kartu yang telah disebutkan oleh kelompok lain
3. Catat hasilnya dalam tabel di bawah ini.

Tabel Rasio:

Kartu	Jumlah Pohon Manga	Jumlah Pohon Jambu	Rasio

Menyederhanakan rasio

1. Setelah itu sederhanakan rasio yang telah kalian hitung
2. Tulislah hasil dari rasio yang telah disederhanakan pada kolom rasio.

Mencocokkan kartu

1. Setiap kelompok harus mencocokkan kartu yang memiliki rasio sama dengan kelompok lain

Tabel kesamaan rasio

Kartu	Rasio	Pasangan rasio

Diskusikan pertanyaan berikut dengan kelompok kalian:

1. Mengapa beberapa kartu memiliki rasio yang sama?
2. Apa yang kalian pelajari tentang rasio dari kegiatan ini?

B. DAFTAR PUSTAKA

Susanto, Dicky, dkk., 2022. Buku Matematika Kurikulum Merdeka Kelas VI. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Wulandari, Leni, Modul Pembelajaran Matematika untuk SD/MI Kelas 6 Semester Ganjil. Sukoharjo: CV Citra Pustaka.

Semarang, 16 Oktober 2024

Guru



Hijriyah, S.Ag, M.Pd.

NIP. 196809191993032001

Peneliti



Siti Rihotul Jannah

NIM: 2103096019

Mengetahui

Kepala MI Al-Hikmah Gayamsari



Sri Zuniati, S.Sos, S.Pd.

NIP. 198006042009012008

Lampiran 2

Surat Validator



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fik.walisongo.ac.id>

Nomor : 5638/Un. 10.3/15/DA.04.09/12/2024
Lamp : 1 berkas
Hal : Permohonan Menjadi Validator Instrumen

Semarang, 2 Oktober 2024

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Validator Instrumen
(terlampir)
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka memenuhi tugas akhir skripsi mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi Validator Instrumen dari mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Siti Riadhotul Jannah
NIM : 2103096019
Semester : VII
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Hypnoteaching* Terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Kelas VI MI Al-Hikmah Gayamsari Semarang
Dosen Pembimbing : Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd.

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGMI



Kristi Liani Purwanti
Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd.
NIP. 198107182009122002

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Lampiran 1: Daftar Validator Instrumen

No.	Nama Validator	Jabatan	Instansi
1.	Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd.	Dosen PGMI	UIN Walisongo Semarang
2.	Achmad Muchamad Kamil, M.Pd.	Dosen PGMI	UIN Walisongo Semarang

a.n. Dekan,

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGMI




Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd.
NIP. 198107182009122002

Lampiran 3

Format Lembar Validator

FORMAT LEMBAR VALIDATOR INSTRUMEN KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK

A. Identitas Validator

Nama :
NIP :
Profesi :
Instansi :

B. Tujuan

Lembar validasi digunakan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu mengenai kevalidan instrumen angket kepercayaan diri (*self-confidence*) peserta didik

C. Petunjuk Pengisian

Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberi catatan jika terdapat kesalahan.

D. Penilaian

No	Indikator	Pernyataan	Catatan
1.	Percaya pada kemampuan diri sendiri	Saya mampu dalam menjelaskan materi	

		matematika yang sedang dipelajari kepada teman-teman.	
2.		Saya siap mendapatkan solusi ketika saya mengalami kesulitan dalam belajar matematika.	
3.		Saya mampu meningkatkan kemampuan yang ada pada diri saya dalam pembelajaran matematika.	
4.		(-) Saya memiliki rasa ragu ketika menyelesaikan soal matematika sendiri.	

5.		(-) Saya sulit mengerjakan soal matematika berbentuk cerita	
6.	Mandiri dalam mengambil keputusan	Saya belajar matematika tidak hanya dari penjelasan guru saja, melainkan dari berbagai sumber	
7.		Saya berani menyelesaikan soal-soal matematika tanpa bantuan orang lain	
8.		(-) Saya mengandalkan teman yang lebih pintar dalam menyelesaikan soal matematika	

9.		(-) Saya tidak bisa menjawab soal matematika berbentuk cerita	
10.		(-) Saya hanya menunggu jawaban orang lain saat mengerjakan permasalahan matematika yang sulit	
11.	Mempunyai konsep diri yang positif.	Saya merasa tenang saat pembelajaran matematika berlangsung	
12.		Saya mampu memperbaiki ketika saya tidak berhasil dalam belajar matematika di	

		waktu yang akan datang	
13.		Ketika saya gagal dalam menyelesaikan permasalahan matematika, saya dapat mengoreksi kesalahan tersebut	
14.		Saya selalu merasa percaya diri ketika menyelesaikan ujian matematika dan mendapat nilai yang baik	
15.		(-)Saya merasa malas dalam mempelajari matematika, karena	

		matematika merupakan mata pelajaran yang membosankan	
16		(-) Saya mudah putus asa ketika gagal dalam membuat rumus matematika yang ditanyakan	
17.		(-) Saya putus asa saat gagal pada ujian matematika yang pertama	
18.	Berani dalam mengungkapkan pendapat	Saya berani mengemukakan pendapat ketika guru menunjuk saya dalam pembelajaran matematika	
19.		Saya berani bertanya kepada	

		guru ketika saya kurang paham terkait materi yang sedang diajarkan	
20.		Saya aktif memberikan ide saat diskusi kelompok	
21.		Saya berani menjelaskan pemahaman yang saya miliki saat menyampaikan hasil pekerjaan matematika	
22.		Saya berani menyampaikan pendapat melalui lisan, dan tulisan (gambar, grafik, dan simbol matematika)	

23.		(-) Saya merasa takut salah dalam menjawab pertanyaan dari guru maka dari itu saya memilih untuk diam	
24.		(-)Saya malu untuk berpartisipasi aktif ketika diskusi kelas	

Kesimpulan: Instrumen kepercayaan diri ini dinyatakan

Layak digunakan tanpa revisi	
Layak digunakan setelah revisi sesuai saran	
Tidak layak digunakan	

(√) centang salah satu

Semarang, 2 Oktober 2024

Validator

NIP.

Lampiran 4

Hasil Validitas Isi Instrumen Oleh Validator

Hasil Validitas Isi Instrumen Oleh Validator

Tabel Hasil Revisi Instrumen Angket Kepercayaan Diri Peserta Didik

No	Sebelum revisi	Catatan	Setelah revisi
1.	Saya mampu dalam menjelaskan materi matematika yang sedang dipelajari kepada teman-teman	Bahasa diperjelas saya mampu menjelaskan kepada teman terkait materi matematika yang dipelajari.	Saya mampu menjelaskan kepada teman-teman terkait materi matematika yang sedang dipelajari
3.	Saya mampu meningkatkan kemampuan yang ada pada diri saya dalam pembelajaran matematika	Bahasa yang digunakan masih belum sederhana kata “meningkatkan kemampuan” belum jelas untuk mengukur.	Saya yakin dapat memahami materi matematika yang diajarkan guru
4.	(-) Saya memiliki rasa ragu ketika menyelesaikan soal matematika sendiri	Kata “ragu” belum jelas, masih ambigu.	Saya belum bisa menyelesaikan soal matematika sendiri
8.	(-) Saya mengandalkan teman yang lebih pintar dalam menyelesaikan	Kalimat diperjelas untuk siswa MI	Saya mencontek teman ketika mengerjakan

	soal matematika		permasalahan matematika
9.	(-) Saya tidak bisa menjawab soal matematika berbentuk cerita	Kalimat diubah menjadi positif, kalimat negatif hanya beberapa saja.	Saya mampu untuk menentukan rumus matematika saat menyelesaikan permasalahan matematika
12.	Saya mampu memperbaiki ketika saya tidak berhasil dalam belajar matematika di waktu yang akan datang	Kalimat disederhanakan	Saya mampu memperbaiki nilai yang saya peroleh ketika saya tidak berhasil dalam belajar matematika
16.	(-) Saya mudah putus asa ketika gagal dalam membuat rumus matematika yang ditanyakan	Karena untuk mengukur siswa MI maka pernyataan di minimalisir. Sehingga butir pernyataan ini dihapus.	
17.	(-) Saya putus asa saat gagal pada ujian matematika yang pertama	Karena untuk mengukur siswa MI maka pernyataan di minimalisir. Sehingga butir pernyataan ini dihapus.	

21.	Saya berani menjelaskan pemahaman yang saya miliki saat menyampaikan hasil pekerjaan matematika	Karena untuk mengukur siswa MI maka pernyataan di minimalisir. Sehingga butir pernyataan ini dihapus.	
24	(-)Saya malu untuk berpartisipasi aktif ketika diskusi kelas	Dihapus karena sudah ada pernyataan yang mewakili	

Lampiran 5

Lembar Angket Peserta Didik

Nama :

Kelas :

A. Petunjuk Pengisian

- Kuesioner ini merupakan kuesioner tentang kepercayaan diri peserta didik yang terdiri dari 20 pertanyaan.
- Bacalah pernyataan di bawah ini dengan cermat, dan jawablah dengan jujur sesuai dengan keadaan anda ketika proses pembelajaran matematika.
- Berilah tanda centang (\checkmark) pada salah satu kotak yang tersedia sesuai pilihan jawaban anda.
- Ketentuan pengisian sebagai berikut:
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju
- Setiap jawaban yang anda pilih adalah benar, sehingga anda tidak perlu ragu-ragu dalam memberikan jawaban di setiap pernyataan.

B. Instrumen Penilaian Kepercayaan Diri (*Self-Confidence*)**Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika**

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu menjelaskan kepada teman-teman terkait materi matematika yang sedang dipelajari.				
2.	Saya siap mendapatkan solusi ketika saya mengalami kesulitan dalam belajar matematika				
3.	Saya yakin dapat memahami materi matematika yang diajarkan guru				
4.	Saya belum bisa menyelesaikan soal matematika sendiri				
5.	Saya sulit mengerjakan soal matematika berbentuk cerita				
6.	Saya belajar matematika tidak hanya dari penjelasan				

	guru saja, melainkan dari berbagai sumber				
7.	Saya berani menyelesaikan soal-soal matematika tanpa bantuan orang lain				
8.	Saya mampu menyimpulkan rumus matematika pada soal berbentuk cerita				
9.	Saya mencontek teman ketika mengerjakan permasalahan matematika				
10.	Saya hanya menunggu jawaban orang lain saat mengerjakan permasalahan matematika yang sulit				
11.	Saya merasa tenang saat pembelajaran matematika berlangsung				
12.	Saya mampu memperbaiki nilai yang saya peroleh ketika saya tidak berhasil dalam belajar matematika				

13.	Ketika saya gagal dalam menyelesaikan permasalahan matematika, saya dapat mengoreksi kesalahan tersebut				
14.	Saya selalu merasa percaya diri ketika menyelesaikan ujian matematika dan mendapatkan nilai yang baik				
15.	Saya merasa malas dalam mempelajari matematika, karena matematika merupakan mata pelajaran yang membosankan				
16.	Saya berani mengungkapkan pendapat ketika guru menunjuk saya dalam pembelajaran matematika				
17.	Saya berani bertanya kepada guru ketika saya kurang paham terkait materi yang sedang diajarkan				

18.	Saya aktif memberikan ide saat diskusi kelompok				
19.	Saya berani menyampaikan pendapat melalui lisan (hasil diskusi) dan tulisan (gambar, grafik, dan symbol matematika)				
20.	Saya merasa takut salah dalam menjawab pertanyaan dari guru maka dari itu saya memilih untuk diam				

Lampiran 6

Hasil Nilai Angket Peserta Didik Kelas Eksperimen

No. Responden	Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen
R1	59	73
R2	73	80
R3	45	75
R4	69	77
R5	45	72
R6	58	68
R7	59	65
R8	60	67
R9	61	71
R10	60	67
R11	70	72
R12	63	67
R13	56	73
R14	68	80
R15	59	71
R16	49	68
R17	50	67
R18	54	68
R19	72	80
R20	61	76
R21	56	71
R22	56	71
R23	61	71

Hasil Nilai Angket Peserta Didik Kelas Kontrol

No. Responden	Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol
R1	57	64
R2	57	71
R3	60	65
R4	64	51
R5	56	57
R6	66	64
R7	52	63
R8	58	56
R9	47	54
R10	61	63
R11	62	63
R12	55	56
R13	64	62
R14	58	57
R15	69	67
R16	54	66
R17	51	56
R18	57	67
R19	56	57
R20	52	58
R21	47	47

Lampiran 7

Hasil Angket Peserta Didik

Kelas Eksperimen (Pretest)

Kelas Eksperimen (Pretest)

Nama : Sabilla, Wakhidatul Rohmah

Kelas : 6. B Mi Al Hikmah

A. Petunjuk Pengisian

- Kuesioner ini merupakan kuesioner tentang kepercayaan diri peserta didik yang terdiri dari 20 pertanyaan.
- Bacalah pernyataan di bawah ini dengan cermat, dan jawablah dengan jujur sesuai dengan keadaan anda ketika proses pembelajaran matematika.
- Berilah tanda centang (✓) pada salah satu kotak yang tersedia sesuai pilihan jawaban anda.
- Ketentuan pengisian sebagai berikut:
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju
- Setiap jawaban yang anda pilih adalah benar, sehingga anda tidak perlu ragu-ragu dalam memberikan jawaban di setiap pernyataan.

B. Instrument Penilaian Kepercayaan Diri (Self-Confidence) Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	TS	STS	
1.	Saya mampu menjelaskan kepada teman-teman terkait materi matematika yang sedang dipelajari.		✓			3
2.	Saya siap mendapatkan solusi ketika saya mengalami kesulitan dalam belajar matematika	✓				4
3.	Saya yakin dapat memahami materi matematika yang diajarkan guru	✓				4
4.	Saya belum bisa menyelesaikan soal matematika sendiri			✓		3
5.	Saya sulit mengerjakan soal matematika berbentuk cerita			✓		3
6.	Saya belajar matematika tidak hanya dari penjelasan guru saja, melainkan dari berbagai sumber	✓				4
7.	Saya berani menyelesaikan soal-soal matematika tanpa bantuan orang lain	✓				4
8.	Saya mampu menyimpulkan rumus matematika pada soal berbentuk cerita	✓				4

72

9.	Saya mencontek teman ketika mengerjakan permasalahan matematika				✓	4
10.	Saya hanya menunggu jawaban orang lain saat mengerjakan permasalahan matematika yang sulit			✓		3
11.	Saya merasa tenang saat pembelajaran matematika berlangsung		✓			3
12.	Saya mampu memperbaiki nilai yang saya peroleh ketika saya tidak berhasil dalam belajar matematika	✓				4
13.	Ketika saya gagal dalam menyelesaikan permasalahan matematika, saya dapat mengoreksi kesalahan tersebut		✓			3
14.	Saya selalu merasa percaya diri ketika menyelesaikan ujian matematika dan mendapatkan nilai yang baik	✓				4
15.	Saya merasa malas dalam mempelajari matematika, karena matematika merupakan mata pelajaran yang membosankan				✓	4
16.	Saya berani mengungkapkan pendapat ketika guru menunjuk saya dalam pembelajaran matematika		✓			3
17.	Saya berani bertanya kepada guru ketika saya kurang paham terkait materi yang sedang diajarkan	✓				4
18.	Saya aktif memberikan ide saat diskusi kelompok		✓			3
19.	Saya berani menyampaikan pendapat melalui lisan (hasil diskusi) dan tulisan (gambar, grafik, dan symbol matematika)		✓			4
20.	Saya merasa takut salah dalam menjawab pertanyaan dari guru maka dari itu saya memilih untuk diam				✓	4

Kelas Eksperimen (Posttest)

Kelas Eksperimen (Posttest)

Nama : Sabilla A. W.

Kelas : VI. B.

A. Petunjuk Pengisian

- Kuesioner ini merupakan kuesioner tentang kepercayaan diri peserta didik yang terdiri dari 20 pernyataan.
- Bacalah pernyataan di bawah ini dengan cermat, dan jawablah dengan jujur sesuai dengan keadaan anda ketika proses pembelajaran matematika.
- Berilah tanda centang (√) pada salah satu kotak yang tersedia sesuai pilihan jawaban anda.
- Ketentuan pengisian sebagai berikut:
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju
- Setiap jawaban yang anda pilih adalah benar, sehingga anda tidak perlu ragu-ragu dalam memberikan jawaban di setiap pernyataan.

B. Instrument Penilaian Kepercayaan Diri (Self-Confidence) Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	TS	STS	
1.	Saya mampu menjelaskan kepada teman-teman terkait materi matematika yang sedang dipelajari.	✓				4
2.	Saya siap mendapatkan solusi ketika saya mengalami kesulitan dalam belajar matematika	✓				4
3.	Saya yakin dapat memahami materi matematika yang diajarkan guru	✓				4
4.	Saya belum bisa menyelesaikan soal matematika sendiri				✓	4
5.	Saya sulit mengerjakan soal matematika berbentuk cerita				✓	4
6.	Saya belajar matematika tidak hanya dari penjelasan guru saja, melainkan dari berbagai sumber	✓				4
7.	Saya berani menyelesaikan soal-soal matematika tanpa bantuan orang lain	✓				4
8.	Saya mampu menyimpulkan rumus matematika pada soal berbentuk cerita	✓				4

80

9.	Saya mencontek teman ketika mengerjakan permasalahan matematika				✓	4
10.	Saya hanya menunggu jawaban orang lain saat mengerjakan permasalahan matematika yang sulit				✓	4
11.	Saya merasa tenang saat pembelajaran matematika berlangsung	✓				4
12.	Saya mampu memperbaiki nilai yang saya peroleh ketika saya tidak berhasil dalam belajar matematika	✓				4
13.	Ketika saya gagal dalam menyelesaikan permasalahan matematika, saya dapat mengoreksi kesalahan tersebut	✓				4
14.	Saya selalu merasa percaya diri ketika menyelesaikan ujian matematika dan mendapatkan nilai yang baik	✓				4
15.	Saya merasa malas dalam mempelajari matematika, karena matematika merupakan mata pelajaran yang membosankan				✓	4
16.	Saya berani mengungkapkan pendapat ketika guru menunjuk saya dalam pembelajaran matematika	✓				4
17.	Saya berani bertanya kepada guru ketika saya kurang paham terkait materi yang sedang diajarkan	✓				4
18.	Saya aktif memberikan ide saat diskusi kelompok	✓				4
19.	Saya berani menyampaikan pendapat melalui lisan (hasil diskusi) dan tulisan (gambar, grafik, dan symbol matematika)	✓				4
20.	Saya merasa takut salah dalam menjawab pertanyaan dari guru maka dari itu saya memilih untuk diam				✓	4

Kelas Kontrol (Pretest)

Kelas Kontrol (Pretest)

Nama : Aini nu qizal

Kelas : VI. A

A. Petunjuk Pengisian

- Kuesioner ini merupakan kuesioner tentang kepercayaan diri peserta didik yang terdiri dari 20 pertanyaan.
- Bacalah pernyataan di bawah ini dengan cermat, dan jawablah dengan jujur sesuai dengan keadaan anda ketika proses pembelajaran matematika.
- Berilah tanda centang (✓) pada salah satu kotak yang tersedia sesuai pilihan jawaban anda.
- Ketentuan pengisian sebagai berikut:
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju
- Setiap jawaban yang anda pilih adalah benar, sehingga anda tidak perlu ragu-ragu dalam memberikan jawaban di setiap pernyataan.

B. Instrument Penilaian Kepercayaan Diri (Self-Confidence) Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	TS	STS	
1.	Saya mampu menjelaskan kepada teman-teman terkait materi matematika yang sedang dipelajari.		✓			3
2.	Saya siap mendapatkan solusi ketika saya mengalami kesulitan dalam belajar matematika		✓			3
3.	Saya yakin dapat memahami materi matematika yang diajarkan guru		✓			3
4.	Saya belum bisa menyelesaikan soal matematika sendiri	✓				1
5.	Saya sulit mengerjakan soal matematika berbentuk cerita		✓			3
6.	Saya belajar matematika tidak hanya dari penjelasan guru saja, melainkan dari berbagai sumber		✓			3
7.	Saya berani menyelesaikan soal-soal matematika tanpa bantuan orang lain	✓				4
8.	Saya mampu menyimpulkan rumus matematika pada soal berbentuk cerita		✓			3

57

9.	Saya mencontek teman ketika mengerjakan permasalahan matematika		✓			~
10.	Saya hanya menunggu jawaban orang lain saat mengerjakan permasalahan matematika yang sulit			✓		}
11.	Saya merasa tenang saat pembelajaran matematika berlangsung		✓			}
12.	Saya mampu memperbaiki nilai yang saya peroleh ketika saya tidak berhasil dalam belajar matematika		✓			}
13.	Ketika saya gagal dalam menyelesaikan permasalahan matematika, saya dapat mengoreksi kesalahan tersebut		✓			}
14.	Saya selalu merasa percaya diri ketika menyelesaikan ujian matematika dan mendapatkan nilai yang baik		✓			}
15.	Saya merasa malas dalam mempelajari matematika, karena matematika merupakan mata pelajaran yang membosankan			✓		2
16.	Saya berani mengungkapkan pendapat ketika guru menunjuk saya dalam pembelajaran matematika		✓			}
17.	Saya berani bertanya kepada guru ketika saya kurang paham terkait materi yang sedang diajarkan		✓			}
18.	Saya aktif memberikan ide saat diskusi kelompok		✓			}
19.	Saya berani menyampaikan pendapat melalui lisan (hasil diskusi) dan tulisan (gambar, grafik, dan symbol matematika)		✓			}
20.	Saya merasa takut salah dalam menjawab pertanyaan dari guru maka dari itu saya memilih untuk diam			✓		3

Kelas Kontrol (Posttest)

Kelas Kontrol (Posttest)

Nama : Aini Nur Rizka

Kelas : VI A

A. Petunjuk Pengisian

- Kuesioner ini merupakan kuesioner tentang kepercayaan diri peserta didik yang terdiri dari 20 pertanyaan.
- Bacalah pernyataan di bawah ini dengan cermat, dan jawablah dengan jujur sesuai dengan keadaan anda ketika proses pembelajaran matematika.
- Berilah tanda centang (✓) pada salah satu kotak yang tersedia sesuai pilihan jawaban anda.
- Ketentuan pengisian sebagai berikut:
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju
- Setiap jawaban yang anda pilih adalah benar, sehingga anda tidak perlu ragu-ragu dalam memberikan jawaban di setiap pernyataan.

B. Instrument Penilaian Kepercayaan Diri (Self-Confidence) Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	TS	STS	
1.	Saya mampu menjelaskan kepada teman-teman terkait materi matematika yang sedang dipelajari.	✓				4
2.	Saya siap mendapatkan solusi ketika saya mengalami kesulitan dalam belajar matematika	✓				4
3.	Saya yakin dapat memahami materi matematika yang diajarkan guru		✓			3
4.	Saya belum bisa menyelesaikan soal matematika sendiri			✓		3
5.	Saya sulit mengerjakan soal matematika berbentuk cerita				✓	4
6.	Saya belajar matematika tidak hanya dari penjelasan guru saja, melainkan dari berbagai sumber	✓				4
7.	Saya berani menyelesaikan soal-soal matematika tanpa bantuan orang lain		✓			3
8.	Saya mampu menyimpulkan rumus matematika pada soal berbentuk cerita		✓			3

71

9.	Saya mencontek teman ketika mengerjakan permasalahan matematika				✓	4
10.	Saya hanya menunggu jawaban orang lain saat mengerjakan permasalahan matematika yang sulit				✓	4
11.	Saya merasa tenang saat pembelajaran matematika berlangsung	✓				4
12.	Saya mampu memperbaiki nilai yang saya peroleh ketika saya tidak berhasil dalam belajar matematika	✓				4
13.	Ketika saya gagal dalam menyelesaikan permasalahan matematika, saya dapat mengoreksi kesalahan tersebut	✓				4
14.	Saya selalu merasa percaya diri ketika menyelesaikan ujian matematika dan mendapatkan nilai yang baik	✓				4
15.	Saya merasa malas dalam mempelajari matematika, karena matematika merupakan mata pelajaran yang membosankan				✓	4
16.	Saya berani mengungkapkan pendapat ketika guru menunjuk saya dalam pembelajaran matematika				✓	2
17.	Saya berani bertanya kepada guru ketika saya kurang paham terkait materi yang sedang diajarkan	✓				4
18.	Saya aktif memberikan ide saat diskusi kelompok	✓				4
19.	Saya berani menyampaikan pendapat melalui lisan (hasil diskusi) dan tulisan (gambar, grafik, dan symbol matematika)				✓	2
20.	Saya merasa takut salah dalam menjawab pertanyaan dari guru maka dari itu saya memilih untuk diam				✓	3

Lampiran 8

Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185 Telepon
024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : 1703/Un.10.3/J5/DA.04.09/05/2024

Semarang, 27 Mei 2024

Lamp. : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth.

Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd

di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Siti Riadhotul Jannah

NIM : 2103096019

Judul skripsi : EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *HYPNOTEACHING* TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI (*SELF CONFIDENCE*) PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS VI MI AL HIKMAH GAYAMSARI SEMARANG

Dan menunjuk Ibu : **Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd** Sebagai Pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,

Mengetahui,

Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd
Ketua Jurusan PGMI



Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd

NIP: 198107182009122002

Tembusan:

1. Dosen Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 9

Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax: 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fik.walisongo.ac.id>

Nomor 4195 Un 10.3/K.KM.00.11/10/2024

01 Oktober 2024

Lamp -

Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth
Kepala Madrasah MI Al-Hikmah Gayamsari
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir penulisan skripsi mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : SITI RIADHOTUL JANNAH
NIM : 2103096019
Semester : VII

Judul Skripsi: PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN
HYPNOTEACHING TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI
(SELF CONFIDENCE) PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA KELAS VI MI AL-HIKMAH GAYAMSARI
SEMARANG

Pembimbing: Kristi Liani Purwanti, S.SI., M.Pd.

untuk melakukan penelitian/riset di MI Al-Hikmah Gayamsari Semarang yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dengan dukungan data tema/judul sebagaimana tersebut diatas.

Data Observasi tersebut diharapkan dapat menjadi bahan kajian (analisis) bagi mahasiswa kami.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 10

Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL HIKMAH
MI AL HIKMAH
SENDANGGUWO TEMBALANG
Jalan Gayamsari Selatan No. 04 Kota Semarang Telp. 024 6702511

No : 66 /SB.MI.AH/X/2024
Lampiran : -
Hal : Keterangan Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Prof. Dr. Fatah Syukur, M. Ag.
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama : Sri Zuniati, S.Sos., S.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah
Bertindak atas nama Kepala MI Al Hikmah

Memperhatikan Surat Permohonan Izin Penelitian Universitas Islam Negeri
Walisongo Semarang Nomor : 4195/Un.10.3/K/KM.00.11/10/2024 tanggal 01
Oktober 2024 dengan ini memberikan izin survey/mencari data instansi dan
lapangan kepada :

Nama : SITI RIADHOTUL JANNAH
NIM : 2103096019
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah kami setuju dan telah melaksanakan penelitian pada tanggal 04-10-2024
sampai dengan 05-11-2024 di MI Al Hikmah Tembalang dengan judul :

**"PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN
HYPNOTEACHING TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI (SELF CONFIDENCE)
PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS VI MI AL-
HIKMAH GAYAMSARI SEMARANG"**

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami
ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 04 Oktober 2024

Kepala Madrasah,



Lampiran 11

Dokumentasi Pembelajaran



Kegiatan *Pretest*



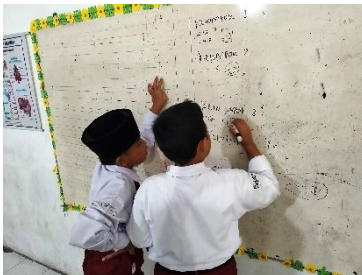
Kegiatan *Posttest*



Kegiatan *Hypnoteaching*



Kegiatan *Hypnoteaching*



Kegiatan *Hypnoteaching*



Kegiatan *Hypnoteaching*



Kegiatan *Hypnoteaching*



Pengerjaan LKPD

Lampiran 12

Hasil Uji Normalitas *Shapiro Wilk*

Data *Pretest* Kelas Eksperimen

1. Mengurutkan data *pretest* kelas eksperimen dari yang terkecil ke terbesar.

No	x_i	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$
1.	45	-14,3	204,49
2.	45	-14,3	204,49
3.	49	-10,3	106,09
4.	50	-9,3	86,49
5.	54	-5,3	28,09
6.	56	-3,3	10,89
7.	56	-3,3	10,89
8.	56	-3,3	10,89
9.	58	-1,3	1,69
10.	59	-0,3	0,09
11.	59	-0,3	0,09
12.	59	-0,3	0,09
13.	60	0,7	0,49
14.	60	0,7	0,49
15.	61	1,7	2,89
16.	61	1,7	2,89

17.	61	1,7	2,89
18.	63	3,7	13,69
19.	68	8,7	75,69
20.	69	9,7	94,09
21.	70	10,7	114,49
22.	72	12,7	161,29
23.	73	13,7	187,69
Jumlah	1364		D = 1320,87
\bar{x}	59,3		

2. Dibagi menjadi dua kelompok untuk dikonversi dalam *shapiro wilk*. Jumlah sampel 23 maka nilai dari tabel *shapiro wilk* (a_i) sebagai berikut:

No	a_i	$(x_{n-i+1} - x_i)$	$a_i(x_{n-i+1})$
1	0,4542	73-45= 28	12,7176
2	0,3126	72- 45 =27	8,4402
3	0,2563	70 - 49 = 21	5,3823
4	0,2139	69 - 50 =19	4,0641
5	0,1787	68 - 54 = 14	2,5018
6	0,148	63 - 56 =7	1,036
7	0,1201	61 - 56 =5	0,6005
8	0,0941	61 - 56 = 5	0,4705
9	0,0696	61 -58 = 3	0,2088

10	0,0459	60-59 = 1	0,0459
11	0,0228	60-59 = 1	0,0228
Jumlah			35,4905

3. Menentukan nilai uji statistik:

$$\begin{aligned}
 T_3 &= \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k a_i (x_{n-i+1} - x_i) \right]^2 \\
 &= \frac{1}{1320,87} (35,4905)^2 \\
 &= \frac{1}{1320,87} \times 1259,576 \\
 &= 0,953595
 \end{aligned}$$

Nilai W tabel *Shapiro Wilk* dengan nilai (p) pada taraf signifikansi 0,05 dengan jumlah sampel 23 adalah 0,914. Maka dari itu $0,953 > 0,914$. Maka data nilai *pretest* kelas eksperimen berdistribusi normal.

Data *Posttest* Kelas Eksperimen

1. Mengurutkan data nilai *posttest* kelas eksperimen dari yang terkecil ke terbesar.

No	x_i	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$
1.	65	-6,73913	45,41588
2.	67	-4,73913	22,45936
3.	67	-4,73913	22,45935
4.	67	-4,73913	22,45935
5.	67	-4,73913	22,45935
6.	68	-3,73913	13,98109
7.	68	-3,73913	13,98109
8.	68	-3,73913	13,98109
9.	71	-0,73913	0,546313
10.	71	-0,73913	0,546313
11.	71	-0,73913	0,546313
12.	71	-0,73913	0,546313
13.	71	-0,73913	0,546313
14.	72	0,26087	0,068053
15.	72	0,26087	0,068053
16.	73	1,26087	1,589793
17.	73	1,26087	1,589793
18.	75	3,26087	10,63327
19.	76	4,26087	18,15501

20.	77	5,26087	27,67675
21.	80	8,26087	68,24197
22.	80	8,26087	68,24197
23.	80	8,26087	68,24197
Jumlah	1650		D = 444,4348
\bar{x}	71,73		

2. Dibagi menjadi dua kelompok untuk dikonversi dalam *shapiro wilk*. Jumlah sampel 23 maka nilai dari tabel *shapiro wilk* (a_i) sebagai berikut:

No	a_i	$(x_{n-i+1} - x_i)$	$a_i(x_{n-i+1})$
1	0,4542	80-65 = 15	6,813
2	0,3126	80-67 = 13	4,0638
3	0,2563	80-67 = 13	3,3319
4	0,2139	77-67 = 10	2,139
5	0,1787	76-67 = 9	1,6083
6	0,148	75-68 = 7	1,036
7	0,1201	73-68 = 5	0,6005
8	0,0941	73- 68 = 5	0,4705
9	0,0696	72-71 = 1	0,0696
10	0,0459	72-71 = 1	0,0459
11	0,0228	71-71 = 0	0

Jumlah	20,1785
--------	---------

3. Menentukan nilai uji statistik:

$$\begin{aligned}
 T_3 &= \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k a_i (x_{n-i+1} - x_i) \right]^2 \\
 &= \frac{1}{444,4348} (20,1785)^2 \\
 &= \frac{1}{444,4348} \times 407,1719 \\
 &= 0,916156586
 \end{aligned}$$

Nilai W tabel *Shapiro Wilk* dengan nilai (p) pada taraf signifikansi 0,05 dengan jumlah sampel 23 adalah 0,914. Maka dari itu $0,916 > 0,914$. Maka data nilai *postest* kelas kontrol berdistribusi normal.

Data *pretest* kelas kontrol

1. Mengurutkan data *pretest* kelas kontrol dari yang terkecil ke terbesar.

No	x_i	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$
1.	47	-10,29	105,8841
2.	47	-10,29	105,8841
3.	51	-6,29	39,5641
4.	52	-5,29	27,9841
5.	52	-5,29	27,9841
6.	54	-3,29	10,8241
7.	55	-2,29	5,2441
8.	56	-1,29	1,6641
9.	56	-1,29	1,6641
10.	57	-0,29	0,0841
11.	57	-0,29	0,0841
12.	57	-0,29	0,0841
13.	58	0,71	0,5041
14.	58	0,71	0,5041
15.	60	2,71	7,3441
16.	61	3,71	13,7641
17.	62	4,71	22,1841
18.	64	6,71	45,0241
19.	64	6,71	45,0241

20.	66	8,71	75,8641
21.	69	11,71	137,1241
Jumlah	1203		D = 674,2861
\bar{x}	57,29		

2. Dibagi menjadi dua kelompok untuk dikonversi dalam *shapiro wilk*. Jumlah sampel 21 maka nilai dari tabel *shapiro wilk* (a_i) sebagai berikut:

No	a_i	$(x_{n-i+1} - x_i)$	$a_i(x_{n-i+1})$
1	0,4643	69-47 = 22	10,2146
2	0,3185	66-47 = 19	6,0515
3	0,2578	64-51 = 13	3,3514
4	0,2119	64- 52 = 12	2,5428
5	0,1736	62- 52 = 10	1,736
6	0,1399	61- 54 = 7	0,9793
7	0,1092	60 - 55 = 5	0,546
8	0,0804	58 - 56 = 2	0,1608
9	0,053	58 - 56 = 2	0,106
10	0,0263	57- 57 = 0	0
Jumlah			25,6884

3. Menentukan nilai uji statistik:

$$\begin{aligned}
T_3 &= \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k a_i (x_{n-i+1} - x_i) \right]^2 \\
&= \frac{1}{674,2861} (25,6884)^2 \\
&= \frac{1}{674,2861} \times 659,8939 \\
&= 0,97865564
\end{aligned}$$

Nilai W tabel *Shapiro Wilk* dengan nilai (p) pada taraf signifikansi 0,05 dengan jumlah sampel 21 adalah 0,908. Maka dari itu $0,978 > 0,908$. Maka data nilai *pretest* kelas kontrol berdistribusi normal.

Data *posttest* kelas kontrol

1. Mengurutkan data *posttest* kelas kontrol dari yang terkecil ke terbesar.

No	x_i	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$
1.	47	-13,19	173,9761
2.	51	-9,19	84,4561
3.	54	-6,19	38,3161
4.	56	-4,19	17,5561
5.	56	-4,19	17,5561
6.	56	-4,19	17,5561
7.	57	-3,19	10,1761
8.	57	-3,19	10,1761
9.	57	-3,19	10,1761
10.	58	-2,19	4,7961
11.	62	1,81	3,2761
12.	63	2,81	7,8961
13.	63	2,81	7,8961
14.	63	2,81	7,8961
15.	64	3,81	14,5161
16.	64	3,81	14,5161
17.	65	4,81	23,1361
18.	66	5,81	33,7561
19.	67	6,81	46,3761

20.	67	6,81	46,3761
21.	71	10,81	116,8561
Jumlah	1264		D = 707,2381
\bar{x}	60,19		

2. Dibagi menjadi dua kelompok untuk dikonversi dalam *shapiro wilk*. Jumlah sampel 21 maka nilai dari tabel *shapiro wilk* (a_i) sebagai berikut;

No	a_i	$(x_{n-i+1} - x_i)$	$a_i(x_{n-i+1})$
1	0,4643	$71 - 47 = 24$	47
2	0,3185	$67 - 51 = 16$	51
3	0,2578	$67 - 54 = 13$	54
4	0,2119	$66 - 56 = 10$	56
5	0,1736	$65 - 56 = 9$	56
6	0,1399	$64 - 56 = 8$	56
7	0,1092	$64 - 57 = 7$	57
8	0,0804	$63 - 57 = 6$	57
9	0,053	$63 - 57 = 6$	57
10	0,0263	$63 - 58 = 5$	58
Jumlah			26,0875

3. Menentukan nilai uji statistik:

$$\begin{aligned}
T_3 &= \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k a_i (x_{n-i+1} - x_i) \right]^2 \\
&= \frac{1}{707,2381} (26,0875)^2 \\
&= \frac{1}{707,2381} \times 680,5577 \\
&= 0,962275161
\end{aligned}$$

Nilai W tabel *Shapiro Wilk* dengan nilai (p) pada taraf signifikansi 0,05 dengan jumlah sampel 21 adalah 0,908. Maka dari itu $0,962 > 0,908$. Maka data nilai *postest* kelas kontrol berdistribusi normal.

Lampiran 13

Hasil uji *paired sample t-test* kelas eksperimen dengan t_{hit}

No	Sebelum (x_i)	Sesudah (x_j)	(x_j - x_i)	\bar{D}	((x_j - x_i - \bar{D})	((x_j - x_i - \bar{D}) ²
1.	59	73	14	12,4	1,6	2,6
2.	73	80	7		-5,4	29,2
3.	45	75	30		17,6	309,8
4.	69	77	8		-4,4	19,4
5.	45	72	27		14,6	213,2
6.	58	68	10		-2,4	5,8
7.	59	65	6		-6,4	41,0
8.	60	67	7		-5,4	29,2
9.	61	71	10		-2,4	5,8
10.	60	67	7		-5,4	29,2
11.	70	72	2		-10,4	108,2
12.	63	67	4		-8,4	70,6
13.	56	73	17		4,6	21,2
14.	68	80	12		-0,4	0,2
15.	59	71	12		-0,4	0,2
16.	49	68	19		6,6	43,6

17.	50	67	17		4,6	21,2
18.	54	68	14		1,6	2,6
19.	72	80	8		-4,4	19,4
20.	61	76	15		2,6	6,8
21.	56	71	15		2,6	6,8
22.	56	71	15		2,6	6,8
23.	61	71	10		-2,4	5,8
		Σ	286			997,7

Dari tabel perhitungan diatas dapat diperoleh:

$$\bar{D} = \frac{286}{23} = 12,43$$

$$\begin{aligned} \text{Variansi } (s^2) &= \frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n ((x_j - x_i) - \bar{D})^2 \\ &= \frac{1}{22} (997,7) \\ &= 45,35 \end{aligned}$$

$$SD = \sqrt{\text{variansi}}$$

$$= \sqrt{45,35} = 6,73$$

$$t = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{12,43}{\frac{6,73}{\sqrt{23}}} \\
&= \frac{6,73}{4,79} = 1,40 \\
&= \frac{\bar{D}}{SD} \\
&= \frac{12,43}{1,40} = 8,87
\end{aligned}$$

Karena $t_{hit} = 8,87 > t_{0,05;22} = 2,073$ dapat disimpulkan Menolak H_0 , artinya bahwa selisih rata-rata antara sebelum dan sesudah diterapkann metode pembelajaran *hypnoteaching* memiliki perbedaan, atau memiliki pengaruh terhadap *self confidence* peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Lampiran 14

Hasil Uji Homogenitas manual

<i>Posttets</i> Eksperimen (X1)	X1 – $\bar{X}1$	(X1 – $\bar{X}1$) ²	<i>Posttest</i> Kontrol (Y2)	Y2 – $\bar{Y}2$	(Y2 – $\bar{Y}2$) ²
65	-6,74	45,4276	47	-13,19	173,9761
67	-4,74	22,4676	51	-9,19	84,4561
67	-4,74	22,4676	54	-6,19	38,3161
67	-4,74	22,4676	56	-4,19	17,5561
67	-4,74	22,4676	56	-4,19	17,5561
68	-3,74	13,9876	56	-4,19	17,5561
68	-3,74	13,9876	57	-3,19	10,1761
68	-3,74	13,9876	57	-3,19	10,1761
71	-0,74	0,5476	57	-3,19	10,1761
71	-0,74	0,5476	58	-2,19	4,7961
71	-0,74	0,5476	62	1,81	3,2761
71	-0,74	0,5476	63	2,81	7,8961
71	-0,74	0,5476	63	2,81	7,8961
72	0,26	0,0676	63	2,81	7,8961
72	0,26	0,0676	64	3,81	14,5161
73	1,26	1,5876	64	3,81	14,5161
73	1,26	1,5876	65	4,81	23,1361
75	3,26	10,6276	66	5,81	33,7561

76	4,26	18,1476	67	6,81	46,3761
77	5,26	27,6676	67	6,81	46,3761
80	8,26	68,2276	71	10,81	116,8561
80	8,26	68,2276			
80	8,26	68,2276			
Jumlah	1650	444,4348	Jumlah	1264	707,2381
Mean	71,74		Mean	60,19	
n	23		n	21	

1. Taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05
2. $H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (varians satu sama dengan varians dua, maka homogen).
 $H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (varians satu tidak sama dengan varians dua, maka tidak homogen).
3. Mencari nilai rata-rata tiap kelompok data

$$\bar{x} \frac{\sum y_1}{n} = \frac{71,74}{23} = 3,11$$

$$\bar{x} \frac{\sum y_2}{n} = \frac{60,19}{21} = 2,86$$

4. Mencari varians

Rumus :

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{\sum(Y_1 - \bar{Y}_1)^2}{n - 1} \\
 &= \frac{444,4348}{23 - 1}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{444,4348}{22} \\
&= 20,202
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
S^2 &= \frac{\sum(Y_2 - \bar{Y}_2)^2}{n - 1} \\
&= \frac{707,2381}{21-1} \\
&= \frac{707,2381}{20} \\
&= 35,362
\end{aligned}$$

5. Statistik uji F

$$F_{hit} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

$$F_{hit} = \frac{35,362}{20,202}$$

$$F_{hit} = 1,7504$$

6. Mencari F tabel

Karena terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka

$$Dk_1 = k - 1$$

$$= 2 - 1$$

$$= 1$$

$$Dk_2 = n_1 + n_2 - k$$

$$= 23 + 21 - 2$$

$$= 42$$

$F_{hitung} = 1,7504 < F_{tabel} = 4,07$ (pada tabel distribusi F),
maka varians kedua kelompok merupakan homogen.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

a. Identitas Diri

1. **Nama Lengkap** : Siti Riadhotul Jannah
2. **Tempat & Tgl.Lahir** : Pati, 22 Oktober 2002
3. **Alamat Rumah** : Ds. Karangwotan Dk. Karangampo
RT 03 RW 01 Kec. Pucakwangi
Kab. Pati Jawa Tengah
4. **HP** : 082136608979
5. **E-mail** : riadhotul2@gmail.com
[2103096019@student.walisongo.ac.
id](mailto:2103096019@student.walisongo.ac.id)

b. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. RA Miftahul Ulum Karangwotan
- b. MI Miftahul Ulum Karangwotan
- c. MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan
- d. MA Tarbiyatul Banin Pekalongan

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang

Semarang, 26 November 2024



Siti Riadhotul Jannah

2103096019